

**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN  
DARING TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INSAN MADANI  
PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam  
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam ( M.Pd )*



**PASCASARJANA  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2020**

**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN  
DARING TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INSAN MADANI  
PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam  
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam ( M.Pd )*



- 1. Dr. H. Bulu', M.Ag.**
- 2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.**

**PASCASARJANA  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sartika  
NIM : 19.19.2.02.0007  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya tulis orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari hasil tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Februari 2021

METERAI  
TEMPEL

1AB5BAHF9408E2711

6000  
RUPIAH

Sartika

NIM: 19.19.2.02.0007

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring terhadap Pembentukan Karakter Siswa DI Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo yang ditulis oleh Sartika Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19.19.2.02.0007 mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo yang *dimunqasyahkan* pada hari selasa 25 Mei 2021 M bertepatan dengan 13 Syawal 1442 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.).

Palopo 21 Juni 2021 M

7 Dzulqaidah 1442 H

### TIM PENGUJI

1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. Ketua Sidang (.....)
2. Muhammad Akbar, SH., M.H. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. Hilal Mahmud, M.M. Penguji I (.....)
4. Dr. Kartini, M.Pd. Penguji II (.....)
5. Dr. H. Bulu', M. Ag. Pembimbing I (.....)
6. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. Pembimbing II (.....)

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo  
Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A  
NIP. 19710927 200312 1 002

Dr./Dr. Hasbi., M.Ag  
NIP. 19611231 199303 1 015

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Tuhan yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga Tesis yang berjudul “Peran Guru dan Orang tua dalam Pembelajaran Daring terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Insan Madani Palopo” dapat selesai. Sholawat dan Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw. para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat dalam proses penyelesaian studi guna meraih gelar magister manajemen pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Dalam penyusunan tesis ini terdapat hambatan yang dialami oleh penulis, tetapi Alhamdulillah berkat semangat dan upaya penulis yang didorong oleh kerja keras, motivasi dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Dengan tersusunnya tesis, maka penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, terutama kepada pihak

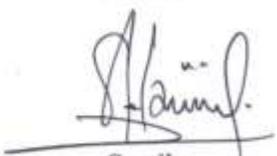
1. Bapak Prof. Dr.Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo dan Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc.,M.A. selaku Direktur Pasca Sarjana.
2. Bapak Dr.H.Bulu, M. Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddi, M. Ag. yang membimbing dalam penyelesaian tesis ini.

3. Bapak Basruddin, S.Pd., M.Pd. selaku kepala SDIT Insan Madani Palopo yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dalam proses penelitian.
4. Guru SDIT Insan Madani Palopo dan Orang tua siswa SDIT Insan Madani Palopo yang telah memberikan informasi dan bantuan dalam penelitian ini.
5. Bapak/Ibu Dosen IAIN Palopo, khususnya dosen Pascasarjana yang telah banyak memberikan ilmu, pengalaman, bimbingan serta motivasi kepada penulis.
6. Teristimewa kepada kedua Orang tua penulis, Hasan Dg. Paola dan Sitti yang senantiasa memberikan kasih dan sayang serta motivasi yang besar kepada penulis. Serta kakak tercinta, Hasrianto S.Pd. dan Hastika yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, atas segala kebersamaan dan dukungannya, berbagi ilmu dan pengalaman yang diberikan kepada penulis.

Akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat menjadi salah satu wujud penulisan berharga bagi penulis dan memberikan manfaat serta bernilai ibadah di sisi Allah Swt. *Amiin Ya Rabbal 'Alamin.*

15 Februari 2021

Penulis



Sartika

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Landasan Teori .....	16
1. Manajemen Pembelajaran .....	16
2. Pembelajaran Daring.....	18
3. Esensi Pembentukan Karakter .....	20
4. Pendidikan Informal (Lingkungan Keluarga) .....	28
5. Pendidikan Formal (Lingkungan Sekolah) .....	33
6. Guru dan Orang tua dalam Pendidikan Karakter .....	35
7. Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran Daring .....	45

C. Kerangka Konseptual .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Desain dan Jenis Penelitian .....	49
B. Instrumen Penelitian.....	50
C. Definisi Istilah .....	51
D. Lokasi Penelitian .....	52
E. Data dan Sumber Data Penelitian.....	53
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	55
G. Validitas dan Realibilitas Data .....	57
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>
A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum SDIT Madani Palopo .....	64
2. Peran Guru dan Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter .....	71
3. Hambatan Guru dan Orang Tua Siswa.....	73
B. Pembahasan .....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
C. Impilkasi Penelitian.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣ	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوْلَ : *hauला*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
اُو	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *ramā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan peerulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
نُعَمُّ : *nu'ima*  
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (عِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*. Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī ('Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia dikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf yang langsung mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna* (bukan *asy-syamsu*)

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari salah satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

## 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: *دِينُ اللَّهِ* *dinullāh* *بِاللَّهِ* *billāh*.

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
l	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān /3: 4
HR	=	Hadis Riwayat.

## ABSTRAK

**Sartika, 2021.** “Peran Guru dan Orang Tua Siswa dalam Pembelajaran Daring terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo”. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh H. Bulu’ dan Hj. Fauziah Zainuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring siswa SDIT Insan Madani Palopo, untuk menggambarkan peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa SDIT Insan Madani Palopo, serta untuk mengetahui hambatan dan solusi guru dan orang tua dalam pembelajaran *daring* terhadap pembentukan karakter siswa SDIT Insan Madani.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan peran guru dan orang tua siswa selama pembelajaran daring berlangsung di SDIT Insan Madani. Sumber data primer hasil wawancara guru dan orang tua. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter mencakup peran mengajar, mendidik dan melatih. Peran tersebut dilaksanakan dengan melakukan beberapa upaya yakni mengintegrasikan pendidikan karakter dengan LKBM laporan kegiatan belajar mengajar, menyisipkan pendidikan karakter di awal atau di akhir pembelajaran, mendidik yakni memberikan aturan dan evaluasi pembentukan karakter, melatih siswa yakni memberi contoh dan tugas yang membangun karakter religius, jujur, disiplin dan mandiri. Tugas guru sangat dibantu oleh peran orang tua dari rumah. Peran utama orang tua adalah mendidik. Beberapa upaya yang dilakukan orang tua siswa yakni membiasakan anak dengan cara mengingatkan, menasehati dan mengajak anak untuk sholat berjamaah, mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu. Orang tua menjalankan peran lebih dari seorang pendidik. Orang tua juga berperan sebagai pembimbing selama pembelajaran daring. Terdapat hambatan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan perannya yakni, jaringan yang kurang stabil, pembelajaran dibatasi oleh ruang dan respon orang tua yang kurang. Hambatan orang tua dalam pembelajaran daring yakni kesulitan dalam mengatur waktu, latar belakang pendidikan, jaringan yang kurang stabil, Siswa yang sulit diatur. Hambatan-hambatan serta upaya-upaya tersebut dapat diatasi dengan menjalin komunikasi yang baik serta kerjasama antara guru dan orang tua siswa.

**Kata kunci:** Peran Guru, Peran Orang Tua, Pembentukan Karakter, Pembelajaran Daring

## ABSTRACT

**Sartika, 2021.** “The role of Teachers and Parents of Students in Online Learning Towards the character building of Students at SDIT Insan Madani Palopo”. Thesis Islamic Education Management Study Program, Postgraduate Program, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Supervised by H. Bulu’ and Hj. Fauziah Zainuddin.

This study aimed at describing the role of teachers and parents in online learning for students of SDIT Insan Madani Palopo, describing the roles of teachers and parents in character building for students of SDIT Insan Madani Palopo, and finding out the barriers and solutions of teachers and parents in online learning towards formation character of SDIT Insan Madani students.

This research was a qualitative descriptive study that aimed at describing the roles of teachers and parents of students during online learning at Insan Madani Elementary School. The primary data source was the result of teacher and parent interviews. The techniques used in data collection were observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and data conclusion.

The results show that the role of teachers in online learning towards character building includes the role of teaching, educating and training. This role is carried out by making several efforts, namely integrating character education with LKBM, inserting character education at the beginning or at the end of learning, educating namely providing rules and evaluating character formation, training students, namely giving examples and tasks that build religious, honest, disciplined and independent character. . The teacher's job is greatly assisted by the role of parents from home. The main role of parents is to educate. Some of the efforts made by the parents of students are familiarizing the children by reminding, advising and inviting children to pray in congregation, doing their assignments on time. Parents play a role more than an educator. Parents also act as mentors during online learning. There are obstacles experienced by teachers in carrying out their roles, namely, the network is less stable, learning is limited by space and the response of parents is lacking. Parents' barriers in online learning are difficulties in managing time, educational background, unstable networks, students who are difficult to manage. These obstacles and efforts can be overcome by establishing good communication and cooperation between teachers and parents of students.

**Keywords:** Role of Teachers, Role of Parents, Character Building, Online Learning

## تجريد البحث

سارتिका، 2021. "دور المعلمين وأولياء أمور الطلبة في التعليم عبر الإنترنت على بناء شخصية الطلبة في مدرسة إنسان مدني الابتدائية الإسلامية المتكاملة بالوبو". بحث الدراسات العليا شعبة إدارة التربية الإسلامية بالجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. أشرف عليها الحاج بولو والحاجة فوزية زين الدين.

تهدف هذه الدراسة إلى توضيح دور المعلمين وأولياء الأمور في التعليم عبر الإنترنت لطلاب مدرسة إنسان مدني الابتدائية الإسلامية المتكاملة بالوبو، وصف دور المعلمين والآباء في بناء الشخصية لطلاب مدرسة إنسان مدني الابتدائية الإسلامية المتكاملة بالوبو، وكذلك معرفة العقبات والحلول التي يواجهها المعلمون وأولياء الأمور في التعليم عبر الإنترنت لتشكيل الشخصية لطلاب مدرسة إنسان مدني الابتدائية الإسلامية المتكاملة. هذا البحث هو بحث وصفي نوعي الذي يهدف إلى توضيح دور المعلمين وأولياء أمور الطلاب أثناء التعليم عبر الإنترنت في مدرسة إنسان مدني الابتدائية الإسلامية المتكاملة. مصادر البيانات الأولية نتائج مقابلات المعلمين والآباء. التقنيات المستخدمة في جمع البيانات هي المراقبة، المقابلات، والوثائق. وتحليل البيانات المستخدمة هو الحد من البيانات، عرض البيانات، واستنتاج البيانات.

وأظهرت النتائج أن دور المعلمين في التعليم عبر الإنترنت نحو بناء الشخصية يشمل دور التدريس، التعليم والتدريب. يتم تنفيذ الدور من خلال بذل العديد من الجهود، وهي دمج تعليم الشخصية مع تقرير نشاط التعليم والتعلم، وإدراج تعليم الشخصية في بداية أو نهاية التعليم، والتعليم يعني توفير القواعد وتقويم تكوين الشخصية، وتدريب الطلاب على إعطاء الأمثلة والمهام التي تبني الطابع الديني، الصدق، الانضباط، والاستقلال. ويساعد دور الوالدين من المنزل إلى حد كبير على واجبات المعلمين. والدور الرئيسي للوالدين هو التعليم. بعض الجهود التي يبذلها أولياء أمور الطلاب هي تعريف الأبناء من خلال تذكيرهم وتقديم المشورة لهم ودعوتهم للصلاة في الجماعة، والقيام بواجباتهم في الوقت المناسب. يلعب الآباء أدواراً أكثر من المعلمين. كما يعمل الآباء كموجهين أثناء التعليم عبر الإنترنت. وهناك عقبات يواجهها المعلمون في الاضطلاع بدورهم، وهي الشبكة أقل استقراراً، والتعليم محدود بالمساحة، واستجابة الوالدين غير موجودة. الحواجز التي يواجهها الآباء أمام التعلم عبر الإنترنت هي صعوبة في إدارة الوقت والخلفية التعليمية والشبكة غير المستقرة والطلاب الجامحين. وهناك عقبات يواجهها المعلمون في الاضطلاع بدورهم، وهي شبكة أقل استقراراً، والتعلم محدود بالمساحة، واستجابة الوالدين غير موجودة. الحواجز التي يواجهها الآباء أمام التعليم عبر الإنترنت هي صعوبة في إدارة الوقت، والخلفية التعليمية، والشبكة غير المستقرة والطلاب الجامحين. ويمكن التغلب على هذه العقبات والجهود من خلال إقامة اتصالات جيدة والتعاون بين المعلمين والآباء.

**الكلمات الرئيسية:** دور المعلمين، دور الوالدين، بناء الشخصية، التعليم عبر الإنترنت

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Tahun 2020 tercatat sebagai tahun yang memilukan bagi seluruh negara di dunia. Peristiwa tersebut berawal dari sebuah kota bernama Wuhan di negara Cina yang terindikasi penyakit pneumonia langka dan menimbulkan berbagai hipotesa tentang asal usul virus tersebut.<sup>1</sup> Pada awal kemunculan virus ini diberi nama *2019 n-Cov*, kemudian di awal februari WHO menggantinya dengan sebutan *coronavirus* dikarenakan sampel virus yang diteliti menunjukkan bahwa penyakit ini disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2).<sup>2</sup> Situasi semakin mencengangkan ketika di awal bulan Januari beberapa Negara mengonfirmasi adanya kasus corona baru di negara mereka, seperti Thailand, Jepang dan Korea Selatan.<sup>3</sup> Kabar ini membuat semua negara dibelahan dunia sangat berhati-hati. Salah satu upaya yang dilakukan di setiap negara untuk memastikan keamanan dari terjangkitnya virus baru ini yaitu dengan mengadakan tes kesehatan. Setelah beberapa negara di dunia mencoba melakukan tes, maka kasus korban yang terinfeksi semakin banyak.

Kasus corona baru di Indonesia ditemukan pada bulan maret. Hal ini

---

<sup>1</sup>Rothan HA, Byrareddy SN, *The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak.* *J Autoimmun.* 2020, (published online March 3. DOI: 10.1016/j.jaut.2020.102433).

<sup>2</sup>World Health Organization, *Naming The Coronavirus Disease (COVID 19) and The Virus that Causes It*, (Geneva: World Health Organization, 2020 [cited 2020 March 29]), Available.

<sup>3</sup>Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al, *Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China*, *Lancet.* 2020; 395(10223), h. 497.

membuat segala aktivitas menjadi berubah. Salah satu yang mengalami perubahan yaitu dunia pendidikan. Adanya wabah covid 19 mengubah wajah pendidikan yang awalnya seluruh kegiatan pembelajaran guru dan siswa dilaksanakan di sekolah, kini harus berpindah ke rumah masing-masing. Kebijakan pemerintah yang berupaya membatasi pergerakan dari satu wilayah ke wilayah lain juga diterapkan atau dikenal dengan istilah Pembatasan Sosial Berskala Besar atau disingkat PSBB atau juga dikenal dengan istilah *lockdown*. Upaya tersebut dilakukan pemerintah guna memutus rantai penyebaran covid 19 yang ada di Indonesia.

Pada kejadian tersebut sudah jauh diperintahkan oleh Rasulullah Saw di masanya, ketika sebuah wabah menimpa saat itu. Sebagaimana hadis Rasulullah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي الْفُرَاتِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الطَّاعُونَ فَأَخْبَرَنِي أَنَّهُ عَذَابٌ يَعْزُثُهُ اللَّهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ وَأَنَّ اللَّهَ جَعَلَهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ لَيْسَ مِنْ أَحَدٍ يَفْعُ الطَّاعُونَ فَيَمُكْتُ فِي بَلَدِهِ صَابِرًا مُحْتَسِبًا يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يُصِيبُهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ شَهِيدٍ. (رواه البخاري).<sup>4</sup>

Artinya:

“Telah bercerita kepada kami Musa bin Isma'il telah bercerita kepada kami Daud bin Abu Al Furat telah bercerita kepada kami 'Abdullah bin Buraidah dari Yahya bin Ya'mar dari 'Aisyah radiallahu 'anha, istri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata; "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam perihal wabah (penyakit pes). Nabi

<sup>4</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Ibrahim Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari Kitab : Hadits-hadits yang Meriwayatkan Para Nabi/ Juz 4/*, (Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1981 M), h.150.

Saw. bersabda bahwa itu adalah hukuman dari Allah kepada siapapun yang Dia inginkan. Dan Allah menjadikannya sebagai sumber kasih sayang bagi orang-orang yang beriman. Karena, seseorang yang tinggal di negerinya ketika wabah itu menyerang mengharapkan pahala Allah dan percaya bahwa tiada sesuatupun yang menyimpannya kecuali karena kehendak Allah yang telah dituliskan untuknya, ia akan memperoleh pahala seorang syahid.” (H.R. Bukhori)<sup>5</sup>

Dalam hadis ini menjelaskan agar ketika ditimpa sebuah wabah untuk senantiasa bertawakkal kepada Allah dan agar kiranya berdiam diri di tempatnya. Kandungan hadis ini tentu sangat sesuai dengan keadaan dunia saat ini yang ditimpa oleh wabah dan salah satu jalan untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut melalui kegiatan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau *lockdown*. Untuk tetap menjalankan kegiatan sehari-hari maka kehadiran teknologi sangat tepat di masa sekarang.

Berdasarkan keputusan SKB 4 Menteri tahun 2020 mengenai pembelajaran daring guna memutus rantai penyebaran Covid-19 maka, di era pandemi covid 19 hampir semua sekolah di nusantara melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran dalam jaringan atau dikenal dengan istilah Pembelajaran Daring. Namun beberapa hal yang mesti diperhatikan, salah satunya yaitu pendidikan karakter siswa di masa daring mampukah berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Beberapa sikap yang sangat perlu ditanamkan di masa pembelajaran daring yaitu sikap jujur, disiplin, dan mandiri. Oleh karena itu peran guru dan orang tua begitu besar dalam pelaksanaan daring terhadap pendidikan karakter siswa.

---

<sup>5</sup>Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al Bukhari Arab-Indonesia*, (Cet I Bandung: Mizan, 1997), h. 597.

Model pembelajaran daring tidaklah sempurna dikarenakan semua tujuan pembelajaran tidak dapat berjalan maksimal layaknya pembelajaran tatap muka. Salah satu hal yang mendasar dalam dunia pendidikan pun diwaspadai keberlangsungannya, seperti pendidikan karakter siswa. Dalam memberi pembelajaran guru tidak bisa sendiri, harus ada bantuan berupa dampingan kepada siswa. Tingkat pendidikan SD merupakan tingkat yang paling menyita perhatian dalam pembelajaran daring disebabkan anak usia SD belum dapat secara mandiri mengakses pembelajaran online tanpa bantuan wali siswa. Salah satu hikmah yang dapat diambil dari masa pandemi yaitu menumbuhkan kerjasama antara guru dan orang tua dalam menanamkan perilaku-perilaku yang terpuji kepada siswa selama pembelajaran daring.

Berdasarkan wawancara dari salah seorang guru di sekolah ini menyatakan bahwa SDIT Insan Madani kota Palopo merupakan salah satu sekolah yang dapat bersaing dengan sekolah negeri pada umumnya. Salah satu yang menjadikan SDIT Insan Madani unggul dan memiliki jumlah peminat yang banyak yaitu karena sekolah ini mengedepankan pendidikan karakter, sesuai dengan visi sekolah yakni mencetak generasi yang Rabbani melalui pendidikan unggul, bermutu dan Islami. Sebelum memasuki sekolah ini, maka pihak sekolah terlebih dahulu melaksanakan kegiatan wawancara kepada kedua orang tua terkait kerjasama dalam membangun karakter bagi siswa.<sup>6</sup> Sekolah ini berusaha untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia.

Pada observasi yang ditemukan oleh peneliti bahwa para guru di sekolah

---

<sup>6</sup>Masita, Guru SDIT Insan Madani Palopo, *Wawancara*, Palopo 10 Agustus 2020.

senantiasa memberikan pembiasaan adab-adab Islami, seperti pelaksanaan sholat, berkata baik, disiplin, jujur, mandiri dan penanaman karakter yang lain. Namun di masa pandemi hal ini sangat menguji kemampuan guru dan orang tua dalam mengatur segala bentuk pengajaran. Kementerian pendidikan telah menghimbau agar pembelajaran anak harus lebih bermakna dan tidak menuntut pada segi pencapaian materi bahan ajar dari segi kognitif, tetapi bagaimana membentuk pribadi anak selama tidak belajar di sekolah.<sup>7</sup> Hal tersebut sejalan dengan visi misi SDIT Insan Madani untuk melahirkan anak dengan pribadi yang mulia. Pembelajaran daring ternyata tak sesingkat yang dibayangkan, banyak masalah yang timbul, sehingga membuat pihak sekolah harus memikirkan solusi agar visi dan misi sekolah tetap berjalan dengan bantuan para orang tua tanpa memberikan beban yang terlalu banyak.

Sebagai sekolah dasar yang cukup unggul di kota Palopo, sekolah ini juga sangat merasakan sulitnya pelaksanaan pembelajaran daring terutama, orang tua siswa yang mayoritas memiliki kegiatan yang cukup padat di luar rumah serta para guru yang harus menyiapkan dan bersedia untuk memberikan pembelajaran tidak hanya di pagi atau siang hari tetapi juga pada malam hari. Selain itu pembiasaan adab-adab Islami dan berakhlak mulia juga tetap harus dijalankan oleh para guru sebagai cerminan dari visi sekolah.

Manajemen dalam pembelajaran daring menitikberatkan pada peran guru dan orang tua dalam upaya penanaman pandangan kepada siswa bahwa belajar di rumah memiliki pengertian yang senada dengan belajar di sekolah masih sangat

---

<sup>7</sup>Masita, Guru SDIT Insan Madani Palopo, *Wawancara*, Palopo 10 Agustus 2020.

sulit diterima oleh siswa. Banyak keluhan yang terjadi baik dari guru, siswa dan orang tua saat pembelajaran daring, mulai dari banyaknya siswa yang sudah tidak betah belajar di rumah, orang tua yang sulit membagi waktu antara pekerjaan dan mendampingi anak, guru yang menghabiskan waktu sampai larut malam bahkan hingga pagi untuk merancang video pembelajaran. Pembelajaran di era covid, guru dituntut untuk mempelajari banyak aplikasi berupa media pembelajaran baru, seperti, *edmodo*, *kinemaster*, *quizziz*, *zoom*, dan aplikasi baru lainnya, guna menunjang proses pembelajaran.<sup>8</sup> Hadirnya berbagai aplikasi dan media baru sebagai media pembelajaran di era covid juga semakin banyak disediakan.

Selama pembelajaran daring banyak ditemukan masalah-masalah di sekolah ini, seperti sikap anak yang malas mengerjakan tugas yang diberikan, oleh guru, selain itu terdapat siswa yang tidak mandiri dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Penanaman sikap religius seperti sholat dhuha dan dzikir pagi yang sebelumnya rutin dilaksanakan di sekolah kini banyak siswa yang mulai tidak menjalankannya serta penggunaan HP yang berlebihan. Padahal peraturan yang berlaku di sekolah selama ini yaitu siswa tidak boleh menggunakan HP lebih dari 2 jam selama seminggu. Tentu hal demikian sulit dihindari terlebih pada kondisi sekarang yang mengharuskan anak menggunakan HP saat belajar, namun siswa terkadang menggunakannya lebih dari waktu pembelajaran bahkan lebih banyak dihabiskan untuk bermain *game*. Dalam hal ini perilaku jujur pun harus dibentuk dikarenakan guru dan siswa yang tidak saling tatap muka. Oleh karena itu peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring

---

<sup>8</sup>Adi Irma, Guru SDIT Insan Madani Palopo, *Wawancara*, Palopo 10 Agustus 2020.

terhadap pembentukan karakter siswa.<sup>9</sup> Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti maka perlunya pembentukan karakter di masa pembelajaran daring. Guru dan orang tua memegang peranan sentral dalam membentuk karakter siswa.

Dari permasalahan tersebut guru dan orang tua harus mampu menjalankan perannya dengan baik. Guru dan orang tua siswa harus mampu mengelolah perannya. Berdasarkan konteks tersebut, peneliti tertarik mengangkat judul tentang peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter siswa di SDIT Insan Madani Palopo.

### **B. Batasan Masalah**

Untuk memperjelas penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah-masalah yang difokuskan oleh peneliti untuk dikaji secara mendalam. Adapun batasan-batasan masalah penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Peran guru dan orang tua dalam pembelajaran di SDIT Insan Madani Palopo.
2. Peran pendukung guru dan orang tua dapat membentuk karakter siswa di SDIT Insan Madani.
3. Hambatan dan solusi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring pada pembentuk karakter siswa di SDIT Insan Madani Palopo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti memberikan fokus penelitian kepada hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Observasi, di SDIT Insan Madani Tanggal 09 Agustus 2020.

1. Bagaimana peran guru dan orang tua dalam pembelajaran di SDIT Insan Madani Palopo?
2. Apakah peran pendukung guru dan orang tua dapat membentuk karakter siswa di SDIT Insan Madani Palopo?
3. Bagaimana hambatan dan solusi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring pada pembentuk karakter siswa di SDIT Insan Madani Palopo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di SDIT Insan Madani Palopo.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter SDIT Insan Madani Palopo.
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring pada pembentuk karakter siswa di SDIT Insan Madani Palopo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti, orang tua, guru, dan lembaga baik secara teoritis juga praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti tetapi juga para pembaca untuk memahami konsep peran guru dan orang tua dalam manajemen pembelajaran terhadap pembentukan karakter pada siswa.

## 2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, orang tua, guru, dan lembaga pendidikan.

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya peran guru dan orang tua dalam manajemen pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter, agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan guna untuk membentuk siswa yang berkarakter terutama dalam pembelajaran daring.

### b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada kedua orang tua agar mampu mengatur perannya dalam pembelajaran daring serta pendidikan karakter di masa pembelajaran daring, sehingga tercipta komunikasi yang baik dari orang tua dan guru, sehingga dapat menyatukan visi dan misi antara orang tua dan guru dalam membentuk karakter pada siswa dalam pembelajaran daring.

### c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang peran-peran yang dijalankan oleh seorang guru guna menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa, sehingga dapat menyatukan visi dan misi antara orang tua dan guru dalam membentuk karakter pada siswa dalam pembelajaran daring.

### d. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga sebagai jalan untuk mengelola visi dan misinya lebih baik, sehingga penelitian ini dapat berguna bagi

lembaga tersebut, masyarakat dan peserta didik, dan memacu lembaga untuk selalu menjalin komunikasi yang intens antara pihak sekolah dan orang tua siswa, demi menciptakan generasi yang memiliki karakter terutama di masa pembelajaran daring.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi, khususnya dalam memahami pembelajaran daring atau jarak jauh serta pembentukan karakter.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa kajian penelitian tentang peran guru dan orang tua siswa pembelajaran daring dan Pembentukan Karakter siswa yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Muhammad Hafil, “Pentingnya Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring. 2020”, penelitian ini menggambarkan tentang pentingnya peran aktif dalam menyukseskan pembelajaran daring. Dalam penelitian menemukan beberapa metode dalam yang dianggap cepat beradaptasi yakni studi kasus, karya tulis, proyek dan *e-learning*. Implikasi dari penelitian ini menggambarkan bahwa orang tua siswa harus terlibat aktif untuk bisa mendampingi proses belajar anak. Selain itu penelitian ini juga menggambarkan agar orang tua siswa harus mampu mengendalikan anak ketika menggunakan *gadget*.<sup>1</sup>

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggambarkan mengenai peran orang tua siswa dalam pembelajaran Daring. Namun terdapat beberapa perbedaan yakni penelitian ini hanya berfokus pada peran orang tua siswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti berusaha menggambar peran-peran yang dijalankan oleh guru dan orang tua siswa dalam pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter siswa.

---

<sup>1</sup>Muhammad Hafil, “Pentingnya Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring”. 2020

2. Haeruddin, dkk. 2020 “Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19”. Dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana peran orang tua dalam membimbing anaknya belajar di rumah selama Covid 19.<sup>2</sup> Peran-peran yang dijalankan harus memiliki strategi dan memiliki langkah-langkah yang sesuai. Dari penelitian ini terdapat aspek persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peran orang tua dalam membimbing anaknya dalam pembelajaran daring. Adapun perbedaannya pada penelitian hanya berfokus pada peran orang tua dalam pembelajaran daring sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melibatkan peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring serta peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter dimasa pembelajaran daring.

3. Agus Purwanto dkk. 2020 Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi guru, orang tua dan siswa sejak pembelajaran daring diberlakukan di masa pandemi covid 19.<sup>3</sup> Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melihat sasaran penelitian yaitu guru siswa dan orang tua disaat pendemi. Adapun perbedaan dari penelitian ini yang melihat dari sejauh mana peran guru dan orang tua siswa dalam pembelajaran daring serta pembentukan karakter siswa di masa pembelajaran daring.

---

<sup>2</sup>Haeruddin, dkk, *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19*, (Karawang: Universitas Singaperbangsa, 2020), h. 2.

<sup>3</sup>Agus Purwanto dkk, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, Vol.2 Issues, 2020, h.165.

4. I Wayan Eka santika, “Pendidikan karakter pada Pembelajaran Daring”,

Pada penelitian ini penulis berusaha memberikan gagasan strategi dalam pembentukan karakter dalam pembelajaran daring di era covid 19. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan inovasi kepada guru agar pembelajaran yang berlangsung di rumah tetap menarik bagi siswa serta mampu mengakomodir pendidikan karakter di dalam pembelajaran daring.<sup>4</sup> Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian mengenai gambaran peran guru dalam pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter siswa. Adapun sisi perbedaannya yaitu hanya berfokus pada pendidikan karakter di masa pandemi, sedangkan pada penelitian peneliti yaitu menggambarkan tentang mengelola peran-peran yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembelajaran terhadap karakter siswa.

5. Rida Fironika Kusumadewi, dkk “Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring sebagai Dampak Covid-19 di SD” Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan penanaman karakter mandiri pada siswa SD selama pembelajaran Daring. Penelitian ini berlandaskan pada hasil survey, jurnal-jurnal dan media elektronik terkait penannaman karakter mandiri pada siswa SD selama pembelajaran daring.<sup>5</sup> Adapun persamaan dari penelitian peneliti yaitu menjelaskan mengenai karakter mandiri pada masa pembelajaran daring di SD. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini berfokus pada satu karakter yaitu penanaman karakter mandiri dengan menggunakan hasil survey sedangkan pada penelitian peneliti yaitu menjelaskan tentang peran guru dan orang tua siswa

---

<sup>4</sup>I Wayan Eka santika, “Pendidikan karakter pada Pembelajaran Daring”,

<sup>5</sup>Rida Fironika Kusumadewi,dkk, *Menumbuhkan Kemandirian Siswa selama Pembelajaran Daring sebagai Dampak Covid-19 di SD*,JRPD(Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang),h.1.

terhadap pembentukan karakter dalam pembelajaran daring dengan menggunakan wawancara dan kuisioner untuk orang tua siswa dan Guru.

6. Halim Purnomo, dkk, "Pendidikan Karakter Islami pada *Online Class Mangement* di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta selama Pandemi Covid-19."

<sup>6</sup>Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa proses implementasi *online class management* tetap mampu menjaga nilai-nilai pendidikan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Metode penelitian ini adalah kualitatif dan objek penelitiannya adalah guru-guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *online class management* yang dilaksanakan oleh SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta selama belajar dari rumah masih mampu mengontrol sikap dan perilaku siswa sebagai upaya menjaga ruh pendidikan karakter siswa. Oleh karena itu manajemen kelas *online* yang baik tetap mampu menciptakan lingkungan belajar kondusif, pemanfaatan sara dengan memerhatikan kebutuhan siswa baik secara individual maupun kelompok. Di samping itu kendala yang dialami oleh guru dan siswa karena secara keseluruhan belum semuanya mampu beradaptasi secara mendalam mengenai pengelolaan kelas *online* ini.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti bahas yakni mengenai pembentukan karakter dalam pembelajaran daring oleh guru, namun terdapat sejumlah perbedaan, penelitian yang dibahas oleh peneliti melibatkan dua peran dalam mengelola pembelajaran daring yakni guru dan orang tua siswa. Penelitian Halim purnomo di tempatkan pada SMA sedangkan

---

<sup>6</sup>Halim Purnomo, dkk, "Pendidikan Karakter Islami pada *Online Class Mangement* di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta selama Pandemi Covid-19."

penelitian peneliti di tempatkan pada SD. Selain itu peneliti lebih dalam membahas mengenai peran-peran guru dan orang tua siswa dalam mengelola pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter siswa.

7. Hendrikus Midun dan Saida Ulfa “Inovasi Metode dan Penilaian Pembelajaran Pada Pembentukan Karakter di Era Digital”. Tulisan ini mendeskripsikan inovasi metode dan penilaian pembelajaran berbasis karakter pada era digital. Metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya berorientasi pada penguatan pengetahuan moral dan perasaan moral tetapi terutama tindakan moral peserta didik, berupa menghayati nilai-nilai dalam kehidupan nyata. Hal itu didukung oleh sistem penilaian yang berorientasi pada perbaikan kurikulum/proses pembelajaran, pembimbingan tahapan belajar dan pemotivasian belajar peserta didik, serta pelaksanaan penilaian yang kontinu dan autentik, dan teknik/bentuk penilaian yang beragam.<sup>7</sup>

Dari penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Adapun persamaanya yaitu berorientasi pada pembentukan karakter serta menggunakan internet dalam proses pembentukan karakter. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini berupaya menciptakan inovasi penilaian karakter siswa melalui teknologi digital, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menelaah sejauh mana peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring serta peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter di masa pembelajaran daring.

---

<sup>7</sup>Hendrikus Midun dan Saida Ulfa, *Inovasi Metode dan Penilaian Pembelajaran Pada Pembentukan Karakter di Era Digital*, (Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21 Tema: 4 Nomor: 17 Bulan Mei Tahun 2017), h. 282.

## B. Landasan Teori

### 1. Manajemen Pembelajaran

#### a. Definisi Manajemen

Dalam dunia pendidikan, manajemen pembelajaran adalah bagian yang sangat penting. Kata manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengelola, mengurus, mengendalikan, megusahakan.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Ricky W. Griffin bahwa manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas yang di dalamnya memuat perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Hal senada hampir sama diungkapkan oleh George R Terry bahwa manajemen memiliki fungsi yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian atau pengawasan.<sup>9</sup> Sedangkan Basilius mengatakan bahwa, manajemen sebagai suatu proses pemberdayagunaan seluruh sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>10</sup> Jadi manajemen adalah suatu kegiatan yang melibatkan orang-orang di dalamnya yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian dengan tujuan mencapai rencana awal.

George R. Terry menjalankan fungsi manajemen, yang kemudian banyak dijadikan rujukan dalam membahas permasalahan manajemen dan dikenal dengan istilah POACH (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*). Membahas

---

<sup>8</sup>Webster, Merriam. *Merriam Webster's Collegiate Dictionary*. United States of America: Merriam WebsterIncorporated.2004

<sup>9</sup>George R. Terry dan Leslie, *Dasar-dasar Manajemen*, penerjemah G.A Ticoalu. Jakarta:PT Bumi Aksara,2014).

<sup>10</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 2.

tentang manajemen bukan hanya berada pada lingkup sebuah perusahaan, namun manajemen berlaku untuk semua instansi utamanya dalam sebuah pendidikan. Istilah manajemen dalam dunia atau dikenal dengan manajemen pendidikan. Tidak hanya dalam lingkup sekolah tetapi manajemen juga sangat dibutuhkan oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran Seorang guru harus pandai dalam mengelolah pembelajaran.

#### b. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang kemudian mendapat imbuhan menjadi pembelajaran. Belajar dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Definisi pembelajaran menurut Pribadi pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan aktivitas belajar.<sup>11</sup> Hal serupa disampaikan oleh Gegne pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Sedangkan menurut Depdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>12</sup> Pendapat lain dikemukakan oleh E Mulyasa, pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.<sup>13</sup> Jadi Pembelajaran adalah aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa.

---

<sup>11</sup>Pribadi, Model Desai Sistem Pembelajaran, Jakarta:PT.Dian Rakyat,2009),h.12

<sup>12</sup>Depdiknas, *UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisidiknas*, Pasal 1 Ayat 20.

<sup>13</sup>E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004),h.100.

Jadi jika dikaitkan definisi dari manajemen dan pembelajaran maka, manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang terdiri dari perencanaan pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa.

## 2. Pembelajaran Daring

### a. Definisi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring (Dalam Jaringan) adalah pembelajaran dengan berbasis jaringan atau online. Anderson mengungkapkan bahwa pembelajaran daring merupakan Suatu proses yang menciptakan pengalaman belajar yang seluas-luasnya dengan menggunakan atau memanfaatkan teknologi internet sehingga menunjang proses belajar mengajar yang mandiri.<sup>14</sup> Banyak contoh aplikasi yang tersedia dalam pembelajaran daring seperti *email, whatsapp group, video call, SMS*, dan lain-lain. Bahkan sekarang banyak aplikasi baru bermunculan seperti *google meet, zoom, edmodo, google classroom, quizziz* dan sebagainya.

Kemudian Bilfaqih dan Qomaruddin mengungkapkan pembelajaran daring sebagai program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas atau juga disebut pembelajaran menggunakan media elektronik secara daring.<sup>15</sup> Dengan adanya penggunaan elektronik melalui jaringan diharapkan pembelajaran dapat

---

<sup>14</sup>Terry Anderson, *The Theory and Practice of Online Learning*, (Edmonth: AU Press, Athabasca University, 2011), h. 45

<sup>15</sup>Yusuf Bilfaqih dan M.Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, 1 ed, (Yogyakarta:Deepublish,2015),h.1.

diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Jadi pembelajaran daring adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan melalui jaringan.

Dikaitkan dengan manajemen pembelajaran dengan definisi pembelajaran daring maka dapat diartikan bahwa manajemen pembelajaran daring adalah suatu aktivitas yang dimulai dari kegiatan perencanaan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan mengandalkan jaringan.

Pembelajaran daring boleh saja dilaksanakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar dan tentunya pembelajaran daring lebih menekankan penggunaan internet. Untuk menjadikan pembelajaran daring berjalan sukses maka kuncinya adalah efektivitas, berdasarkan studi sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat 3 hal yang dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara daring yaitu:<sup>16</sup>

1. Teknologi: siswa harus mempunyai akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh) dan kecepatan jaringan yang mumpuni untuk pertukaran dokumen. Adanya teknologi dan akses internet yang memadai dapat memperlancarjalannya pembelajaran begitupun sebaliknya.

2. Karakteristik pengajar: pengajar memainkan peran penting dalam efektivitas pembelajaran daring, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada

---

<sup>16</sup>Roman Andrianto Pangondian, dkk, *Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0, Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1.1 (2019), 56–60 (hal. 58) <<https://www.prosidingseminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122>>.

pembelajaran, siswa yang hadir di dalam kelas dengan instruktur yang memiliki sifat positif terhadap pendistribusian suatu pembelajaran dan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif. Selain itu pendidik harus paham tentang teknologi dengan baik, sehingga kendala-kendala dalam pembelajaran dapat dihindarkan.

3. Karakteristik siswa: siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan secara konvensional, sedangkan siswa yang cerdas serta memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring.

Keberhasilan pembelajaran daring sangat tergantung dari beberapa komponen baik peserta didik, guru, sumber belajar, maupun teknologi informasi yang digunakan. Komponen-komponen tersebut harus terintegrasi agar menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

### **3. Esensi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan upaya pengembangan watak, kepribadian atau ciri khas individu sebagaimana pendapat para ahli. Pengertian karakter menurut Suharjana dalam Darmiyati ialah kebiasaan individu dalam berfikir, bersikap, dan bertindak yang ditampilkan dalam kehidupan masyarakat.<sup>17</sup> Menurut Heri Gunawan, karakter adalah keadaan asli yang ada pada individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.<sup>18</sup> Menurut

---

<sup>17</sup>Darmiyanti, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), h. 28.

<sup>18</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter di Bandung*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), h. 4.

Daryanto dan Suyatri, karakter sebagai pola perilaku yang bersifat individual dan keadaan moral seseorang.<sup>19</sup> Menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu dan makhluk sosial baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara serta berani mempertanggungjawabkan keputusan yang ia buat.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah cerminan diri yang terbentuk dari pola kebiasaan yang telah melekat pada diri seseorang yang dapat dijadikan tolak ukur baik atau buruknya seseorang itu. Berkaitan dengan konsep pembentukan karakter, para ahli menjelaskan dari berbagai sudut pandang keilmuan.

Menurut Wibowo, pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada siswa, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya baik di keluarga, masyarakat, dan negara.<sup>21</sup> Sedangkan menurut pendapat Ramli hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, yang bertujuan membina generasi muda dan berpijak pada karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) agama, yang disebut juga sebagai *the golden rule* serta memiliki

---

<sup>19</sup>Daryanto dan Suyatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (UNY: Lumbung Pustaka, 2012), h. 64.

<sup>20</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Meditype Equation Group, 2011), h. 11.

<sup>21</sup>Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 36.

tujuan yang pasti, apabila berpijak pada nilai-nilai karakter dasar tersebut.<sup>22</sup>

Menurut Lickona bahwa ada tiga komponen karakter yang baik, yaitu a) Pemahaman moral terdiri dari moral kesadaran, pemahaman nilai moral dan pengambilan sudut pandang, b) Pemikiran moral, terdiri dari pengambilan keputusan, pengetahuan pribadi dan moral perasaan moral yang mencakup: kesadaran, harga diri, prihatin, suka berbuat baik, pengendalian diri dan kerendahan hati, c) Tindakan moral yaitu Kemampuan, keinginan, dan kebiasaan.<sup>23</sup> Dengan banyak pakar yang mendefinisikan pembentukan karakter menandakan pendidikan karakter menjadi pusat perhatian. Hal tersebut terbukti dengan dituangkan pendidikan karakter pada tujuan pendidikan nasional. Berikut undang-undang tentang tujuan pendidikan nasional:

“Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>24</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional dapat dilihat bahwa pendidikan karakter, yakni menjadikan anak bangsa berbudi baik, dan berakhlak mulia menjadi tujuan utama dari pendidikan itu sendiri.

Dalam agama Islam sudah dijelaskan bahwa karakter yang baik tercermin pada akhlak Rasulullah Saw. sebagaimana pada QS al- Ahzab /33:21 yakni:

---

<sup>22</sup>Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia Pustaka, 2011), h. 15.

<sup>23</sup>Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013), h. 20.

<sup>24</sup>Republik Indonesia, *Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3, h. 4.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهُ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. QS al Ahzab /33:21.<sup>25</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah Saw. adalah suri teladan dalam berperilaku. Karakter yang patut dijadikan contoh perilaku Rasulullah.

Karakter yang baik akan timbul dari akhlak yang baik dan menjadikan karakter tersebut melekat pada diri seseorang yang dapat diingat oleh orang lain dan menjadikan seseorang berbeda dengan orang lain.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka mampu menerapkan nilai-nilai yang ditanamkan kedalam kehidupannya sehari-hari dan dimanapun berada baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dalam rangka mencapai semua hal tersebut maka terdapat butir-butir yang perlu dipahami dalam pembahasan pembentukan karakter yaitu:

<sup>25</sup>Kemenag RI, A Iqur'an, Tajwid dan Terjemah, (Bandung: Sygma, 2011), h.420.

<sup>26</sup>Fauziah Zainuddin, *Wawasan Al-Qur'an tentang Pendidikan Karakter*, (Makassar: Disertasi Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2017), h.9.

#### a. Komponen Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik dimana saja, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Oleh karena itu hendaknya dilakukan secara menyeluruh atau komprehensif tidak bersifat parsial karena antara karakter satu dengan lainnya saling berpengaruh.<sup>27</sup> Istilah komprehensif dalam pembentukan karakter mencakup beberapa aspek berikut:

- 1). Isi pembentukan karakter harus komprehensif, meliputi semua permasalahan yang berkaitan dengan pilihan nilai-nilai yang bersifat personalitas sampai permasalahan-permasalahan yang bersifat umum.
- 2). Metode pembentukan karakter juga harus komprehensif, termasuk di dalamnya inkulkasi (penanaman) nilai, pemberian teladan dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan ketrampilan hidup yang lain. Generasi muda perlu memperoleh penanaman nilai-nilai tradisional dari orang dewasa yang menaruh perhatian kepada mereka, yaitu para anggota keluarga, guru dan masyarakat. Mereka juga memerlukan teladan dari orang dewasa mengenai integritas kepribadian dan kebahagiaan hidup. Demikian juga mereka perlu memperoleh kesempatan yang mendorong mereka memikirkan dirinya dan mempelajari keterampilan-keterampilan untuk mengarahkan kehidupan mereka sendiri.

---

<sup>27</sup>Darmiyati, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Familia Pustaka, 2011), h. 28.

3). Proses pembentukan nilai hendaknya terjadi dalam keseluruhan proses kegiatan pembentukan.<sup>28</sup> Hal ini dimaksudkan agar penanaman nilai karakter peserta didik lebih maksimal. Jika setiap guru menyelipkan unsur-unsur karakter yang baik dalam setiap kegiatan ini menambah semakin seringnya peserta didik mendapati sesuatu yang diyakini apabila berlangsung secara berkesinambungan akan membentuk karakter pada diri peserta didik.

#### b. Tujuan Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pendidikan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.<sup>29</sup> Sedangkan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional adalah:

- 1) Mengembangkan ranah afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi bangsa;
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang

---

<sup>28</sup>Darmiyati, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, h. 28.

<sup>29</sup>Asmani, J, M, *Internalisasi Pendidikan Karakter di sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), h. 42.

mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan

5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>30</sup>

Berdasarkan poin-poin di atas maka dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan yaitu untuk menciptakan peserta didik yang memiliki karakter atau pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, bertanggung jawab. Dari gambaran tersebut sangat jelas bahwa yang paling utama dalam pendidikan adalah bagaimana membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang sesuai dengan harapan bangsa.

Islam sudah jauh mengutamakan pendidikan karakter dalam mendidik anak. Dalam membentuk karakter anak terdapat enam jenis karakter muslim yang diharapkan mampu terbentuk melalui pendidikan karakter yakni, (1) kedalaman Aqidah, (2) kekuatan Syariah, (3) keagungan akhlak, (4) keluasan ilmu, (5) kekokohan silaturahmi, (6) kearifan sosial dan lingkungan.<sup>31</sup> Untuk membentuk karakter yang baik pada anak agar sesuai dengan harapan maka perlu kerjasama semua pihak.

### c. Nilai-Nilai Pembentukan Karakter

Terdapat delapan belas karakter yang dirumuskan oleh kementerian pendidikan terkait dengan pembentukan karakter yang hendak dicapai. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan

---

<sup>30</sup>Kemendiknas RI, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*, (Jakarta: 2010), h. 20.

<sup>31</sup>Fauziah Zainuddin, *Wawasan al Qu'an tentang Pendidikan Karakter*, h. 223.

nasional.<sup>32</sup> Nilai-nilai pembentukan karakter yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan diharapkan mampu dicapai dengan adanya usaha besar yang dilakukan semua elemen baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Butir-butir sikap tersebut menjadi cita-cita bangsa, agar terwujud karakter bangsa Indonesia sesungguhnya. Berikut butir-butir sikap tersebut.

Tabel 2.1 :18 Butir Nilai Pembentukan Karakter

No	Nilai		
1	Religius	10	Semangat Kebangsaan
2	Jujur	11	Cinta Tanah Air
3	Toleransi	12	Menghargai Prestasi
4	Disiplin	13	Bersahabat
5	Kerja Keras	14	Cinta Damai
6	Kreatif	15	Gemar Membaca
7	Mandiri	16	Peduli Lingkungan
8	Demokratis	17	Peduli Sosial
9	Rasa Ingin Tahu	18	Tanggung Jawab

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional bahwa 18 butir nilai karakter di atas merupakan nilai-nilai yang menjadi kebutuhan bangsa dan negara Indonesia yang harus diterapkan pada setiap program pendidikan baik melalui kegiatan formal, non formal dan informal yang diselenggarakan melalui

<sup>32</sup>Kemendiknas RI, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*, h. 21.

pendidikan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>33</sup>

Pembentukan karakter yaitu, kata ini terdiri dari dua kata yakni pembentukan dan karakter. Pembentukan berasal dari kata bentuk yaitu dapat berarti ukuran, sisi, model, desain, wujud yang nampak. Namun jika diberikan imbuhan berupa awalan *pe-* dan akhiran *-an* maka menjadi pembentukan yang berarti adanya suatu usaha untuk membuat suatu ukuran, wujud, desain dengan melalui proses.

Dalam pembentukan karakter tentu tidak lepas dari dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jenis yaitu: Lembaga Pendidikan Formal, Lembaga Pendidikan Non Formal dan Lembaga Informal. Apabila dikaitkan dengan pendidikan karakter maka yang sangat berperan utama yaitu pendidikan non formal, kemudian dilanjutkan oleh peran pendidikan formal dan non formal. Oleh karena itu penulis akan membahas peran lembaga-lembaga ini mulai dari yang berkontribusi paling besar dalam pembentukan karakter siswa.

#### **4. Pendidikan Informal (Lingkungan Keluarga)**

Pendidikan Informal dikatakan sangat berperan dalam pembentukan karakter anak/siswa dikarenakan keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama kali diperoleh oleh anak. Dalam hal ini Pola asuh orang tua yang diberikan kepada anaknya berupa perlakuan fisik dan psikis. Perlakuan fisik adalah perlakuan untuk mengembangkan kemampuan fisik misalnya memberikan makanan 4 sehat 5 sempurna, belajar berjalan dan menjaga kesehatan tubuh anak. Sedang perlakuan psikis adalah perlakuan untuk mengembangkan mental anak

---

<sup>33</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

misalnya mengajar bicara, mengajar norma-norma yang baik, memberikan semangat, mengenal lingkungan sosial. Hal ini dilakukan orang tua terhadap anaknya melalui kebiasaan sehari-hari yang tercermin dari tutur kata, sikap, perilaku, dan tindakan orang tua.<sup>34</sup> Oleh karena itu semua sikap dan perilaku anak dalam keluarga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Dengan kata lain, pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan fisik dan psikis anak.

Keluarga adalah masyarakat terkecil di dunia yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dalam proses pendidikan sebelum mengenal lingkungan masyarakat luas dan sebelum mengenal pendidikan di sekolah, terlebih dahulu anak memperoleh pendidikan keluarga yang diselenggarakan oleh orang tuanya. Ibu sebagai tokoh utama pendidikan keluarga berperan penting dalam menentukan masa depan anaknya, Sebab Ibu adalah sumber penghidupan dan kehidupan. Seorang anak tak mungkin dapat hidup baik, ketika ibunya tidak mau mengasuh, memberikan ASI, atau tak mau menyengsarakan dirinya demi anaknya. Demikian pula ayah yang telah mengorbankan harta, tenaga, waktu, pikiran, dan kesenangannya untuk memelihara, mengasuh, memberikan nafkah kepada keluarga demi keberhasilan pembentukan anaknya. Hal ini dilakukan oleh orang tua dengan harapan ingin memiliki anak yang soleh, sopan, pandai bergaul, pintar dan sukses.<sup>35</sup>

Pendidikan karakter sebagai langkah awal pembentukan pribadi yang baik

---

<sup>34</sup>Theo Riyanto, *Pembelajaran sebagai Proses Bimbingan Pribadi*, (Jakarta: Gramedia Widi Asharana, 2002), h. 89.

<sup>35</sup>Masruroh Wahid, *Sulitnya jadi Ibu*, (Semarang: MPA Kemenag Jawa Timur, Edisi 339/Desember, 2014), h. 4.

bagi anak harus dilaksanakan sejak dini, karena mengukir di waktu dini bagaikan mengukir diatas batu yang akan membentuk dan tertanam pada hati anak, sedangkan mengukir di waktu tua bagaikan mengukir diatas air, karena tak ada guna dan manfaat dalam pembentukan karakter. Keharmonisan hubungan semua anggota keluarga yaitu keharmonisan hubungan ayah sebagai suami dengan ibu sebagai isteri, ayah dengan anak, ibu dengan anak dan keharmonisan hubungan antar anak. Keharmonisan hubungan ayah dan ibu sangat penting bagi terjalannya pendidikan karakter dalam keluarga. Keduanya harus memahami hak dan kewajibannya, tiada yang dikalahkan dan dimenangkan. Sebab apabila ada terjadi pihak yang dimenangkan atau dikalahkan akan timbul kecemburuan diantara kedua belah pihak sehingga akan berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan keluarga. Begitu pula hubungan ayah dengan anak, ibu dengan anak dan hubungan antar anak. Selain interaksi juga terdapat pola asuh orang tua yang berpengaruh terhadap karakter anak.

Menanamkan perilaku-perilaku yang baik pada anak merupakan pembelajaran yang paling utama. Negara Indonesia merupakan Negara yang berpenduduk mayoritas Islam sedangkan Islam adalah agama *Rahmatan lil alamin* yang mengajarkan banyak kasih sayang dan budi pekerti yang baik kepada setiap manusia. Salah satu bukti ajaran Islam yang menganjurkan untuk senantiasa berbuat baik. Orang tua menjadi orang yang bertanggung jawab penuh dalam mendidik anak agar tumbuh menjadi insan yang taat perintah Allah Swt. Beberapa pembelajaran mendidik anak dapat dilihat dalam Firman Allah Swt dalam Q.S Lukman (31):12-14.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيْنٍ إِنَّ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.” Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. (Q.S Lukman (31):12-14).<sup>36</sup>

Dalam ayat ini mengandung banyak pelajaran tentang sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang anak. Beberapa sikap yang disebutkan dalam ayat ini yaitu untuk senantiasa bersyukur, tidak menyekutukan Allah serta berbakti kepada kedua orang tua. Dalam ayat ini orang tua memberikan pesan kepada anaknya untuk senantiasa memiliki budi pekerti yang baik.

Untuk membentuk karakter pada anak dapat melalui beberapa upaya yakni berupa pembiasaan, teladan, menyadari perbuatannya serta adanya pengawasan.

#### 1) Pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib, teratur, dan

<sup>36</sup> Kemenag RI, *Al-Quran, Tajwid dan Terjemah*, (Bandung:Sygma, 2011), h. 412.

berkata jujur, misalnya, berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat pada guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.<sup>37</sup>

## 2) Teladan

Keteladanan orang tua merupakan hal sangat urgen terhadap pembentukan karakter anak selain interaksi dan pola asuh. Karena keteladanan orang tua akan menjadi cetak biru bagi anak dalam bereaksi, bertindak, merasa, dan berpikir. Seorang anak akan selalu meniru apa yang dilihat, didengar, dan yang dirasa dari orang tuanya.

## 3) Penysadaran

Kewajiban orang tua untuk memberikan penjelasan tentang karakter disiplin dan jujur sesuai dengan kemampuan dan usia anak, sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

## 4). Pengawasan atau kontrol

Bahwa kepatuhan anak terhadap peraturan atau tata tertib mengenai juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak, adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibatnya akan merugikan keseluruhan.

## 5. Pendidikan Formal (Lingkungan Sekolah)

---

<sup>37</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).h.167.

Pendidikan sekolah diyakini merupakan tempat kedua anak menimba ilmu setelah pendidikan di rumah. Sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Kendati bahwa selain di rumah dengan upaya siswa mendapat banyak pelajaran, tidak hanya dari segi pengetahuan tetapi harapan akan terciptanya generasi yang memiliki karakter yang sesuai dengan harapan bangsa.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal I, dijelaskan bahwa guru adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>38</sup> Dalam hal ini guru merupakan ujung tombak berhasil tidaknya tujuan pendidikan dengan melihat lulusan generasi yang berguna tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk bangsa dan Negara. Salah satu yang menjadi tujuan bangsa Indonesia yaitu terciptanya generasi yang kualitas karakter yang baik. Oleh karena itu peran guru dalam pendidikan karakter peserta didik selain orang tua sangatlah besar. Hal senada dijelaskan oleh Thomas Lickona peranan seorang pendidik sangat besar dalam pembentukan karakter siswa.<sup>39</sup>

Adapun strategi yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa yaitu: Pembentukan karakter yang utuh, mengolah tiga aspek sekaligus yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan

---

<sup>38</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Bab 1, Pasal 1.

<sup>39</sup>Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wamaungu, (Jakarta: Bumi Akasara, 2012),h.11.

moral (*moral action*). Ketiga aspek karakter itu saling terkait satu sama lain. pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*)<sup>40</sup> tidak berfungsi secara terpisah, melainkan satu sama lain saling memasuki dan saling mempengaruhi dalam segala hal. Ketiganya bekerja sama secara kompleks dan simultan sedemikian rupa, sehingga ada kemungkinan kita tidak menyadarinya.

Adapun proses untuk membentuk akhlak siswa yang baik dapat melalui:

a. Pemahaman (ilmu)

Pemahaman dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, pemahaman yang diberikan setiap saat sehingga dapat dipahami dan diyakini bahwa obyek itu benar-benar berharga dan bernilai. Dengan demikian akan menimbulkan rasa suka atau tertarik di dalam hatinya sehingga peserta didik akan melakukan perbuatan yang baik dalam kesehariannya sesuai dengan apa yang dipahami dan yakini.<sup>41</sup>

b. Pembiasaan (amal)

Pembiasaan dilakukan guna menguatkan obyek yang telah dipahami dan diyakini sehingga dapat menjadi suatu bagian yang terikat pada dirinya. Kemudian menjadi suatu kebiasaan perbuatan atau akhlak. Sebagai contoh dengan membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid, ketika tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid akan menimbulkan rasa yang

---

<sup>40</sup>Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wamaungu dkk, (Jakarta: Bumi Akasara, 2012),h.5.

<sup>41</sup>Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Group, 2010), h. 36.

kurang, seakan ada hal berharga yang hilang.<sup>42</sup> Pembiasaan bertujuan agar tingkah laku seseorang dapat dibentuk.

c. Melalui teladan yang baik (*uswah hasanah*)

*Uswatun hasanah* “merupakan pendukung terbentuknya akhlak yang mulia”.<sup>43</sup> Ini akan lebih mengenal melalui orang-orang terdekat seperti orang tua, guru, dan lainnya, yang mempunyai peran penting di dalam kesehariannya. Kecenderungan manusia meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian proses penerapan pendidikan moral terhadap anak melalui pemahaman, pembiasaan, dan melalui teladan yang baik akan membantu meningkatkan pendidikan karakter pada siswa. Sehingga menanamkan pembentukan karakter pada diri siswa secara berkelanjutan akan menjadikan siswa mempunyai karakter.

Tidak semua orang mampu menjadi seorang guru. Guru dianggap sbagai jabatan dan tenaga profesional dengan sejumlah peran yang diemban. Maka dari itu tugas seorang guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran dari ranah kognitif, tetapi juga pana ranah afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu guru berusaha memberikan penanaman nilai-nilai karakter yang baik bagi setiap siswa.

## 6. Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring

Keluarga merupakan suatu organisasi terkecil dalam masyarakat yang memiliki peranan sangat penting karena membentuk watak dan kepribadian

---

<sup>42</sup>Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, h. 38.

<sup>43</sup>Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, h. 40.

anggotanya.<sup>44</sup> Sedangkan sekolah adalah salah satu institusi yang membentuk kepribadian dan watak siswa.<sup>45</sup>

Sekolah tidak akan mampu berdiri bila tidak ada dukungan dari masyarakat. Karenanya, kedua sistem sosial ini harus saling mendukung dan melengkapi. Bila di sekolah dapat terbentuk perubahan sosial yang baik berdasarkan nilai atau kaidah yang berlaku, maka masyarakat pun mengalami perubahan yang baik tersebut.

Orang tua perlu ikut andil dalam membantu sekolah untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang sudah dimiliki anak dengan cara menjalin kerjasama dengan guru demi terciptanya karakter siswa yang diharapkan. Dengan adanya kerjasama orang tua dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya. Karena guru bukan hanya mengembangkan kecerdasan anak saja akan tetapi juga berusaha membentuk kepribadian anak menjadi manusia yang berwatak baik dan berakhlak. Keterlibatan orang tua merupakan suatu proses dimana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri.

Morisson mengemukakan tiga kemungkinan keterlibatan orang tua, yaitu: Orientasi pada tugas, dimana orientasi ini sering dilakukan oleh sekolah, dengan harapan keterlibatan orang tua dalam membantu program sekolah yang berkaitan sebagai staf pengajar, staf administrasi, sebagai tutor, melakukan monitoring,

---

<sup>44</sup>Yusti Probowati, dkk. *Pendidikan Karakter, Perspektif Guru dan Psikolog*, (Malang:Penerbit Selaras,2011),h.69.

<sup>45</sup>S.Wisni Septiarti, *Peran Pendidik dan Sekolah dalam Pendidikan Karakter Anak*, (UNY: Paper Seminar Parenting, 2012),h.6.

membantu mengumpulkan dana, membantu mengawasi anak. Bentuk partisipasi lain yang masih termasuk orientasi pada tugas adalah orang tua membantu anak dalam tugas-tugas sekolah. Orientasi pada proses, dimana orang tua didorong untuk mau berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pembentukan, antara lain perencanaan kurikulum, memilih buku yang diperlukan sekolah, seleksi guru dan membantu menentukan standar tingkah laku yang diharapkan. Orientasi pada perkembangan, dimana orientasi ini membantu orang tua untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi mereka sendiri, anak-anak, sekolah, guru, keluarga dan pada waktu yang bersamaan<sup>46</sup> Adanya keterlibatan aktif orang tua dalam pembelajaran di sekolah akan membantu pihak sekolah dalam memberikan pembelajaran maksimal. Guru memang menjadi pendidik utama saat pembelajaran di sekolah berlangsung. Guru tidak hanya mengacuh pada pendidikan dari segi kognitif, tetapi juga afektif maupun psikomotorik siswa. Pada intinya dibutuhkan manajemen yang serius, baik dari guru maupun orang tua dalam menjalankan perannya selama pembelajaran daring.

Pada masa pembelajaran daring yang mengharuskan siswa belajar dari rumah menuntut kerjasama serta manajemen yang baik antara guru dan orang tua dalam menjalankan perannya. Menurut Sofyan Amri, guru memiliki beberapa peran dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:<sup>47</sup>

a. Korektor

---

<sup>46</sup>G.Morrison, *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*, (Yogyakarta: Pustaka Mulyasa, 2016),h.79.

<sup>47</sup>Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing, Book &Jurnal, 2018),h. 67.

Guru berperan sebagai korektor, yakni guru memiliki wewenang dalam kegiatan pengambilan nilai ataupun pemberian koreksi terhadap hasil belajar, sikap dan tindakan yang dilakukan oleh siswa.

b. Inspirator

Guru adalah orang yang memberikan inspirasi kepada siswa tentang bagaimana cara belajar yang baik. Guru tidak hanya memberikan ilmu tetapi guru mampu memberikan motivasi kepada siswa agar menjadi insan yang lebih baik dan berguna bagi diri sendiri, orang lain maupun bangsa dan Negara. Memberikan ataupun merangsang setiap anak dengan menggunakan hal-hal baru yang menciptakan rasa semangat memberikan perubahan. Upaya-upaya untuk memberikan inspirasi-inspirasi yang hebat kepada siswa harus dimiliki seorang guru yang dianggap profesional.

c. Informator

Guru juga memiliki peran sebagai pemberi informasi berupa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seorang guru harus memiliki pemahaman yang luas serta terus ingin berkembang dan maju sehingga mampu menyebarkan ilmu ataupun informasi-informasi kepada siswa.

d. Organisator

Guru berperan dalam mengelola kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun bersifat ekstrakurikuler agar siswa dapat mengembangkan setiap kemampuannya. Guru juga mampu mengatur siswa agar menempatkan diri sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Guru yang dibekali kemampuan sebagai

pemimpin dalam kelas mampu membagi siswa tepat sesuai dengan yang bakat dari siswa.

e. Motivator

Guru adalah jabatan yang membutuhkan peran untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Sebagai seorang guru membangkitkan motivasi anak dalam belajar merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran.

f. Inisiator

Seorang guru juga memiliki peran sebagai inisiator, yaitu orang yang memiliki sejumlah ide yang kreatif dan dapat mencetuskan ide-ide baru dalam dunia pendidikan. inisiator adalah guru yang sigap dengan sejumlah rancangan-rancangan dalam melaksanakan pembelajaran.

g. Fasilitator

Guru juga memiliki peran dalam menyediakan fasilitas belajar siswa pada proses pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Fasilitas yang diberikan berupa lingkungan belajar yang kondusif, alat-alat yang menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

h. Pembimbing

Guru memiliki peran dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam menghadapi tantangan dan kesulitan saat proses pembelajaran. Membimbing siswa untuk menjadi manusia yang lebih baik adalah tugas seorang guru.

i. Demonstrator

Guru dituntut untuk mampu memeragakan apa yang diajarkan secara didaktis agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan. Guru memberikan gambaran nyata kepada siswa dengan menjadi demonstrator.

j. Pengelola Kelas

Guru memang adalah seorang manajer di dalam kelas. Guru harus mampu mengelola dan mengendalikan proses pembelajaran. Agar terciptanya proses pembelajaran yang kondusif maka seorang guru harus berperan aktif dalam mengelola kelas. Beberapa contoh manajemen kelas yaitu dengan cara mengatur jalannya proses pembelajaran, serta mengatur posisi benda-benda di kelas agar siswa merasa nyaman dan lain-lain.

k. Mediator

Adanya media pembelajaran membuat guru maupun siswa sangat terbantu. Guru mampu menyediakan media sebagai penunjang proses pembelajaran guru dan siswa. Media pembelajaran merupakan bagian penting dalam menunjang proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan menarik.

l. Supervisor

Guru dituntut untuk mampu berperan membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis mengenai pembelajaran yang dilaksanakan.

m. Evaluator

Guru juga harus mampu menjadi evaluator terhadap produk dari pembelajaran dan proses pembelajaran.

Dari beberapa peran guru tersebut menjadikan guru sebagai jabatan profesional yang tidak semua orang mampu mengemban tugas dan peran tersebut.

Peran guru juga biasa disingkat menjadi EMASLIMDEF (*Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, Fasilitator*). Namun terdapat peran utama guru dalam pembelajaran. Peran utama guru dalam pembelajaran yaitu mengajar, mendidik dan melatih. Berikut penjelasan mengenai peran utama guru:

a. Mengajar

Mengajar merupakan peran utama guru dalam pembelajaran. Adapun substansi dalam mengajar yaitu berisi bahan ajar berupa ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan proses yang dilaksanakan yaitu dengan cara memberikan contoh kepada siswa atau mempraktikkan keterampilan tertentu atau menerapkan konsep yang telah diberikan kepada siswa. Strategi dan metode yang digunakan guru adalah ekspositori dan enkuiri.

b. Mendidik

Peran utama yang lain yang harus dimiliki oleh guru dalam pembelajaran adalah mendidik. Substansi yang terkandung dalam mendidik yaitu moral dan kepribadian. Guru mendidik dengan cara memberikan motivasi untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib yang telah menjadi kesepakatan bersama. Adapun strategi dan metode yang digunakan dalam menjalankan peran sebagai pendidik yakni keteladanan dan pembiasaan. Memberikan pembiasaan yang baik dan contoh yang baik akan menciptakan karakter yang baik pula.

c. Melatih

Melaksanakan peran utama guru dalam pembelajaran selanjutnya yaitu melatih. Substansi dari melatih berisi keterampilan atau kecakapan hidup (*life*

*skill*). Proses yang dilakukan oleh guru dalam melatih yaitu dengan menjadi contoh dan teladan dalam hal moral dan kepribadian. Untuk melatih strategi dan metode yang harus dijalankan yakni praktek kerja, simulasi, dan magang.

Dalam pembelajaran daring di era covid 19 yang mengharuskan belajar dari rumah membuat peran guru dalam memberikan pembelajaran terbatas, sehingga orang tua diharapkan mampu menggantikan peran guru yang tidak terlaksana.

Greenberg mengatakan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah akan meringankan guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah pelanggaran disiplin dan meningkatkan motivasi anak.<sup>48</sup> Para guru yang menganggap orang tua sebagai mitra kerja yang penting dalam pendidikan anak akan semakin menghargai dan terbuka terhadap kesediaan kerjasama dengan orang tua. Teori ini mengatakan bahwa sangat pentingnya keterlibatan peran orang tua. Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu perangkat tingkah yang dimiliki orang yang memiliki kedudukan.<sup>49</sup> Peran orang tua adalah tingkah laku yang digunakan orang tua dalam mengasuh anak.

Peran guru dalam mengelola pembelajaran daring serta pembentukan karakter siswa melalui kelas pembelajaran jarak menuntut para guru untuk mampu menjalankan perannya sebagai guru saat berada di kelas bahkan guru lebih harus bekerja keras selama masa pandemi sehingga hal tersebut menjadi tantangan bagi para guru untuk menjalankan peran masing-masing agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Pembelajaran daring tidak dapat berjalan dengan baik hanya

---

<sup>48</sup>Greenberg, j. and robert a. baron, *behavior in organization international edition*, (New Jersey: prentice I), h. 223.

<sup>49</sup>KBBI, *Peran*, 2007, h.854

dengan mengandalkan peran guru namun dibutuhkan sosok guru di rumah yang turut andil dalam membantu guru agar pengolahan pembelajaran daring serta usaha pembentukan karakter melalui pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik.

Menurut Winingsih, terdapat 4 peran orang tua dalam pembelajaran Daring, yaitu peran orang tua sebagai guru dalam hal ini membimbing anak selama proses pembelajaran jarak jauh, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator dan orang tua sebagai *director*.<sup>50</sup>

#### 1). Orang tua sebagai Pembimbing

Tidak hanya mendampingi siswa belajar di rumah. Selama pembelajaran daring orang tua juga membimbing anaknya di rumah. Orang tua sangat berperan besar dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan di masing-masing rumah. Mendampingi serta membimbing pengerjaan tugas yang diberikan guru menjadi salah satu tugas orang tua di rumah.

#### 2). Orang tua sebagai Fasilitator

Fasilitas merupakan alat yang diberikan untuk menunjang suatu kegiatan. Semenjak diberlakukan pembelajaran daring maka orang tua menjadi fasilitator untuk siswa yang belajar daring. Fasilitas diberikan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, fasilitas tersebut baik berupa *Hand Phone* (HP), Laptop ataupun komputer serta jaringan internet.

#### 3). Orang tua sebagai Motivator

Proses pembelajaran daring yang berlangsung lama memberikan tantangan bagi orang tua untuk memberikan motivasi kepada anaknya agar tetap mengikuti

---

<sup>50</sup>Winingsih E, *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh*, (Poscokita, 2020), <https://poscokita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalampembelajaran-jarak-jauh/>.

pembelajaran *Daring* dengan semangat. Maka dari itu orang tua sangat berperan dalam memberikan dorongan untuk belajar.

#### 4). Orang tua sebagai *Director*

Orang tua sebagai *director* atau pengarah merupakan orang tua yang senantiasa memberikan arahan kepada anaknya di rumah untuk mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan kondisi, serta minat anak.

Peran utama orang tua dalam pembelajaran adalah mendidik. Mendidik berarti memberi contoh serta menciptakan pembiasaan kepada anak. Mendidik ada beberapa tahapan. Tahapan pertama yakni mendidik anak dalam pendidikan agama seperti mendidik anak untuk melaksanakan ibadah, dan kegiatan positif. Pada tahapan kedua yaitu mendidik anak dalam pendidikan sosial seperti mendidik anak bertingkah laku yang sopan, mendidik anak untuk saling menyayangi sesama saudara, saling menyapa, hidup hemat dan menjalain persahabatan yang baik dengan saudara. Tahapan ketiga yakni perananan orang tua mendidik dalam pendidikan akhlak seperti membiasakan anak untuk berlaku jujur, sabar, mandiri dan akhlak-akhlak terpuji lainnya.

Orang tua memang sejatinya adalah guru bagi anak-anaknya. Namun hadirnya sekolah membuat pendidikan anak kini lebih di titik beratkan pada sekolah. Adanya pembelajaran daring menuntut orang tua untuk turut andil dalam mengelola pembelajaran dengan menjalankan sejumlah peran. Setiap orang memang terlahir sebagai seorang pemimpin untuk dirinya namun tidak semua orang mampu untuk menjalankan tugas kepemimpinan. Menghadapi situasi yang mengharuskan segala kegiatan dilaksanakan di rumah maka, termasuk sekolah

maka orang tua harus siap menjalankan tugas tambahan dengan melaksanakan beberapa peran dalam pembelajaran siswa.

### ***7. Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran Daring***

Inovasi yang dapat guru lakukan untuk mengimplementasikan pembentukan karakter dalam pembelajaran daring dimulai dengan merencanakan pembelajaran yang menarik. Hal itu agar menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik. Selanjutnya dalam pelaksanaannya, guru dapat mengimplementasikan kedisiplinan dengan menepati waktu pembelajaran daring ataupun saat pengumpulan tugas. Penanaman karakter religius, jujur, disiplin dan mandiri dapat diimplementasikan guru dengan memberikan latihan pembelajaran dan penugasan sehingga guru dapat melihat bagaimana siswa dalam melaksanakan setiap butir karakter tersebut.<sup>51</sup> Penanaman karakter di masa pandemi yang mengharuskan siswa belajar dari rumah sangat baik dilaksanakan oleh pihak guru dan orang tua.

Berikut pengertian dari setiap butir sikap tersebut:

#### **a. Religius**

Religius merupakan sikap yang patuh terhadap perintah agama dan menjauhi segala larangan agama. Penanaman sifat religius merupakan satu corak yang membedakan Indonesia dengan negara lain.

#### **b. Jujur**

Sikap jujur adalah perilaku yang senantiasa memilih jalan kebenaran dan menempatkan diri agar tetap mendapat kepercayaan orang lain. Sikap jujur

---

<sup>51</sup>Indah Pertiwi, *Implementasi Pendidikan Karakter Saat Wabah Covid-19*, <http://lppm.unpam.ac.id/2020/05/28/implementasi-pendidikan-karakter-saat-wabah-covid-19/>.

merupakan sikap yang sangat perlu ditanamkan pada siswa, selain itu dalam QS At –Taubah/9:119 menekankan untuk senantiasa pada kebenaran.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.<sup>52</sup>

Dari ayat tersebut menjelaskan agar manusia yang beriman dan bertakwa harus bersama dengan orang-orang benar. Orang-orang yang benar yang dimaksudkan adalah orang-orang yang senantiasa bersikap jujur baik dalam ucapan maupun tindakan. Perbuatan jujur merupakan perilaku yang harus ada pada diri seseorang dikarenakan kejujuran sangatlah penting.

#### c. Disiplin

Sikap disiplin adalah perilaku yang senantiasa menaati peraturan yang berlaku. Sikap disiplin di Indonesia sangat perlu diterapkan sebagai langkah memajukan bangsa Indonesia.

#### d. Mandiri

Sikap mandiri merupakan sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain, ingin berusaha dan selalu bersemangat menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Pendidikan karakter sangat perlu dibentuk dalam pembelajaran daring. Pembentukan karakter senantiasa harus diasah selama pembelajaran daring mengingat pembelajaran dilakukan secara tidak langsung. Peran orang tua juga

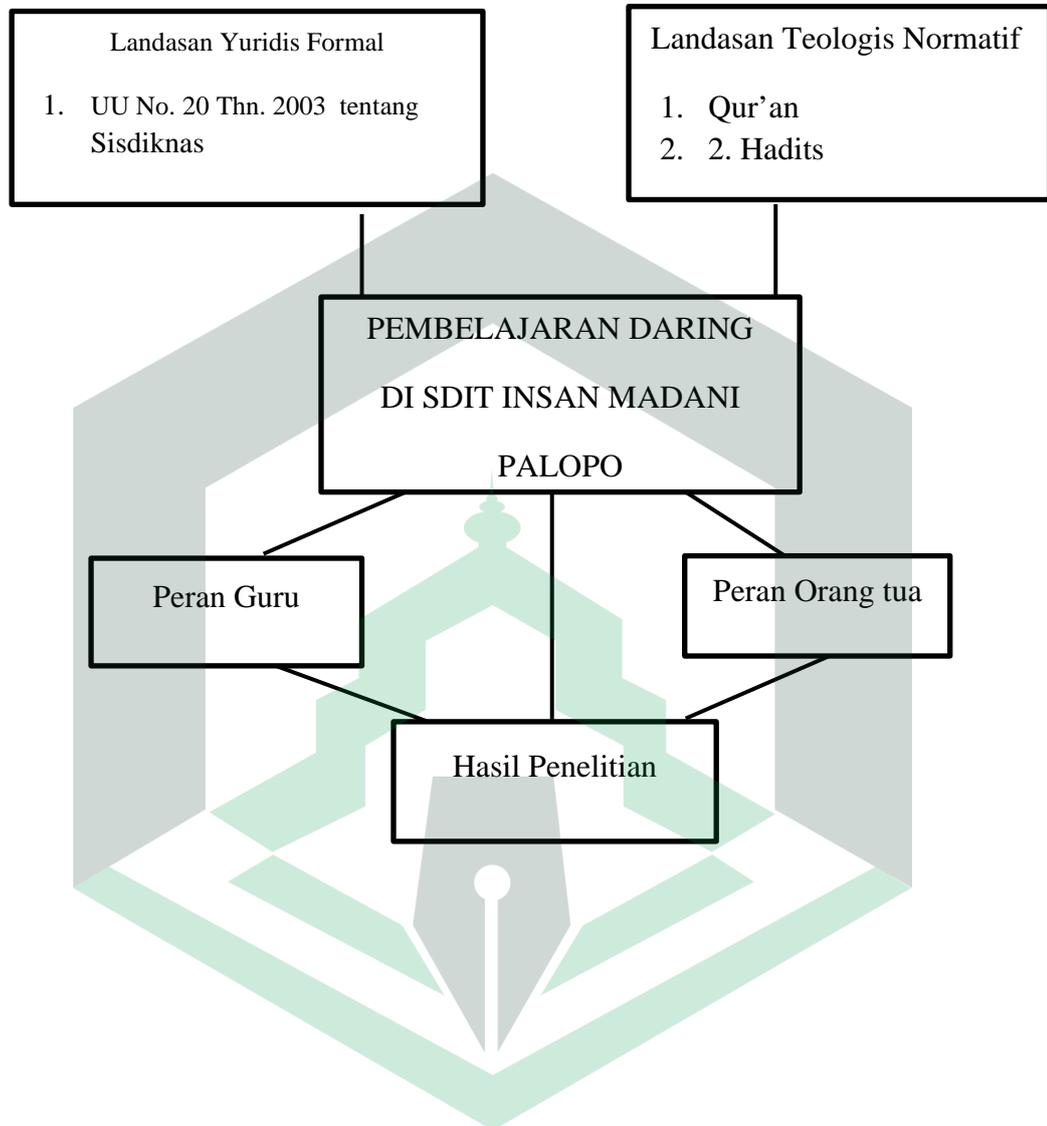
<sup>52</sup>Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Sygma, 2011),h. 206.

semakin besar dalam mengontrol siswa selama melaksanakan pembelajaran daring di rumah. Kekompakan antara guru dan orang tua dalam mengelola pembelajaran menjadi kunci suksesnya pembelajaran daring yang disertai penanaman karakter religius, disiplin, jujur dan mandiri oleh siswa.

### **C. Kerangka Konseptual**

Pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar yang dilaksanakan di masa pandemi covid 19 dibutuhkan peran besar dari guru dan orang tua siswa dalam mengelola pembelajaran daring. Sekolah SDIT Insan Madani adalah sekolah yang mengedepankan pendidikan karakter. Dalam suasana pembelajaran daring banyak ditemukan sikap siswa yang kurang disiplin dan mandiri dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan visi misi sekolah yaitu untuk mencetak generasi Rabbani, namun kenyataannya dalam proses pembelajaran daring banyak pembiasaan-pembiasaan islami yang sudah tidak diterapkan. Selain itu sikap jujur juga sangat dibutuhkan dan perlu dibentuk di masa pembelajaran daring, hal ini dikarenakan guru dan siswa tidak saling bertemu dan melaksanakan pembelajaran secara *online*. Maka dari itu, pada pembelajaran daring dibutuhkan peran dan kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam membentuk karakter siswa. Berikut kerangka konseptual dari penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini bermaksud memberi gambaran mengenai peran guru dan orang tua siswa pada pembelajaran daring dalam pembentukan karakter siswa di masa pandemi covid 19. Hal ini senada dengan pendapat Sukmadinata terkait penelitian kualitatif bahwa penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap maupun kepercayaan, atau pandangan baik secara individual maupun kelompok.<sup>1</sup> Menurut Lawrence penelitian kualitatif adalah penelitian yang melibatkan peneliti secara langsung dan fokus pada peristiwa yang ada di lapangan.<sup>2</sup> Jadi, penelitian kualitatif bertujuan untuk menjabarkan fakta yang ditemui dilapangan kemudian memberikan gambaran sejelas-jelasnya. Maka dari itu penelitian ini bertujuan menjabarkan secara mendalam terkait peran yang dilakukan oleh orang tua dan guru serta hambatan untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran daring di masa siswa dan guru tidak mampu saling bertatap muka secara langsung.

Kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter (religius, disiplin, jujur, dan mandiri) pada siswa dalam pembelajaran daring yang dijalankan oleh pihak sekolah dalam hal ini guru-guru dan orang tua siswa.

---

<sup>1</sup>Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),h. 14.

<sup>2</sup>W. Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), h. 76

Sebagai rincian unit analisisnya adalah peran orang tua di rumah dalam membentuk karakter pada siswa dalam pembelajaran daring, peran guru di sekolah dalam membentuk karakter pada siswa dalam pembelajaran daring, serta hambatan guru dan orang tua siswa dalam pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa tentang karakter peserta didik yang berfokus pada butir dalam pembelajaran daring dengan kondisi yang ada, kemudian dikaji lebih jauh. Biasanya masalah ini adalah masalah sosial atau keadaan manusia. Penelitian ini menggambarkan dengan jelas peran orang tua siswa dan guru dalam mengelola pembelajaran daring serta upaya dalam pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran daring. Lebih lanjut pada penelitian ini menganalisis hambatan orang tua dan guru dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran daring.

## **B. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian kualitatif merupakan alat bantu pada proses penelitian.<sup>3</sup> Instrumen merupakan salah satu item yang sangat penting dalam penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari instrumen utama dan instrument pendukung. Penggunaan instrumen penelitian merupakan sangat menentukan dan mempengaruhi hasil dari penelitian.

### **1. Instrument Utama**

Sebagai penelitian kualitatif, maka yang menjadi instrumen utama dalam

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VII (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 152.

penelitian ini adalah diri peneliti itu sendiri. Peneliti berfungsi sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian.<sup>4</sup> Dalam penelitian kualitatif yang menjadi ujung tombak penelitian adalah peneliti itu sendiri. Pada penelitian ini peneliti menjadi instrument kunci.

## 2. Instrumen Penunjang

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen pendukung yaitu hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini yang catatan lapangan sangat membantu peneliti.

## C. Definisi Istilah

Untuk memperjelas pemahaman tentang tentang fokus kajian penelitian maka peneliti memberikan penjelasan singkat terhadap makna dari kata kunci sebagai berikut:

1. Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran dalam penelitian ini yaitu upaya dalam membimbing kearah yang lebih baik.

2. Orang tua adalah ayah dan ibu atau wali yang berperan langsung sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga.

3. Menurut UUD, Guru adalah tenaga profesional yang memiliki tugas pokok dan fungsinya dalam mendidik, melatih, dan mengajar anak didik yang bertujuan untuk menghantarkan anak didik untuk menjadi manusia sesuai dangan tujuan

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), h. 59.

pendidikan.<sup>5</sup>

4. Pembentukan Karakter yaitu, kata ini terdiri dari dua kata yakni pembentukan dan karakter. Pembentukan berasal dari kata bentuk yaitu dapat berarti ukuran, sisi, model, desain, wujud yang nampak. Namun jika diberikan imbuhan berupak awalan pem dan akhiran maka menjadi pembentukan yang berarti adanya suatu usaha untuk membuat suatu ukuran, wujud, desain dengan melalui proses. Sedangkan karakter bermakna sikap, perilaku, atau tindakan yang mencerminkan wujud dari sebuah benda.<sup>6</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter adalah suatu proses yang ditempuh, atau cara yang dilakukan oleh seseorang untuk menciptakan suatu sikap atau perilaku agar menjadi pribadi yang diharapkan. Sehingga kegiatan pembentukan karakter ini sangat diharapkan terjadi terutama pada anak usia dini.

5. Pembelajaran Daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu SDIT Insan Madani Palopo yang beralamatkan di Jalan Islamic Center 1 km. 4, Binturu, Kec. Takkalala, Wara Selatan, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Kode pos: 91921. SDIT Insan Madani Palopo yang menjadi tujuan lokasi penelitian merupakan yayasan Islam di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

---

<sup>5</sup>Republik Indonesia, *Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.

<sup>6</sup>Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter, Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta:Yusma Pustaka, 2010),h.34.

SDIT Insan Madani Palopo menjadi lokasi penelitian dikarenakan SDIT Insan Madani berbeda dengan sekolah dasar lainnya. Berdasarkan visi misi sekolah ini yaitu "Mencetak Generasi Rabbani Melalui Pendidikan yang Unggul, Bermutu dan Islami." Di sekolah ini terlihat hubungan yang begitu kuat antara guru dan orang tua. Selain itu sekolah ini mengutamakan terciptanya karakter yang Islami. Dari salah satu upaya pihak guru dan orang tua dalam pembentukan karakter sejak dini disamping itu kerjasama guru dan orang tua siswa berjalan harmonis, hal ini terlihat dari semangat orang tua aktif berpartisipasi mensukseskan program-program yang diadakan oleh sekolah.

Di masa Pembelajaran Daring ini banyak perilaku siswa kurang disiplin, mandiri dan bahkan meninggalkan pembiasaan adab-adab islami yang selama ini diterapkan di sekolah. Keadaan ini merupakan alasan utama peneliti menjadikan SDIT Insan Madani menjadi lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran peran guru, peran orang tua dan dalam pembentukan karakter dalam pembelajaran daring. Di masa pandemi banyak perubahan yang terjadi dikarenakan pembelajaran jarak jauh atau daring membuat siswa hanya dapat belajar di rumah.

#### **E. Data dan Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tentang pelaksanaan peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring. Dalam penelitian ini diperlukan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang ditemukan langsung di lapangan.<sup>7</sup> Data primer dalam penelitian ini yaitu berbagai bukti tentang peran

---

<sup>7</sup>Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 157.

guru dan peran orang tua siswa dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran daring serta bentuk kerjasama guru dan orang tua siswa dalam membentuk karakter siswa di masa pembelajaran daring, serta hambatan-hambatan para guru dan orang tua yang diperoleh dari sumber utama yaitu: 1) Guru sebagai pengajar, pendidik dan pelatih selama pembelajaran daring 2) orang tua sebagai pendidik dan pendamping selama pembelajaran daring 3) Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah.

Data sekunder adalah data pendukung yang dapat dijadikan bukti fisik dari data utama.<sup>8</sup> Dalam penelitian yang berhubungan dengan peran guru, peran orang tua siswa dan pembentukan karakter, maka data sekunder yang dapat dijadikan bukti fisik.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian adalah visi misi sekolah, kurikulum, buku mutabaah, sarana prasarana yang mendukung, dan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan pengelolaan yang dilakukan oleh guru dan orang tua selama pembelajaran daring, kegiatan pembiasaan karakter anak didik berupa Lembar Kegiatan Belajar Mandiri (LKBM), siswa selama pembelajaran daring. Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria: (1) subjek memiliki pengalaman yang cukup lama dan intensif menyatu dengan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, (2) subjek masih terlibat dalam aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, (3) subjek mempunyai waktu yang cukup untuk dimintai informasi, (4) subjek mau memberikan informasi yang sebenarnya tanpa berusaha menutupi

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), h. 59.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*, h. 60.

kenyataan yang terjadi.

## F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti pada pengumpulan data ini yaitu:

Sehubungan dengan itu peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut: a) sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta surat ijin penelitian melalui Badan Akademis Kampus (BAK), setelah menerima surat ijin penelitian dari kampus, peneliti akan menyerahkan kepada Kepala SDIT Insan Madani Palopo; b) Peneliti menyiapkan segala peralatan yang diperlukan, seperti buku jurnal kegiatan penelitian dan buku memahami latar penelitian yang sebenarnya; d) melakukan penelitian. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yaitu dengan beberapa cara sebagai berikut:

#### a. Observasi

Dalam kasus ini peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan kemudian dilanjutkan dengan pengamatan terhadap subjek baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi merupakan suatu langkah kegiatan dalam penelitian dengan mencatat fenomena yang terjadi di lapangan.<sup>10</sup> Dalam hal ini, observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif, yakni peneliti langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari, orang yang sedang diamati dalam hal ini guru dan orang tua siswa di SDIT Insan Madani yang ditetapkan sebagai sumber pemberi informasi utama dalam penelitian.

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, Mixed Method*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 312.

### b. Wawancara

Salah satu teknik mengumpulkan data adalah melakukan wawancara baik yang dilakukan secara individu maupun dengan cara berkelompok antara peneliti dengan kelompok yang diteliti.<sup>11</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal yang akan diteliti dari responden secara mendalam berkaitan dengan keterlibatan peran dan hambatan guru dan orang tua siswa dalam pembentukan karakter dalam pembelajaran daring di SDIT Insan Madani di kota Palopo. Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga digunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan guru, orang tua siswa dan kepala sekolah.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui catatan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.<sup>12</sup> Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data peran-peran telah dilaksanakan oleh para guru dan orang tua dalam manajemen pembelajaran daring anak serta dokumentasi terkait upaya pelaksanaan tiap poin perilaku siswa. Dokumentasi dapat serta mengidentifikasi Lembar Kegiatan Belajar Mengajar (LKBM) selama pembelajaran daring. Selain itu dokumentasi juga dapat dibantu melalui buku- buku penilaian sikap salah satu buku perilaku siswa yang bisa di jadikan alat penunjang yaitu buku mutabaah. Buku yang diberi angka satu dan garis oleh orang tua dan guru dalam memantau

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 42.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, h. 321.

poin-poin dalam upaya pembentukan karakter. Namun pada pembelajaran daring saat ini buku tersebut dalam bentuk *google form*. Selain itu dokumentasi terkait upaya dari pihak sekolah maupun orang tua dalam upaya pembentukan karakter anak didik, seperti LKBM (Lembar Kegiatan Belajar Mengajar) serta kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penelitian.

## 2. Instrument Pengumpulan Data

Dalam meneliti terdapat beberapa alat yang digunakan peneliti untuk menunjang terlaksananya penelitian. Beberapa alat yang dijadikan instrument dalam penelitian yaitu:

### a). Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan acuan peneliti dalam memberikan pertanyaan kepada informan terkait penelitian.

### b). Dokumentasi

Hal-hal yang terkait dengan peran yang dilakukan oleh guru dan orang tua selama pembelajaran daring serta catatan yang menggambarkan perilaku anak selama pembelajaran daring dan bukti-bukti lain yang dianggap terkait dengan penelitian ini.

## G. Validitas dan Realibilitas Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) atas kehandalan (reabilitas). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Jadi peneliti juga melakukan langkah validitas data dan reabilitas data sehingga

penelitian ini dapat diyakini kebenarannya. Menurut Moleong terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, antara lain:<sup>13</sup>

#### 1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi derajat kepercayaan yaitu, pertama, penemuannya dapat dicapai, kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu:<sup>14</sup>

##### a). Triangulasi

Triangulasi merupakan cara mengumpulkan data dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyak terkait pelaksanaan pembelajaran daring daring di SDIT Insan Madani.

Dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian ini peran peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan, wawancara, dan studi dokumen terhadap pelaksanaan. Oleh karena

---

<sup>13</sup>Lexy J Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 324.

<sup>14</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press.2010), h. 96.

<sup>15</sup>Lexy J Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 327.

itu peneliti mencoba menggali informasi sedalam-dalamnya dari guru dan orang tua siswa terkait pelaksanaan pembelajaran daring, peran-peran yang dilaksanakan untuk mengelola pembelajaran daring serta hambatan yang dialami khususnya dalam pembelajaran daring dan upaya pembentukan karakter di masa pembelajaran daring.

b). Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial yaitu mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.<sup>16</sup> Dalam kasus ini peneliti akan melengkapi bukti-bukti sebagai referensi dalam menganalisis data yang telah ditemukan di lapangan.

c). Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data kejadian dalam konteks yang sama. Pada langkah ini peneliti akan mencoba mengaitkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan dengan tujuan penelitian.

d). Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi reabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Untuk mengetahui dan memastikan apakah hasil penelitian ini benar atau salah, peneliti

---

<sup>16</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 98.

selalu mendiskusikannya dengan pembimbing secara bertahap mengenai data-data yang didapat dilapangan mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran data yang didapat.<sup>17</sup>

e). Kepastian (*Confimability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian tidak lagi subjektif tetapi sudah objektif.<sup>18</sup> Dalam proses ini peneliti dan informan memberikan informasi sebenar-benarnya tanpa menutupi kejadian sebenarnya seperti memberikan keterangan sejelas-jelasnya mengenai peran dan hambatan selama pembelajaran daring terkait dengan pembentukan karakter.

**H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu

---

<sup>17</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 99.

<sup>18</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 280.

sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.<sup>19</sup> Laporan atau data yang diperoleh dilapangan kemudian dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci.<sup>20</sup> Maka dari itu perlu tahap reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.<sup>21</sup> Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada penelitian ini data yang diambil oleh peneliti hanyalah data yang berkaitan peran guru dan orang tua dalam mengelola pembelajaran daring serta pembentukan karakter yang fokus pada 4 karakter (religius, jujur, disiplin dan mandiri) serta hambatan-hambatan bagi para guru dan orang tua dalam pembelajaran daring. Langkah-langkah tersebut dijalankan agar mempermudah peneliti menarik kesimpulan hasil penelitian.

---

<sup>19</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, h. 289

<sup>20</sup>Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perpembentukan Tinggi*, h. 101.

<sup>21</sup>Basrowi, *Pembelajaran Daring Tinggi*, h. 102.

<sup>21</sup>Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perpembentukan Tinggi*, h. 103.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya yang terkait dengan peran yang dilakukan guru dan orang tua dalam mengelola pembelajaran daring serta usaha pembentukan karakter bagi siswa selama pembelajaran daring sehingga mencapai sebuah kesimpulan.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

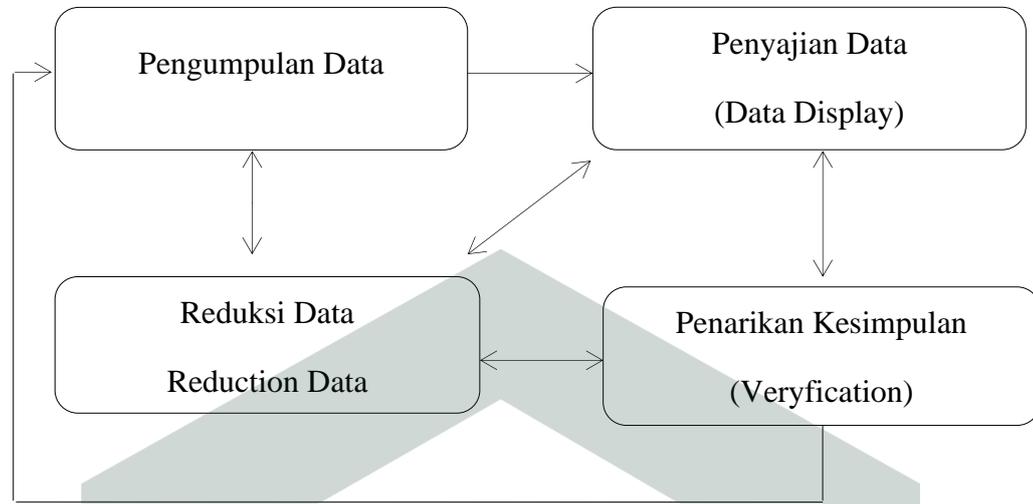
Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data.<sup>22</sup> Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkandalam kesimpulan yang tentatif.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara berupa peran dan hambatan-hambatan bagi para guru dan orang tua dalam pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter siswa.

---

<sup>22</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, h. 296.

<sup>23</sup>Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perpembentukan Tinggi*, h. 103.

Berikut adalah gambar dari analisis data dan model interaktif:



Sumber: Miles and Huberman



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo**

###### **a. Sejarah singkat Sekolah Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Palopo**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani adalah salah satu Sekolah Dasar Swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Nurul Islam (YANIS) sebagai salah satu institusi sosial yang bergerak di bidang dakwah dan pembinaan umat di Luwu Raya pada umumnya, dan Kota Palopo pada khususnya, sejak tahun 1997 telah berkiprah secara kontinu, baik melalui majlis-majlis taklim, remaja masjid maupun institusi-institusi keumatan lainnya. Yayasan Nurul Islam telah merancang program pendidikan formal, sebagai kontribusi nyata dalam membangun generasi Islam di masa depan. Sehingga, sejak tahun 2007 dirintislah pembangunan TKIT Insan Madani di Kota Palopo, dan pada tahun 2011 dibangun pula SDIT Insan Madani, yang saat ini telah memasuki tahun kesepuluh.<sup>1</sup>

Eksistensi SDIT Insan Madani di Kota Palopo mendapat respon yang sangat baik dan diminati oleh masyarakat, karena mengimplementasikan kurikulum integratif dalam proses belajar mengajar (PBM), yang berorientasi kepada peningkatan kualitas intelektual dan pencerahan spiritual peserta didik.

###### **b. Identitas Sekolah**

---

<sup>1</sup>Basruddin, Kepala Sekolah SDIT Insan Madani Palopo , Tanggal 7 Desember 2020.

- 1). Nama Sekolah : SDIT INSAN MADANI PALOPO
- 2). Alamat : Jl. Islamic Centre 1 Km. 4 Binturu  
Kelurahan/Desa : Takkalala  
Kecamatan : Wara Selatan  
Kabupaten/Kota : Palopo  
Provinsi : Sulawesi Selatan  
Kode Pos : 91926  
Telepon / HP : 0471-3200112/085242228856
- 3). Status Sekolah : Swasta
- 4). NSS : 102196207001
- 5). NPSN : 40320338
- 6). Tahun didirikan : Tahun 2011
- 7). Tahun Beroperasi : Tahun 2011
8. Kepemilikan
  - a). Status Tanah : Hibah/Wakaf
  - b). Luas Tanah/Lahan : 1.850 m<sup>2</sup>

SDIT Insan Madani Palopo adalah sekolah swasta yang mulai berdiri dan beroperasi sejak 2011 dan hingga kini masih tetap eksis dan mengalami banyak kemajuan. Kemajuan sebuah sekolah tidak terlepas dari kerja keras semua elemen. Sikap konsisten yang dimiliki setiap elemen sekolah serta senantiasa melaksanakan kegiatan berlandaskan pada visi dan misi sekolah menjadikan sekolah tersebut menjadi lebih terarah, fokus dan mengalami perkembangan.

#### c. Visi dan Misi Sekolah

Visi dan misi sebuah sekolah sangat penting untuk dipahami oleh segenap warga sekolah. Visi dan misi dari SDIT Insan Madani Palopo yaitu sebagai berikut:

1). Visi SDIT Insan Madani Palopo yaitu mencetak generasi Rabbani melalui pendidikan yang unggul, bermutu dan Islami

2). Misi SDIT Insan Madani Palopo yaitu sebagai berikut:

- a). Mewujudkan nilai Islam melalui penyelenggaraan sekolah
- b). Melakukan Islamisasi dalam isi dan proses pembelajaran
- c). Melaksanakan layanan pendidikan secara adil dan memuaskan
- d). Melakukan pemberdayaan SDM secara berjenjang dan berkesinambungan
- e). Melakukan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- f). Melakukan pembimbingan secara komprehensif dengan orientasi terbentuknya akhlak yang mulia
- g). Melakukan penggalian dan pengembangan bakat secara terprogram
- h). Memberikan penghargaan kepada guru dan karyawan berdasar prestasi.<sup>2</sup>

d. Data Siswa

1). Perkembangan Siswa dan Rombongan Belajar Kelas.

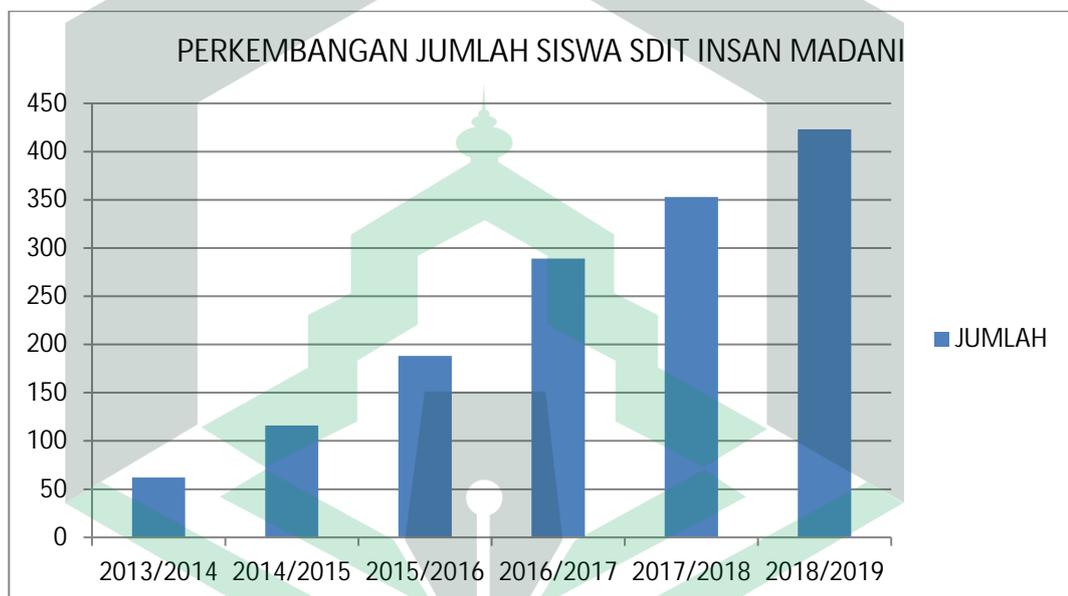
No.	Kelas	Perkembangan Siswa						Rombongan Belajar
		2013/ 2014	2014/ 2015	2015/ 2016	2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019	
1	I	39	47	60	92	64	92	4

<sup>2</sup>DataTata Usaha, SDIT Insan Madani Palopo, Tanggal 7Desember 2020.

2	II	23	42	52	62	95	64	3
3	III		27	50	62	63	96	3
4	IV			26	49	63	64	2
5	V				24	44	62	2
6	VI					24	45	2
Jumlah		62	116	188	289	353	423	15

Sumber data: Tata Usaha SDIT Insan Madani Palopo.

2). Diagram Perkembangan Siswa.



e. Data Pegawai:

NO	Nama	NIP/NUPTK	Gol/Ruang	L/P	TTL	Jabatan
1	Basruddin, S.Pd.I	-	-	L	Pattimang, 09 Juli, 1987	Kepala Sekolah
2	Hasnita, S.Pd.	7537763664300063	-	P	Palopo, 5 Desember, 1985	Guru
3	Ida Alam Nur, S.Ag	0654752655300012	-	P	Palopo, 22 Maret, 1974	Guru
4	Imran Khalil, S.Pd.I	7562752653300043	-	L	Lombok Barat, 30 Desember, 1974	Guru

5	Asih, S.Pd.I	-	-	L	Tossipate, 13 Februari, 1989	Guru
6	Mayasari, S.Pd.	-	-	P	Palu, 22 November, 1988	Guru
7	Eka Ningsih, S.Pd.	-	-	P	Margolembo, 26 September, 1989	Guru
9	Alimuddin, S.Ud.	-	-	L	Sukamaju, 20 Januari 1988	Guru
10	Akmaluddin, S.Pd.I	-	-	L	Wanasaba, 3 Desember 1987	Guru
11	Astuti, S.Pd.I	-	-	P	Palopo, 17 Oktober 1986	Guru
12	Lenny Harun, S.Pd.I	-	-	P	Pattedong, 14 April 1991	Guru
14	Nur Azisa, S.Pd.	-	-	P	Ujung Bassiang, 21 November 1991	Guru
15.	Nursyamsi, S.Pd.	583775065230010 2	III.D	P	Ujung pandang, 5 Mei 1972	Guru
17	Masnah, S.Pd.	-	-	P	Jeneponto, 25 September 1978	Guru
18	Ummu Kalsum Amrullah, S.Pd.	-	-	P	Bassiang, 22 Desember 1990	Guru
19	Siti Sumardiyah, S.Pd.I	-	-	P	Tator, 24 Agustus 1993	Guru
20	Yulianti, S.Pd.	-	-	P	Munte, 17 Maret 1993	Guru
21	Yuliatul Husminah, S.Pd.	-	-	P	Wanasaba, 4 April 1987	Guru
22	Emma Riyanti Tawil, S.Pd.	-	-	P	Palopo, 1 Mei 1991	Guru
23	Megawati Chairul, S.Pd.	-	-	P	Ujung Pandang, 20 April 1987	Guru
24	Masita, S.Pd.	-	-	P	Palopo, 9 Oktober 1986	Guru
25	Tami Andriani, S.Pd.I	-	-	P	24 November 1988	Guru
26	Muhadir Azis, S.Pd.I	-	-	L	Maccading, 10 Februari, 1992	Guru
27	Hairani, S.Pd.	-	-	P	Tamuku, 02 Desember,1994	Guru

28	Muzayyanah, S.Pd.	-	-	P	Lampuara, 15 April, 1992	Guru
29	Muh. Rizal Rahman, S.Si.	-	-	L	Palopo, 27 November, 1991	Guru
30	Wahdaniah, S.Pd.	-	-	P	Sinjai, 10 Oktober, 1988	Guru
31	Ratnasari, S.Pd.	-	-	P	Lambarese, 06 September 1994	Guru
32	Wilda, S.Si.			P	Tokke 06 Desember 1994	Guru
33	Sartika, S.Pd			P	Kuluri 16 Agustus 1994	Guru
34	Adi Irma Suryani, S.Pd., Gr.			P	Kendari, 19 Maret 1992	Guru
35	Ikram Piddin, S.Pd.			L	Palopo, 07 Juni 1994	Guru
36	Abdul Syukur, S.Pd.,Gr.			L	Kualaenok, 28 Oktober1992	Guru
37	Muh. Sopian, S.Pd.			L	Lamasi 23 September, 1997	Guru
38	Nurul Hidayah, S.Kom.			P	Palopo 08 Januari 1994	Guru
39	Sudiarti, S.E			P	Wonosari 20 April 1991	Guru
40	Nurjannah Ardah, S.Pd.			P	Palopo, 31 Desember 1996	Guru
41	Mijayanti, S.Pd.			P	Cendana Hitam, 01 Februari 1995	Guru
42	A. Tenri Abeng, S.Pd				Palopo 15 Juli 1995	Guru
43	Fadwah Khairia, S.Pd.			P	Sorong, 13 Juni 1996	Guru
44	Harlina M. Bakri, S.Pd.			P	Palopo, 30 Juli 1993	Guru
45	Ali, S.Pd.	-	-	L	Lampuawa, 27 Juli 1988	Tenaga TU
46	Paramita Sendana, SE., Sy.	-	-	P	Lamasi, 23 Oktober 1991	Tenaga TU
47	Muhammad Akbar,	-	-	L	Ambon, 20	Tenaga

	S.Pd.I				Oktober 1984	TU
48	Surianti, SE.			P	Buttu Batu, 10 Desember 1996	Asisten Bendahara
49	Darwis	-	-	L	Tondok Padang, 18/02/1976	Tenaga Keamanan

Sumber: Data Tata Usaha SDIT Insan Madani Palopo

#### f. Data Pendidikan Pegawai

Adapun data pegawai di SDIT Insan Madani Palopo sebagai berikut:

Jabatan/Status	Ijazah Tertinggi										Jumlah	
	SLTA		D.1		D.2		S.1		S.2			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
Kepala Sekolah							1					1
Guru	Tetap						7	34				41
	Tdk, Tetap											
	Bantu Pusat											
Tenaga TU							2	2				4
Penjaga Sekolah												
Tenaga Kebersihan		2										2
Tenaga Keamanan	1											1
Jumlah												49

#### g. Data Ruangan Dan Kondisinya

Berikut data ruangan beserta kondisi ruangan saat ini:

Ruang	Kondisi			Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	
Ruang Belajar	20	-	-	20
Kantor	-	1	-	1
Ruang Guru		2	-	2
Ruang Perpustakaan	-	1	-	1
Ruang UKS	-	1	-	1

Gudang	1	-	-	1
Kantin	1	-	-	1
Mushallah	1	-	-	1
WC	14	-	-	14

Sarana dan prasarana di lingkungan sekolah adalah alat pendidikan yang memegang peranan penting dalam terlaksananya pembelajaran. Namun saat kondisi pandemic covid 19 membuat pembelajaran tidak dilaksanakan di sekolah tetapi melalui pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring atau belajar dari rumah.

Pembelajaran daring secara serentak dilaksnakan hampir di semua sekolah di Indonesia membuat beberapa perubahan di dalam dunia pendidikan. Sarana dan prasarana sekolah tidak lagi di gunakan oleh para siswa. B Oleh karena itu belajar kini tidak hanya melibatkan guru dan pihak sekolah tetapi juga peran orang tua dirumah

## **2. Peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter**

Guru dan orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam pembentukan karakter anak bangsa. Berikut adalah data mengenai peran yang dilakukan oleh guru yaitu sebagai pengajar, pendidik dan pelatih serta peran orang tua dalam mendidik anak dalam pembelajaran daring.

Peran Guru dalam mengajar pada pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Insan Madani Palopo

<b>NO</b>	<b>Kegiatan mengajar</b>	<b>Keterangan</b>
1	Menyiapkan pedoman pembelajaran	10
2	Menyiapkan materi pembelajaran	10
3	Melaksanakan pembelajaran	10
4	Memberikan penilaian pembelajaran	10
5	Mengajarkan pendidikan karakter dalam pembelajaran	9

Peran Guru dalam mendidik pada pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Insan Madani Palopo

<b>NO</b>	<b>Kegiatan mendidik</b>	<b>Keterangan</b>
1	Membiasakan sholat dhuha dan dzikir pagi	7
2	Membiasakan diri berperilaku jujur	10
3	Membiasakan diri untuk disiplin	10
4	Membiasakan diri untuk mandiri	10

Peran Guru dalam melatih pada pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Insan Madani Palopo

<b>NO</b>	<b>Kegiatan melatih</b>	<b>Keterangan</b>
1	Melatih menghafalkan bacaan surah dan dzikir	10
2	Memandu sholat dhuha dan dzikir bersama	10
3	Melatih untuk mandiri	5
4	Melatih unuk berperilaku jujur	8
5	Melatih untuk tepat waktu	8

Peran orang tua dalam mendidik pada pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Insan Madani Palopo

NO	Kegiatan mendidik	Keterangan
1	Mendampingi anak dalam pembelajaran	59
2	Mengingatkan kewajiban anak	38
3	Membuat aturan di rumah	12
4	Memberi contoh yang baik	10

Hambatan Guru dalam pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Insan Madani Palopo.

NO	Hambatan Guru	Keterangan
1	Jaringan internet kurang stabil	7
2	Kesulitan menyampaikan materi secara virtual	2
3	Respon yang kurang dari orang tua siswa	3

Hambatan Orang tua dalam pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Insan Madani Palopo

NO	Hambatan Orang tua	Keterangan
1	Kesulitan Mengatur waktu	42
2	Latar belakang pendidikan	10
3	Anak sulit diatur	5
4	Jaringan kurang stabil	3

## B. Pembahasan

### 1. Peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring

#### a. Peran guru dalam pembelajaran daring

##### 1). Mengajar

Mengajar merupakan salah satu peran utama yang dijalankan oleh seorang guru. Dalam pembelajaran daring mengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran bukanlah satu-satunya hal yang harus dicapai melainkan hal penting lainnya adalah pembentukan karakter dalam pembelajaran daring. Dari data yang diperoleh bahwa dari 10 wali kelas yang telah diwawancarai menyatakan bahwa semua guru menyiapkan bahan ajar baik seperti RPP dan Silabus, namun hanya 5 guru wali kelas membuat pedoman atau panduan untuk pembelajaran selama satu pekan yang setiap akhir pekan diberikan kepada orang tua siswa dan menjadi acuan guru. Semua wali kelas menyiapkan materi. Beberapa bentuk materi yang dibuat yaitu dalam bentuk *Pdf*, *Power point*, *video*. Sebanyak 5 wali kelas yang aktif dalam Mengirim tugas pada *youtube channel* yang diakses oleh siswa, sementara 2 guru jarang yang mengirim pembelajaran di *youtube*, dan 3 guru memanfaatkan video pembelajaran *channel youtube*.

Menurut RG1 beberapa langkah dalam pembelajaran yang dilakukan yaitu dimulai dari:

Menyiapkan pedoman pembelajaran selama sepekan, membuat materi dalam bentuk Pdf, Power Point, video pembelajaran, dilaksanakan melalui *Zoom meeting*, *Whatsapp group* dan *youtube* serta memberikan penilaian belajar menggunakan *quizziz* dan praktek. Adapun upaya RG1 dalam membentuk

karakter siswa dalam pembelajaran yakni dengan cara Mengawali pendidikan karakter di awal pembelajaran berupa absensi dhuha dan dzikir pagi (mengirim bukti dalam bentuk foto), Mengintegrasikan pendidikan karakter pada LKBM seperti kegiatan religi dan kegiatan mandiri yaitu berbakti kepada orang tua /*Birul Walidhain*.

Usaha yang hampir sama juga dilakukan oleh RG9 yaitu: Menyiapkan pedoman pembelajaran selama sepekan, membuat materi dalam bentuk *Power Point*, video pembelajaran, dilaksanakan melalui *Zoom meeting*, *Whatsapp grou*, *edmodo*, dan youtube serta memberikan penilaian belajar menggunakan *quizziz*, *google form* dan praktek.

Upaya pembentukan karakter yang dilakukan RG9 dalam mengajar yakni, Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam lembar kegiatan siswa (LKBM) berupa: Kegiatan religi (Sholat dan dzikir), Kegiatan Mandiri, Memberi Batasan waktu pada LKBM, jika terlambat dari waktu yang tertera pada group *Edmodo* maka akan dihitung terlambat namun masih diterima.

Semua wali kelas menggunakan *zoom* untuk melaksanakan pembelajaran daring. Dari 10 guru yang menyiapkan bahan ajar 4 diantaranya mengintegrasikan bahan ajar dan pendidikan karakter pada Lembar kegiatan belajar Mandiri (LKBM). Pembentukan karakter pada LKBM yang dicantumkan oleh guru yakni pembentukan karakter religius yaitu pelaksanaan sholat dhuha dan almatsurat/ dzikir. Selain itu pada LKBM juga dicantumkan pembentukan karakter mandiri dengan meminta siswa melakukan kegiatan-kegiatan mandiri di rumah serta

membantu kedua orang tua. Pada Lembar LKBM juga dicantumkan batas waktu pengumpulan agar siswa mampu disiplin.

Sejumlah 5 guru yang menyisipkan pembentukan karakter di awal ataupun di akhir pembelajaran dengan mengevaluasi siswa yang melaksanakan pembiasaan-pembiasaan Islami. Evaluasi pembiasaan-pembiasaan Islami ini merujuk pada Buku mutabaah (Kontrol sikap) yang setiap hari harus diisi. Buku ini berisi butir-butir sikap yang perlu ditanamkan pada siswa. 1 guru memberikan pembentukan karakter di luar jam pembelajaran berlangsung dengan cara mengingatkan dan menyapa siswa di *group whatsapp*. Dari data tersebut, maka digambarkan bahwa 1 dari 10 guru tidak mengajarkan pembentukan karakter dalam pembelajaran.

## 2). Mendidik

Mendidik merupakan salah satu tugas utama guru. Berdasarkan hasil wawancara dari 10 guru wali kelas, semua guru berupaya untuk menanamkan karakter pada siswa di masa pandemi, Butir-butir karakter tersebut meliputi karakter religius, jujur, disiplin dan mandiri. Dari 10 wali kelas memaparkan berupaya membiasakan siswa untuk bersikap religius yakni membiasakan sholat lima waktu, dhuha, dan dzikir dengan cara mengirim bukti sholat dhuha dan almatsurat/dzikir pagi setiap hari, menjadikan dhuha dan almatsurat sebagai absensi kehadiran siswa.

Upaya R1 dalam mendidik siswa dalam pembelajaran daring yakni dengan membiasakan dhuha dan dzikir pagi setiap hari sebagai absensi, Untuk menjalankan aturan tersebut maka untuk membiasakan dhuha dan dzikir setiap

pagi maka siswa diperintahkan untuk mengirim foto bukti sholat dan dzikir setiap pagi. Sedangkan upaya RG7 membiasakan sholat dhuha dan dzikir setiap pagi dengan cara menekankan kepada siswa untuk melaksanakan pembiasaan islami dengan cara mengevaluasi setiap hari

Dari 10 wali kelas menyatakan bahwa ada upaya untuk mendidik siswa agar disiplin. Salah satu upaya yang diterapkan oleh RG10 dalam pengumpulan tugas yakni dengan memberi batasan waktu pengumpulan dan mengingatkan batasan pengumpulan tugas. Jujur adalah salah satu sikap yang juga dibentuk oleh guru untuk para siswa di masa pandemi.

Membiasakan siswa untuk berkata jujur dan mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri dibantu oleh kerjasama orang tua membuat siswa terbiasa untuk jujur. Menurut menyatakan bahwa cara mendidik siswa yakni dengan memberi contoh yang dimulai dari diri sendiri, yaitu guru harus tepat waktu dalam membagikan materi, maka upaya demikian diharapkan mampu ditiru oleh siswa dengan memberikan penegasan tentang kedisiplinan.

### 3). Melatih

Melatih menjadi salah satu peran utama seorang guru. Melatih berupa memberi contoh atau menjadi diri sebagai teladan (*role mode*) dengan proses praktik ataupun simulasi. Dari 10 guru yang diwawancarai terdapat beberapa upaya yang dilakukan dalam melatih siswa agar menjadi karakter yang lebih. Berdasarkan hasil wawancara, upaya- upaya yang dilakukan guru yakni memandu kegiatan sholat dhuha dan dzikir setiap pekan, hal disampaikan oleh guru-guru salah satunya RG3 yaitu dengan cara memandu siswa dalam pelaksanaan sholat

dhuha dan dzikir pagi melalui *Zoom*. Sholat dhuha dan dzikir dilaksanakan secara virtual di rumah masing-masing. Hal serupa juga diterapkan oleh RG5 yakni, melatih siswa untuk melaksanakan dhuha melalui program BPI menggunakan *zoom* setiap pukul 06.00 di hari jum'at melatih siswa untuk bangun pagi untuk melaksanakan sholat dengan memberi kegiatan tambahan di pagi hari

Selain itu upaya melatih untuk menjalankan aturan yang ditetapkan, melatih siswa untuk jujur dengan memberikan tugas mengisi buku kontrol sendiri dengan menekankan kejujuran, melatih siswa untuk mandiri dengan memberikan tugas berupa pekerjaan rumah yang berbeda-beda setiap hari.

Menurut RG5 cara yang dilakukan untuk mendidik siswa yakni sebagai berikut: melatih siswa disiplin dengan cara mengingatkan aturan waktu yang ditetapkan sebelum pembelajaran dimulai. memberikan tugas mandiri di rumah untuk melatih kemandirian siswa. (contoh membuat menu masakan sederhana, peduli lingkungan dengan cara membersihkan lingkungan. melatih untuk jujur dengan bantuan pengawasan orang tua serta menugaskan siswa untuk mengisi buku kontrol dengan jujur.

#### b. Peran Orang tua dalam pembelajaran daring

Peran orang tua dalam mendidik siswa selama pembelajaran daring yakni dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan data yang diperoleh dapat digambarkan bahwa orang tua berupaya mendampingi anak dalam pembelajaran daring dan memiliki peran dalam mendidik siswa menjadi karakter yang lebih baik. Sebanyak 2 dari 61 orang yang sangat jarang mendampingi langsung anaknya selama pembelajaran daring

dengan alasan kedua orang tua bekerja di luar rumah. Menurut salah satu orang tua, cara untuk mendampingi anak yaitu dengan mengontrol anak melalui *Video call*.

Dari 61 orang tua siswa terdapat 38 orang tua yang memberikan pembiasaan dengan cara terus mengingatkan anak mengenai kewajibannya dan memberikan nasehat baik untuk anak. Menurut RO11 cara yang dilakukan dalam mendidik anak yakni membiasakan anak berdoa sebelum belajar, sholat 5 waktu, dhuha dan dzikir setiap hari. Adapun menurut RO7 cara agar anak menjadi pribadi yang religius maka ada beberapa cara yang dilakukan yaitu membiasakan anak untuk melaksanakan sholat lima waktu/ Pada sholat magrib, isya dan subuh berjamaah bersama keluarga. Berdoa sebelum dan setelah belajar, dzikir dan membiasakan anak menutup aurat saat keluar dari rumah.

Sedangkan 12 orang tua siswa menerapkan pembiasaan-pembiasaan karakter dengan membuat aturan di dalam rumah. Beberapa contoh aturan yang diberlakukan yakni: Anak tidak boleh bermain saat tugas yang diberikan oleh guru belum selesai, anak tidak diberikan HP saat tugas belum selesai, anak tidak diperkenankan keluar rumah saat belum menyelesaikan tugas. Menurut RO19 kiat yang diterapkan dalam mendidik anak yaitu mengatur waktu belajar anak sesuai tugas ataupun pembelajaran yang diberikan gurunya agar anak bisa mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditetapkan gurunya, sedangkan upaya R30 dalam membentuk kedisiplinan anak yaitu tidak memberikan haknya sebelum melaksanakan kewajibannya seperti, membuat aturan berupa larangan bermain keluar rumah atau bermain saat tugas belum selesai. Selain itu RO49

melaksanakan upaya pembentukan karakter disiplin dengan cara membuat jadwal aktivitas harian dan mengingatkan 1 jam sebelum pembelajaran daring dimulai anak harus sudah bersiap.

Sebanyak 10 orang tua siswa menerapkan pendidikan karakter pada anak dengan melakukan pembiasaan yakni memberi contoh yang baik pada anak, mengajak anak ke masjid, mengajak anak sholat berjamaah di rumah. Menurut R40 salah satu cara mendidik anak untuk membentuk karakter reliigius yakni dengan mengajak sholat bersama dan memberi target bacaan al-Qur'an setiap hari.

Beberapa butir karakter yang dibentuk di masa pandemi oleh guru dan orang tua yakni, religius, jujur mandiri dan disiplin.

#### a. Religius

Sikap religius merupakan sikap yang taat kepada perintah agama dan menjauhi larangan agama. Sikap religius begitu penting dibentuk karena sebagai umat Islam diperintahkan untuk selalu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt tentang tujuan penciptaan manusia hanya untuk menyembah Allah swt.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. QS Adz Dzariyat/ 51:56.<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung:Sygma),h.523.

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa tujuan diciptakan manusia untuk beribadah kepada Allah swt. Maka sebagai umat muslim, menanamkan sikap religius kepada anak adalah wajib.

Proses pembelajaran di SDIT Insan Madani sebelum masa pandemi di mulai pukul 07.05 sampai 15.45. Di sekolah diberikan pembelajaran yang Islami untuk menanamkan sikap religius seperti sholat dhuha, dzuhur dan ashar bersama, dzikir pagi dan petang bersama, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum makan merupakan kegiatan yang ditanamkan selama pembelajaran di sekolah. Namun pada masa pembelajaran daring, guru sulit untuk mengontrol secara langsung oleh karena itu peran orang tua dalam menanamkan sikap religius sangat besar.

Beberapa upaya dilakukan oleh pihak sekolah. Salah satu program untuk menambah religius siswa diterapkan di awal bulan November 2020 yakni kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI). Menurut salah satu wali kelas V, tujuan diadakan BPI yaitu untuk membentuk pribadi Islami siswa.<sup>4</sup> Kegiatan ini dilaksanakan setiap pekan di hari Jum'at. Dari beberapa wawancara guru wali kelas, waktu pelaksanaan BPI di pagi hari. Beberapa wali kelas memilih memulai pukul enam dan adapula yang memulai pada pukul tujuh. Salah satu metode penanaman karakter Islami di hari jum'at yakni, menerima materi mengenai adab-adab Islami dan pengetahuan islam dzikir pagi bersama melalui *zoom meeting*, bahkan beberapa guru menyatakan siswa melaksanakan sholat dhuha virtual yang di

---

<sup>4</sup>Ema Riyanti, SDIT Insan Madani Palopo, *Wawancara*, Tanggal 7 Desember 2020.

pantau langsung oleh guru.<sup>5</sup> Berikut keterangan salah satu hasil wawancara guru SDIT Insan Madani:

Emma Riyanti “Program ini sengaja dilakukan oleh para guru untuk siswa sebagai salah satu upaya menanamkan nilai religius kepada siswa di masa pandemi. Kegiatan ini berupa pemberian materi melalui zoom meeting setiap pagi di hari Jum’at. Materi tersebut berupa pengetahuan agama, selain materi ada juga dzikir bersama dan terkadang dilanjutkan dengan sholat dhuha bersama di rumah masing-masing.<sup>6</sup>

Adanya program ini sebagai salah bukti upaya guru dalam membentuk karakter religius siswa. Mengingat anak untuk menjalankan sholat lima waktu, sholat sunnah Dhuha, membaca al-Qur’an, Murojaah Hafalan, serta dzikir pagi dan petang merupakan cara orang tua dalam membentuk karakter religius.<sup>7</sup> Tugas utama dalam membimbing anak adalah tugas orang tua. Hal ini sudah dijelaskan dalam QS At-Tahrim /66:6 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ  
 غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهًا مَّا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>8</sup>

<sup>5</sup>Emma Riyanti , *Wawancara.*, Tanggal 7 desember 2020.

<sup>6</sup> Emma Riyanti Guru, SDIT Insan Madani Palopo, *Wawancara*, Tanggal 10 Desember 2020.

<sup>7</sup>Nurhidayah, Orang Tua Siswa SDIT Insan Madani Palopo, *Wawancara*, Tanggal 18 Desember, 2020.

<sup>8</sup>Kemenag RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma, 2011), h. 560.

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa orang tua bertanggung jawab untuk menjaga keluarganya untuk senantiasa taat kepada perintah Allah Swt. Maka membimbing anak agar dekat dengan Allah Swt. adalah tugas utama orang tua. Berdasarkan hasil wawancara wali kelas, bahwa tidak semua siswa hadir pada saat *zoom* di pagi hari saat melaksanakan program BPI. Tingkat kehadiran siswa untuk melaksanakan *zoom* hanya separuh dari jumlah siswa dalam kelas. Usaha pembentukan karakter siswa oleh guru juga harus mendapatkan dukungan dan kerjasama orang tua dalam mengingatkan siswa di rumah. Kegiatan ini tidak dapat berjalan tanpa bantuan orang tua yang memberikan arahan motivasi serta fasilitas siswa untuk mengikuti *zoom* di pagi hari serta membiasakan anak untuk tetap melaksanakan pembiasaan setiap hari. Upaya orang tua dalam mendidik anak agar memiliki karakter religius dilakukan dengan berbagai cara. Upaya tersebut seperti memberi contoh, mengajak, mengingatkan dan menasehati anak secara terus menerus. Salah satu upaya yang dilakukan oleh RO20 untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang bertaqwa yakni dengan cara berusaha shalat berjamaah baik shalat wajib maupun sunnah dan dzikir pagi dan petang bersama anak. Sedangkan cara RO23 untuk dalam mendidik anak yakni dengan cara mengingatkan untuk senantiasa melaksanakan pembiasaan Islami dengan memberi pemahaman tentang kewajiban sebagai umat Islam.

#### b. Jujur

Penanaman karakter jujur sejak dini merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan generasi yang bersih. Pembentukan karakter jujur di masa pembelajaran daring juga menjadi sangat penting disebabkan guru dan siswa tidak

saling bertatap muka secara langsung. Diperlukan kerjasama orang tua siswa untuk membentuk perilaku jujur siswa, utamanya dalam menyelesaikan tugas dan ujian yang diberikan.

Perbuatan jujur perlu ditanamkan sejak dini. Perbuatan jujur merupakan salah satu butir sikap yang perlu ada pada diri semua orang. Tidak hanya tercantum dalam tujuan pendidikan, namun jauh sebelumnya Islam telah mengajarkan dan menegaskan agar setiap manusia berlaku jujur. Hal ini dapat dilihat pada beberapa hadis Rasulullah yang menegaskan untuk setiap ummat Islam memiliki sikap jujur.

Berikut hadis yang memerintahkan untuk jujur, seperti dalam hadis berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَوَكَيْعٌ قَالَا حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا. (رواه مسلم).<sup>9</sup>

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Abdullah bin Numair; Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dan Waki' keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Al A'masy; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib; Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah; Telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari Syaqiq, bersumber dari 'Abdullah, dia berkata: “Rasulullah

<sup>9</sup>Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab : Berbuat baik, menyambut silaturrahi dan adab, Juz 2, No. (2607), (Darul Fikri/Bairut-Libanon, 1993 M). h.534.

s.a.w. bersabda: “Berpegang teguhlah kamu pada kejujuran, karena kejujuran itu membawa pada kebajikan, dan karena kebajikan itu akan membawa ke sorga. Seseorang hendaknya berlaku jujur dan selalu jujur supaya di sisi Allah dia dicatat sebagai orang yang jujur. Jauhilah olehmu kebohongan, karena kebohongan itu menyeret kepada perbuatan maksiat, dan karena kemaksiatan itu akan membawa ke neraka. Seseorang yang berbohong dan selalu saja berbohong maka disisi Allah dia akan dicatat sebagai tukang bohong.” (HR. Muslim).<sup>10</sup>

Hadis di atas memerintahkan untuk senantiasa berpegang teguh pada kejujuran serta menggambarkan akibat yang nyata bagi orang yang berlaku jujur dan orang melakukan kebohongan. Dalam hadis ini sangat jelas menyatakan tentang bahaya orang yang tidak jujur dan dijelaskan pula bahwa orang yang tidak jujur dapat menyeret kita dalam perbuatan maksiat. Islam senantiasa memerintahkan untuk selalu berbuat jujur dengan melakukan perkataan yang benar, baik dalam al-Qur'an maupun hadis. Berikut adalah hadis yang terkait dengan perintah berlaku jujur:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَا حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ سَمِعْتُ شُعْبَةَ عَنْ يَزِيدَ  
 بْنِ خُمَيْرٍ قَالَ سَمِعْتُ سُلَيْمَ بْنَ عَامِرٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَوْسَطَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْبَجَلِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ  
 أَبَا بَكْرٍ جِبْنَ فُبَيْضَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ فِي مَقَامِي هَذَا عَامَ الْأَوَّلِ ثُمَّ بَكَى أَبُو بَكْرٍ ثُمَّ قَالَ عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّهُ مَعَ الْبِرِّ  
 وَهُمَا فِي الْجَنَّةِ وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّهُ مَعَ الْفُجُورِ وَهُمَا فِي النَّارِ وَسَلُّوا اللَّهَ الْمَعَاوَةَ

<sup>10</sup>Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 4, (Cet. I, Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), h. 535.

فَأِنَّهُ لَمْ يُؤْتِ أَحَدٌ بَعْدَ الْيَقِينِ خَيْرًا مِنَ الْمَعَاذَةِ وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَقَاطَعُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. (رواه ابن ماجه).<sup>11</sup>

Artinya: “Mewartakan kepada kami Abu Bakr dan ‘Aliy bin Muhammad, mereka berkata: Mewartakan kepada kami ‘Ubaid bin Said, dia berkata: Saya mendengar Syu’bah --hadits-- dari Yazid bin Khumair, dia berkata: Saya mendengar Sulaim bin ‘Amir mewartakan hadits dari Ausath bin Isma’il Al-Bajaliy, bahwasanya dia mendengar Abu Bakr pada waktu Nabi saw. meninggal dunia, mengatakan: Rasulullah saw. pernah berdiri di tempatku, berdiri ini pada tahun pertama. (Kemudian Abu Bakr menangis), kemudian beliau bersabda: “Tetaplah kalian dengan perkataan yang benar. Sebab dia itu bersama kebajikan. Kedua-duanya dalam surga. Dan hindarkanlah diri kalian dari kebohongan. Sebab dia bersama kedurhakaan. Kedua-duanya ada dalam neraka. Mintalah kalian kepada Allah akan kesejahteraan. Sebab sesungguhnya tidak ada seseorangpun yang diberi, setelah adanya keyakinan, sesuatu yang lebih baik daripada kesejahteraan. Janganlah kalian saling mendengki. Janganlah kalian saling membenci. Janganlah kalian saling memutuskan silaturrahim. Dan janganlah kalian saling permusuhan. Jadilah kamu sekalian, sebagai hamba Allah, saling bersaudara.”<sup>12</sup> (HR. Ibnu Majah).

Guru dan orang tua harus bekerjasama untuk membangun karakter jujur siswa. Dalam kegiatan wawancara Harlina M Bakri. Menyatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan sikap jujur kepada siswanya yaitu, mengingatkan siswa untuk senantiasa bersikap jujur dan meminta kerjasama orang tua untuk mengawasi kejujuran siswa di rumah.<sup>13</sup> Salah satu orang tua siswa, menggambarkan upayanya dalam membentuk sikap jujur yaitu mengingatkan

<sup>11</sup>Abi Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwaniy, *Sunan Ibnu Majah*, (Kitab : Doa, Juz. 2, No.(3849), Penerbit Darul Fikri/Bairut – Libanon, 1982 M), h.1265.

<sup>12</sup>Abdullah Shonhaji dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 4, (Cet.1, Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1993), h. 547-548.

<sup>13</sup>Harlina M Bakri, Guru SDIT Insan Madani Palopo, *Wawancara*, Tanggal 15 Desember 2020.

anaknyanya tentang norma agama dimana pentingnya sebuah kejujuran dan konsekuensi dari perbuatan tidak jujur.<sup>14</sup>

Sedangkan RG5 menanamkan sikap jujur dengan menyelipkan hadis-hadis tentang kejujuran sebelum melaksanakan tugas ataupun ujian. Adapun RG6 dalam mendidik siswa untuk jujur yakni dengan Memberikan tugas yang melatih kejujuran. Contoh mengisi buku kontrol dari wali kelas untuk membiasakan siswa yang mengisi sendiri dengan menekankan kejujuran. Baik dari para guru maupun orang tua siswa masing-masing berupaya dalam menanamkan sikap jujur pada siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi covid 19.

Peran penting orang tua dalam membentuk kejujuran siswa dalam pembelajaran daring sangat besar. Orang tua diharapkan mampu memberi contoh dan berbuat tegas dalam membentuk perilaku jujur kepada anaknya. Salah satu orang tua siswa yakni RO 16 menyatakan bahwa cara dalam membentuk kejujuran anak yaitu dengan memberikan contoh yang jujur juga kepada anak sehingga anak bisa meniru. Sedangkan RO 20 menyatakan bahwa cara yang dilakukan untuk membentuk kejujuran anak dengan senantiasa mengingatkan tentang norma agama tentang pentingnya kejujuran dan konsekuensi dari ketidakjujuran. Selain itu menurut RO 48 cara membentuk kejujuran anak yaitu memberi motivasi kepada anak untuk bersikap jujur dalam menyelesaikan tugasnya.

---

<sup>14</sup>Nurnaningsih, Orang tua Siswa SDIT Insan Madani Palopo, *Wawancara*, Tanggal 18 Desember 2020.

### c. Disiplin

Disiplin merupakan karakter yang juga sangat perlu ditanamkan di masa pembelajaran daring. Penanaman sikap disiplin di SDIT Insan Madani seperti mengerjakan tugas tepat waktu, mengerjakan sholat tepat waktu, mengerjakan sholat dhuha serta dzikir pagi dan petang merupakan aturan-aturan sebelum situasi pembelajaran daring berjalan. Adapun cara yang dilakukan oleh RO31 untuk membentuk kedisiplinan anak yakni dengan cara menerapkan aturan di rumah berupa larangan bermain saat tugas sekolah belum selesai. Hal serupa juga dilakukan oleh RO32 yaitu membuat aturan agar tidak melakukan aktivitas lain sebelum tugas sekolah selesai. Cara yang sama diterapkan oleh RO10 Membuatkan aturan jadwal kegiatan di rumah sehingga pembiasaan adab islami dan pembelajaran daringnya berjalan terarah.

RO38 membiasakan anak untuk bersiap 20 menit sebelum pembelajaran daring dimulai dan tidak melaksanakan aktivitas lain agar anak tepat waktu baik dalam menghadiri kelas *online* ataupun mengumpulkan tugas. Sedangkan RO46 berupaya mengingatkan jadwal pembelajaran setiap hari. Adapun RO55 mendidik anak agar disiplin dengan cara memantau group WA di pagi hari sebelum ke kantor sehingga anak mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum orang tua berangkat ke kantor agar tugas dikumpul tepat waktu bahkan di awal. Beberapa upaya dilakukan oleh orang tua agar anak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Namun terdapat juga guru yang mengatakan bahwa beberapa siswa masih belum disiplin dalam pengumpulan tugas. Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mendisiplinkan siswa yaitu memberi batasan

waktu dalam pengumpulan tugas. Salah satu contohnya dilakukan oleh RG10 yaitu mengingatkan batas waktu pengumpulan dan hal yang sama dilakukan oleh RG1 yaitu memberi batasan waktu pengumpulan tugas. Selain itu RG4 menerapkan upaya yaitu tepat waktu saat melaksanakan *zoom meeting* ataupun pengiriman materi pembelajaran serta menerapkan hal yang sama pada siswa.

#### d. Mandiri

Dari gambaran hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa masih butuh perintah dan arahan dari orang tua untuk melaksanakan kewajiban anak di rumah yang secara bersamaan menjadi siswa di rumah. Beberapa upaya guru untuk menciptakan kemandirian siswa yaitu mengevaluasi buku mutabaah melalui *google form* ataupun buku kontrol sebagai target untuk membentuk kedisiplinan siswa yang dimulai dari kegiatan-kegiatan sederhana. Berdasarkan hasil wawancara, memberikan tugas mandiri agar terbentuk kemandirian. Salah satu upaya yang dilakukan RG9 dalam melatih kemandirian siswa yakni siswa mengerjakan pekerjaan yang berbeda-beda untuk melatih kemandirian siswa kemudian mengirim bukti foto kepada wali kelas. Hal ini juga disampaikan oleh RG5 yaitu mengintegrasikan pembelajaran dalam bentuk tugas mandiri.

Selain itu peran orang tua siswa dalam pembentukan karakter mandiri sangat besar. Berdasarkan wawancara beberapa upaya dalam membentuk karakter mandiri siswa yaitu membiasakan anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh RO18 yaitu membiasakan anak mandiri untuk menulis dan mengerjakan tugas sendiri meskipun orang tua tetap mengawasi jika ada kekeliruan. Cara yang sama dilakukan oleh RO19 yaitu

membiasakan untuk memberikan kesempatan anak untuk belajar sendiri terlebih dahulu jika ada yang kurang dipahami maka sebagai orang tua memberikan pemahaman.

### 3. Hambatan Guru dan Orang Tua Siswa

#### a. Hambatan bagi Guru

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan utama bagi guru dalam pembelajaran *daring* yakni:

##### 1) Jaringan Internet yang Tidak Stabil

Jaringan merupakan masalah yang paling banyak dikeluhkan oleh guru di SDIT Insan Madani, Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa,7 dari 10 guru sering mengalami kendala pada jaringan. Hambatan terbesar dalam pembelajaran daring di SDIT Insan Madani yaitu jaringan internet yang tidak stabil. Jaringan internet yang kurang stabil pada saat melaksanakan pembelajaran melalui *zoom meeting* sering dialami oleh para guru.<sup>15</sup> Ketersediaan jaringan yang baik pada pelaksanaan pembelajaran daring merupakan kunci utama dalam pembelajaran model daring.

##### 2) Kesulitan menyampaikan materi secara virtual

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang dirasakan oleh pihak guru, orang tua siswa dan siswa. Salah satu hambatan pembelajaran daring yang sangat dirasakan oleh guru di SDIT Insan Madani yaitu, dengan diberlakukannya pembelajaran daring menyempitkan ruang oleh guru yang sedang memberikan penjelasan. Kesulitan memberikan pemahaman siswa

---

<sup>15</sup>Wahdaniah, Guru SDIT Insan Madani Palopo, *Wawancara*.

melalui virtual membuat guru tidak maksimal dalam memberikan penjelasan, terutama pada pembelajaran matematika.<sup>16</sup> Kesulitan tersebut merupakan tantangan besar bagi guru di SDIT Insan Madani.

Mendekati dan melihat satu persatu kendala yang dialami oleh siswa menjadi sangat sulit bahkan tidak dapat dilakukan dikarenakan guru dan siswa dipisahkan oleh jarak dan hanya bertemu secara *online*.<sup>17</sup> Ini menandakan bahwa pembelajaran secara daring sulit dilaksanakan serta membuat siswa kurang fokus dalam menerima materi.

### 3) Respon orang tua siswa

Berdasarkan wawancara dari 4 dari 10 wali kelas menyatakan bahwa hambatan dalam pembelajaran daring yakni respon orang tua yang kurang dalam pembelajaran daring. Respon orang tua yang kurang disebabkan oleh kesibukan orang tua. Respon dari orang tua sangat berpengaruh dalam kelancaran pembelajaran daring. Kurangnya respon orang tua sangat membuat guru kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Menurut GR1 bahwa orang tua kurang respon dalam pembelajaran daring membuat siswa jarang mengumpulkan tugas dan mengikuti pembelajaran daring. Hal yang serupa diungkapkan oleh RG4 bahwa akibat kesibukan orang tua sehingga tidak memprioritaskan tugas anak dan mengakibatkan siswa terlambat dan terkadang tidak mengikuti pembelajaran.

#### b. Hambatan bagi Orang Tua

---

<sup>16</sup>Andi Tenri Abeng, Guru SDIT Insan Madani Palopo, *Wawancara*, Tanggal 19 Desember 2020.

<sup>17</sup>Adi Irma Suryani, Guru SDIT Insan Madani Palopo, *Wawancara*, Tanggal 19 Desember 2020.

Di masa pandemi yang lebih melibatkan orang tua dalam pembelajaran dibanding guru sangat mempengaruhi cara belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara 57 dari 61 orang tua memiliki masalah dalam pembelajaran daring yakni, kesulitan dalam mengatur waktu, latar belakang pendidikan, jaringan internet kurang stabil, sikap anak yang sulit diatur.

Adapun beberapa hambatan yang dihadapi orang tua siswa dalam pembelajaran daring yakni sebagai berikut:

1). Kesulitan mengatur waktu

Dari 61 orang tua siswa, terdapat 42 orang tua terkendala pada masalah kesulitan mengatur waktu. Orang tua yang mayoritas memiliki pekerjaan di luar rumah sangat sulit membagi waktu untuk mengerjakan pekerjaan dan mendampingi anak belajar. Dari data wawancara 61 orang tua siswa, terdapat 42 orang tua kesulitan mengatur waktu menjadi hambatan terbanyak yang dikeluhkan oleh orang tua siswa yang mayoritas bekerja di kantor. Sebelum dilaksanakan pembelajaran daring, siswa disekolah belajar mulai dari pukul 07.05 wita-15.45 Wita menjadi tanggung jawab guru di sekolah. Namun terlaksananya pembelajaran daring membuat siswa belajar di rumah, sementara orang tua memiliki pekerjaan di luar rumah.<sup>18</sup> Adanya kegiatan pembelajaran daring selama pandemi covid 19 membuat orang tua sangat kesulitan mengatur waktu untuk mendampingi anak dalam belajara, mengerjakan tugas kantor ataupun

---

<sup>18</sup>Murni Rauf, Orang Tua Siswa SDIT Insan Madani Palopo, *Wawancara*, Tanggal 21 Desember 2020.

menjalankan usaha. Selain itu memiliki anak yang lebih dari satu yang mengikuti pembelajaran daring juga membuat orang tua harus pandai mengatur waktu.

## 2). Latar Belakang Pendidikan

Memiliki latar belakang pendidikan yang jauh dari dunia keguruan menyebabkan orang tua merasa kesulitan membimbing siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Dari data yang diperoleh yakni 10 dari 61 orang tua menggambarkan bahwa hambatan kedua bagi orang tua siswa yaitu latar belakang pendidikan orang tua yang bukan berprofesi sebagai guru. Banyak dari orang tua siswa yang harus belajar kembali memahami materi yang diberikan oleh guru untuk membimbing anak di rumah.

Sebagian orang tua siswa sangat mengeluh dalam mengajar anaknya terutama pada pembelajaran matematika. orang tua harus belajar terlebih dahulu ataupun meminta bantuan orang terdekat agar memahami maksud dari materi yang diberikan.<sup>19</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh orang tua siswa, salah satunya orang tua siswa yang menyatakan bahwa sebelum membimbing anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan, orang tua harus berusaha memahami materi pembelajaran yang diberikan.<sup>20</sup> Antusias orang tua meskipun tidak memiliki pengalaman sebagai guru dalam membimbing anak sangat membantu para guru.

## 3). Jaringan Internet yang Kurang Stabil

---

<sup>19</sup>Riska Palammai, Orang Tua Siswa di SDIT Insan Madani Palopo, *Wawancara, Tanggal* 19 Desember 2020.

<sup>20</sup>Hadijah, Orang Tua Siswa di SDIT Insan Madani Palopo, *Wawancara, Tanggal* 19 Desember 2020.

Masalah jaringan internet yang kurang stabil tidak hanya dirasakan oleh guru tetapi juga orang tua siswa. Salah satu hambatan yang sulit dihindari yaitu jaringan internet yang kurang baik. Siswa terkadang terlambat mengikuti pertemuan *online* disebabkan jaringan yang kurang stabil, bahkan terkadang materi yang diberikan sulit dipahami siswa disebabkan jaringan yang terputus sehingga siswa tidak menyimak secara keseluruhan isi materi yang diberikan.<sup>21</sup> Hambatan jaringan kurang stabil masih menjadi masalah yang sering dijumpai, tidak hanya di SDIT Insan Madani tapi bagi setiap orang yang memanfaatkan jaringan internet. Dari 61 responden 4 menyatakan bahwa hambatan dalam pembelajaran daring adalah jaringan yang kurang stabil.

#### 4). Anak yang Sulit Diatur

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda. Anak yang sulit diatur membuat orang tua kesulitan membimbing dalam pembelajaran. Siswa sering mencari alasan dan mengulur-ulur waktu saat tiba pembelajaran ataupun diperintahkan untuk mengerjakan sholat, hal ini membuat orang tua sangat merasa kesulitan.<sup>22</sup> Siswa yang sulit diatur dalam pembelajaran daring oleh orang tua memicu tingkat *stress* orang tua.<sup>23</sup> Masalah yang sering dihadapi orang tua siswa yaitu sulitnya mengatur siswa untuk belajar dan melakukan pembiasaan Islam.

---

<sup>21</sup>Hasniaty Nuhung, Orang Tua Siswa di SDIT Insan Madani Palopo, *Wawancara, Tanggal*, 18 Desember 2020.

<sup>22</sup>Diny Triandani, Orang Tua Siswa di SDIT Insan Madani Palopo, *Wawancara, Tanggal* 19 Desember 2020.

<sup>23</sup>Dian Novita Sari, Orang Tua Siswa di SDIT Insan Madani Palopo, *Wawancara, Tanggal* 18 Desember 2020.

Dari permasalahan yang dihadapi oleh para guru dan orang tua dalam menjalankan perannya dalam mengelola pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter siswa maka perlu beberapa strategi untuk menjalankan peran dengan baik. Menurut peneliti guru dan orang tua hendak mengatur waktu dengan baik agar setiap anak mendapatkan perhatian yang cukup, guru dan orang tua sepatutnya menjalin komunikasi yang baik agar pelaksanaan pembelajaran daring serta upaya pembentukan karakter dapat berjalan dengan baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Guru dan orang tua di SDIT Insan Madani Palopo telah berupaya menjalankan perannya selama pembelajaran daring. Dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, guru SDIT Insan Madani Palopo menyiapkan pedoman pembelajaran, bahan ajar, dan menggunakan berbagai aplikasi berupa media pembelajaran. Untuk menjalankan perannya sebagai pendidik guru memberikan tugas berupa aturan dalam pembelajaran. Untuk menjalankan perannya sebagai pelatih, guru berusaha untuk memberikan teladan/ccontoh kepada siswa. Adapun peran orang tua dalam pembelajaran daring yaitu sebagai pendidik yang membimbing dan mendampingi anak saat pembelajaran.
2. Peran guru SDIT Insan Madani Palopo dalam pembelajaran daring terhadap pembentukan karakter siswa yaitu: sebagai pengajar, beberapa guru di SDIT Insan Madani mengintegrasikan pembentukan karakter pada LKBM. Selain itu beberapa guru menyisipkan pendidikan karakter dia awal ataupun di akhir pembelajaran. Untuk menjalankan perannya sebagai pendidik, guru SDIT membuat aturan dengan tujuan membiasakan siswa untuk menaati peraturan berupa evaluasi buku kontrol/ buku mutabaah, pengiriman bukti foto sholat dhuha dan dzikir setiap pagi, menjadikan sholat dhuha dan dzikir sebagai absensi. Sebagai pelatih guru menjadi teladan dan memberi contoh dengan cara memandu sholat dhuha dan

dzikir, memberikan siswa kegiatan yang mengutamakan kejujuran, memberikan tugas mandiri yang berbeda setiap hari, guru tepat waktu dalam memberikan tugas dan siswa harus tepat waktu dalam menyetor tugas. Adapun peran orang tua dalam mendidik anak yakni dengan senantiasa membiasakan anak yakni dengan cara membuat aturan dalam rumah, mengingatkan, menasehati serta mengajak anak pada kebaikan seperti sholat berjamaah, berkata jujur, mengerjakan tugas sendiri dan mengerjakan tugas tepat waktu.

3. Terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh para guru dan orang tua dalam pembelajaran daring. Hambatan yang dialami oleh guru yakni, Jaringan kurang stabil, kesulitan mengajar secara virtual karena anak kurang fokus, respon yang kurang dari orang tua siswa. Sedangkan hambatan yang dialami oleh orang tua yakni kesulitan mengatur waktu antara mendampingi anak dan bekerja, latar belakang pendidikan yang bukan sebagai guru, anak yang sulit diatur dan kualitas jaringan yang kurang mendukung.

## **B. Saran**

### **1. Guru**

Untuk menjalankan pembelajaran daring dengan baik maka guru perlu mengatur waktu dengan baik sehingga sejumlah perannya dalam pembelajaran dapat berjalan maksimal serta guru perlu membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua

### **2. Orang tua**

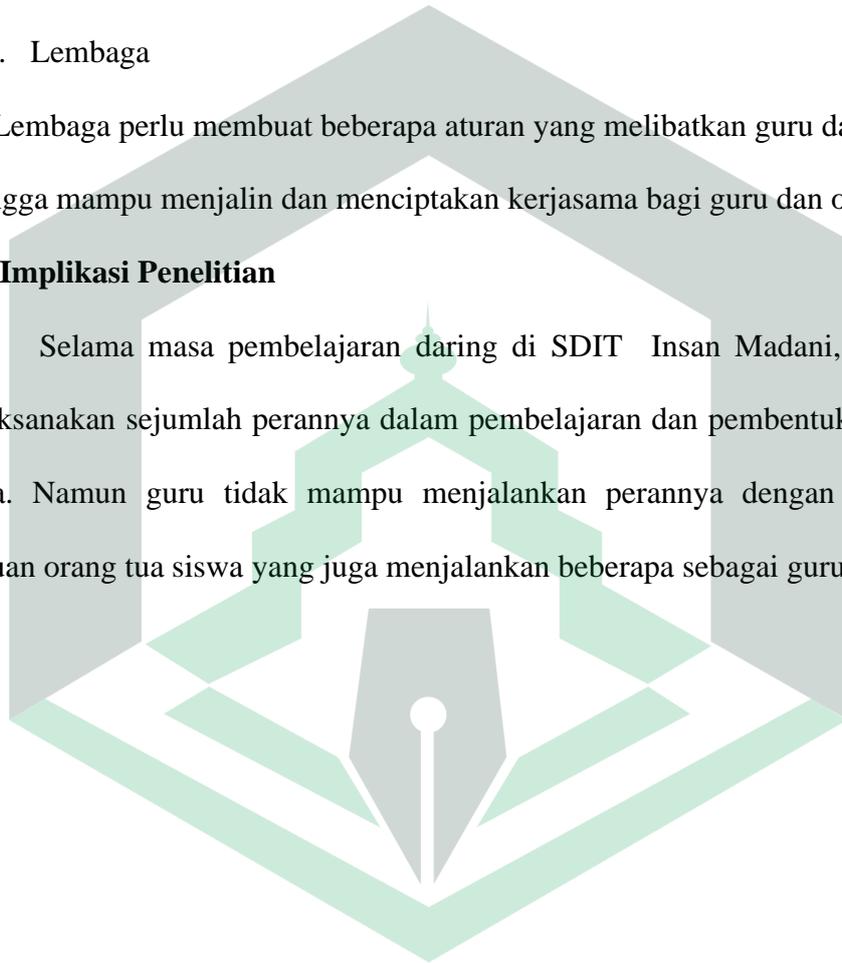
Sebagai orang yang mendampingi anak di rumah selama pembelajaran daring maka orang tua perlu mengatur waktu untuk mendampingi anak serta membuat aturan belajar pada anak sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan maksimal. Selain itu komunikasi diperlukan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua.

### 3. Lembaga

Lembaga perlu membuat beberapa aturan yang melibatkan guru dan orang tua sehingga mampu menjalin dan menciptakan kerjasama bagi guru dan orang tua.

### **C. Implikasi Penelitian**

Selama masa pembelajaran daring di SDIT Insan Madani, Guru telah melaksanakan sejumlah perannya dalam pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Namun guru tidak mampu menjalankan perannya dengan baik tanpa bantuan orang tua siswa yang juga menjalankan beberapa sebagai guru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Pangondian, Roman, dkk, *Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0, Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1.1 (2019), 56–60 (hal.58)<<https://www.prosiding.seminar.id.com/index.php/sainteks/article/view/122>>. diakses tanggal 29 Mei 2020.
- Ardy Wiyani, Novan *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: penerbit teras, 2011.
- Arif, Mohammad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kertosono: IReSS Press bekerja sama dengan STAIM Press, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Asmani, J, M, *Internalisasi Pendidikan Karakter di sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Az Zabidi, Imam, *Ringkasan Shahih Al Bukhari Arab-Indonesia*, Bandung: Mizan Cet I, 1997.
- Basri, Hasan, *Kapita Selekta Pendidikan*, Bandung: CV Pusaka etia, 2012.
- Byrareddy SN, Rothan HA, *The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. J Autoimmun. 2020*, (published online March 3. DOI: 10.1016/j.jaut.2020.102433), diakses tanggal 28 Juni 2020.
- Bilfaqih, Yusuf dan M.Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, 1 ed, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- C, Huang, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al, *Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China*, Lancet. 2020; 395(10223), diakses tanggal 27 Juni 2020.
- Citra, Ayu, DY, *Kolaborasi Guru dan Orang Tua Anak Usia Dini* (online),2002. [http://www. My life is -AyuCitraDewiYasite /umum/ Kolaborasi- Gurudan-OrangTua- Anak -Usia Dini.html](http://www.MyLifeIs-AyuCitraDewiYasite/umum/Kolaborasi-Gurudan-OrangTua-Anak-USiaDini.html)), diakses tanggal 20 Februari 2020
- Darmiyati, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, Yogyakarta, UNY Press, 2011.

- Darmuin, *Kurikulum Pendidikan Karakter di TKNPS*, Disertasi, Semarang, Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012.
- Daryanto dan Suyatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, UNY Lumbung Pustaka Dorothy Nolte, 2009.
- El Mubarak, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai ,mengumpulkan yang terserak menyambung yang terputus dan menyatukan yang tercerai*, Bandung Al Fabeta, 2009.
- HA, Rothan, Byrareddy SN, The Epidemiology and pathogenesis of Coronavi Disease (COVID-19) Outbreak. *J Autoimmun*, Published online March 3, DOI:10.1016/j.jaut.2020.102433, 2020.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfa Beta, 2012.
- Haeruddin, dkk, *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19*, Karawang: Universitas Singaperbangsa, 2020.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, 2010.
- Ikhlil Mustofa, Mokhammad dkk, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas*, (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id).
- Kemenag RI, *Al-Quran, Tajwid dan Terjemah*, Bandung: Sygma, 2011.
- Kemendiknas RI, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*, Jakarta, 2010.
- Lickona, Thomas *Educating for Character: Mendidik untu Membentuk Karakter*, terj. Juma Wamaungu, Jakarta: Bumi Akasara, 2012.
- Lickona, Thomas *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wamaungu dkk,, Jakarta: Bumi Akasara, 2012.
- Meifa Wilian, Angga, *Implementasi Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, UIN, 2020.
- Midun, Hendrikus, dan Saida Ulfa, *Inovasi Metode dan Penilaian Pembelajaran Pada Pembentukan Karakter di Era Digital*, (Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21 Tema: 4 Nomor: 17 Bulan Mei Tahun 2017).

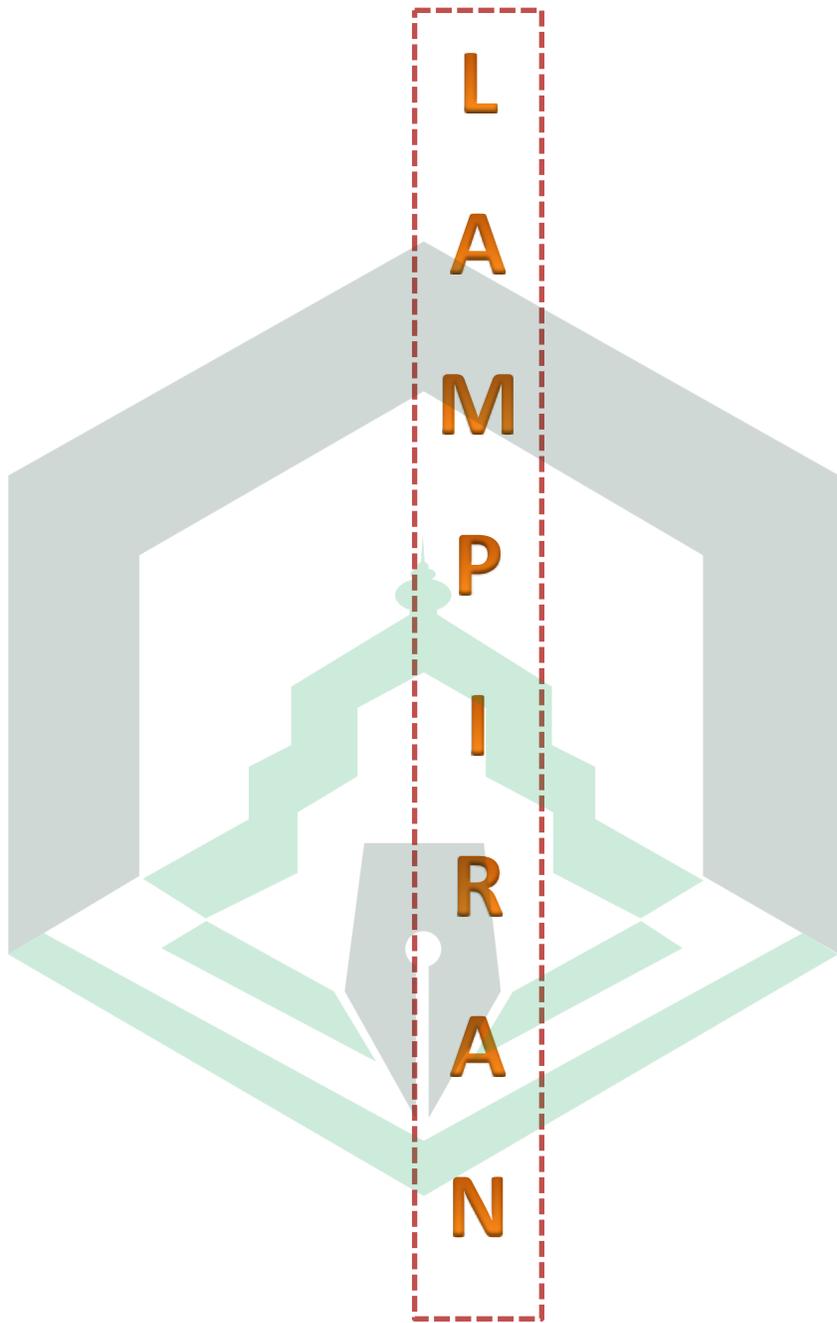
- Muhammad bin Yazid Alqazwaniy, Abi Abdullah, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab : Doa, Juz. 2, No.(3849), Penerbit Darul Fikri/Bairut – Libanon, 1982 M.
- Nasirudin, Moehammad, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSAIL Group, 2010.
- Neuman, W Lawrence, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*, Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Purwantu, Agus, dkk, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, Vol.2 Issues, 2020.
- Republik Indonesia, *Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Saptono, *Dimensi–Dimensi Pendidikan Karakter*, Salatiga: Penerbit Erlangga, 2011.
- Shonhaji, Abdullah dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 4, Cet.1, Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993.
- Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008.
- Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta, Familia Pustaka, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- World Health Organization, Naming The Coronavirus Disease (COVID 19) and The Virus that Causes It, (Geneva: World Health Organization, 2020 [cited 2020 March 29]), Available.
- Yasin, Fatah, *Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Anak didik di Madrasah*, Malang, Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki vol.IX,no.1, ISSN:1693-1499, 2011.

Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

Zainuddin, Fauziah, *Wawasan Alqur'an tentang Pendidikan Karakter*, Makassar: Disertasi Pascasarjana UIN Alauddin Makssar, 2017.

Zubaida, *Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, *Jurnal Madaniyah*, Volume 1 Edisi X Januari, 2016.







**DINAS PENDIDIKAN KOTA PALOPO**  
**SD ISLAM TERPADU INSAN MADANI**  
**YAYASAN NURUL ISLAM KOTA PALOPO**



*Jl. Islamic Centre 1 Km. 4 Binturu Kota Palopo, Telp. 085242228856, email: insanmadani2011@gmail.com*

*Bismillahirrahmanirrahim*

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor: 004/SK-SP/SDIT-IM/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Basruddin, S.Pd.I., M.Pd.  
Jabatan : Kepala SDIT Insan Madani Kota Palopo  
Alamat : Jl. Islamic Centre 1 Km. 4 Binturu Kota Palopo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : SARTIKA  
NIM : 19192020007  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Telah selesai melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Jl. Islamic Centre 1 Km. 4 Binturu Kota Palopo selama 3 (Tiga) bulan, terhitung mulai tanggal 05 Desember 2020 sampai dengan 05 Maret 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PERAN GURU DAN ORANGTUA DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DI SDIT INSAN MADANI PALOPO”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Palopo, 5 Maret 2021  
Kepala Sekolah,



**BASRUDDIN, S.Pd.I., M.Pd.**  
NIP. –



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914  
Email: [kontak@iainpalopo.ac.id](mailto:kontak@iainpalopo.ac.id) Web: [www.iainpalopo.ac.id](http://www.iainpalopo.ac.id)

Nomor : B- 407 /In.19/DP/PP.00.9/11/2020 Palopo, 26 November 2020  
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada:

Yth. : Kepala SDIT Insan Madani Palopo

Di : Palopo

*Assalamu 'Alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Sartika  
Tempat/Tanggal Lahir : Kuluri, 16 Agustus 1994  
NIM : 1905020007  
Semester : IV (empat)  
Tahun Akademik : 2020/2021  
Alamat : Jl. KH. M. Kasim Palopo

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "*Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran daring terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Insan Madani Palopo*".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

*Wassalam.*

Direktur,

  
Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. ✓  
NIP 19710927 200312 1 002

Lampiran

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harlina, M Bakri, S.Pd

Jabatan : Guru Wali kelas

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Sartika

NIM : 19 19.2.02.0007

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul:

*Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Insan Madani Palopo*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Tanggal 11 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Harlina, M Bakri, S.Pd

Lampiran

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Tenri Abeng, S.Pd

Jabatan : Guru Wali kelas

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Sartika

NIM : 19.19.2.02.0007

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul:

*Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Insan Melani Palopo*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Tanggal 10 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



A. Tenri Abeng, S.Pd

Lampiran

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Sopian Arianto, S.Pd.

Jabatan : Guru Wali kelas

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Sartika

NIM :19.19.2.02.0007

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis ang berjudul:

*Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Insan Madani Palopo*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Tanggal 17 Desember 2020

Yang membuat pernyataan

  
Muh. Sopian Arianto, S.Pd.

Lampiran

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mijayanti,S.Pd.

Jabatan : Guru Wali kelas

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Sartika

NIM :19.19.2.02.0007

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis ang berjudul:

*Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Insan Madani Palopo*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Tanggal 10 Desember 2020

Yang membuat pernyataan

  
Mijayanti, S.Pd.

Lampiran

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilda, S.Si  
Jabatan : Guru Wali kelas

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Sartika  
NIM : 19.19.2.02.0007  
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

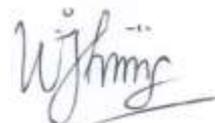
Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul:

*Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Insan Madani Palopo*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Tanggal 15 Desember 2020

Yang membuat pernyataan

  
Wilda, S.Si

Lampiran

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulianti, S.Pd.

Jabatan : Guru Wali kelas

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Sartika

NIM : 19.19.2.02.0007

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis yang berjudul:

*Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Insan Madani Palopo*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Tanggal 15 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Yulianti, S.Pd.

Lampiran

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masita, S.Pd.

Jabatan : Guru Wali kelas

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Sartika

NIM :19.19.2.02.0007

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis ang berjudul:

*Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Insan Madani Palopo*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Tanggal 17 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Masita, S.Pd.

Lampiran

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Tenri Abeng, S.Pd

Jabatan : Guru Wali kelas

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Sartika

NIM :19.19.2.02.0007

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis ang berjudul:

*Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Insan Madani Palopo*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Tanggal 10 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



A. Tenri Abeng, S.Pd

Lampiran

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Irma Suryani, S.Pd., Gr.

Jabatan : Guru Wali kelas

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Sartika

NIM :19.19.2.02.0007

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis ang berjudul:

*Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Insan Madani Palopo*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Tanggal 15 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Adi Irma Suryani, S.Pd., Gr.

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Palammai  
Jabatan : Orang tua Siswa SDIT Insan Madani Palopo  
Alamat : Songka

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Sartika  
NIM : 19.19.2.02.0007  
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

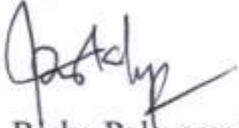
Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis ang berjudul:

*Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Insan Madani Palopo*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Tanggal 19 Desember 2020

Yang membuat pernyataan

  
Riska Palammai

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ema  
Jabatan : Wali Siswa SDIT Insan Madani Palopo  
Alamat : Songka

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Sartika  
NIM : 19.19.2.02.0007  
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat: Jl. KHM. Kasim Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis ang berjudul:

*Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Insan Madani Palopo*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Tanggal 19 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diny Triandani  
Jabatan : Orang tua Siswa SDIT Insan Madani Palopo  
Alamat : Perumahan Adi Guna (Banawa)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Sartika  
NIM : 19.19.2.02.0007  
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat: Jl. KHM. Kasim Kota Palopo

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian tesis ang berjudul:

*Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Insan Madani Palopo*

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Tanggal 19 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



DINY TRIANDANI

## PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Bagaimana cara guru melaksanakan perannya sebagai korektor dalam pembelajaran daring?

*Memberikan komentar berupa pembetulan dalam bentuk tulisan dan angka. pemberian nilai ini melalui whatsapp, group edmodo.*

2. Bagaimana cara guru melaksanakan perannya sebagai inisiator dalam pembelajaran daring?

*Berusaha untuk mencari hal-hal baru selama daring terutama belajar aplikasi-aplikasi baru.*

3. Bagaimana cara guru melaksanakan perannya sebagai evaluator dalam pembelajaran daring?

*sementof pembelajaran daring ada beberapa aplikasi yang digunakan untuk mengevaluasi siswa; quizizz, google form, praktek melalui video ataupun video call satu persatu.*

4. Bagaimana cara guru melaksanakan perannya sebagai manajer/ pengelolah kelas dalam pembelajaran daring?

*Guru membuat aturan kelas di group WA, berisi apa apa yang harus dilakukan pada saat itu, contohnya: pengerjaan soal atau jadwal zoom pada pukul sekian. pengumpulan tugas dan lain-lain.*

5. Bagaimana cara guru melaksanakan perannya sebagai motivator dalam pembelajaran daring?

Setiap melakukan kegiatan pembelajaran virtual siswa diberikan motivasi untuk tetap belajar walau dari rumah.

6. Bagaimana cara guru melaksanakan perannya sebagai Organisator dalam pembelajaran daring?

Tidak berjalan karena untuk pembelajaran saja sudah susah mengatur waktu.

7. Bagaimana cara guru melaksanakan perannya sebagai inspirator dalam pembelajaran daring?

Memberikan contoh-contoh berupa pengalaman orang-orang sehingga menjadi sukres dan mendorong siswa melakukan hal yang sama.

8. Bagaimana cara guru melaksanakan perannya sebagai pembimbing dalam pembelajaran daring?

Meskipun dari jarak jauh tetap berusaha membimbing melalui video call ataupun zoom.

9. Bagaimana cara guru melaksanakan perannya sebagai mediator dalam pembelajaran daring?

Menyiapkan media pembelajaran seperti video pembelajaran. Guru-guru juga banyak memiliki channel youtube pembelajaran. Selain itu ppt dan pdf rangkuman materi.

10. Bagaimana cara guru melaksanakan perannya sebagai supervisor

dalam pembelajaran daring?

Kita juga sebagai seorang guru berusaha memperbaiki dan membantu siswa yang kesulitan memahami materi sehingga yang tadinya pekerjaannya salah kemudian diperbaiki

11. Bagaimana cara guru melaksanakan perannya sebagai informator

dalam pembelajaran daring?

Kita sebagai seorang guru harus memiliki perkembangan informasi sehingga bisa memberikan banyak informasi kepada siswa

12. Bagaimana cara guru melaksanakan perannya sebagai fasilitator dalam

pembelajaran daring?

Kalau untuk fasilitator selama daring yang berperan adalah orang tua kami hanya menyediakan media pembelajaran, Hp, Laptop diserahkan kepada orang tua

13. Bagaimana cara guru melaksanakan perannya sebagai ~~mediator~~ demonstrator dalam

pembelajaran daring?

Guru sangat perlu menjalankan perannya sebagai demonstrator pada daring, guru harus mempraktekkan sesuatu atau apa yang ingin disampaikan agar lebih mudah dipahami olehnya <sup>teman</sup>

14. Apakah ada perubahan karakter siswa selama pembelajaran daring?

Ya tentu ada

15. Bagaimana sikap religius siswa selama pembelajaran daring?

Banyak juga yang melaksanakan shalatnya tidak rutin namun sudah sebagian besar tetap menjalankan yang banyak belong shalatnya adalah siswa iktwan yang paling jarang dilaksanakan adalah dzikir petang padahal selama sekolah itu rutin dilaksanakan

16. Bagaimana sikap jujur siswa selama pembelajaran daring?

Alhamdulillah siswa saya cukup jujur, tetapi ada juga satu orang yang belum jujur. Saya mengenal kemampuan siswa ini dan tidak sesuai dengan pekerjaannya saat ulangan.

17. Bagaimana sikap disiplin siswa selama pembelajaran daring? sudah sebagian yang Disiplin hanya saja sebagian terkendala kalau orang tua kerja maka akan terlambat kumpul tugas tapi ada konfirmasi

18. Bagaimana sikap mandiri siswa selama pembelajaran daring?

Sudah mandiri, namun banyak juga yang masih meminta bantuan saat diberi tugas, ada yang malas dan ada juga memang yang masih butuh bantuan

19. Bagaimana cara guru meningkatkan sikap religius siswa selama pembelajaran daring?

Dengan mengingatkan setiap pembelajaran tentang sholat, melaksanakan Bina Pribadi Islam (BPI) setiap Jumat, melaksanakan dzikir dan berdoa bersama secara virtual.

20. Bagaimana cara guru meningkatkan sikap jujur siswa selama pembelajaran daring?

Tentu dengan mengingatkan dan menasehati di awal pembelajaran untuk jujur

21. Bagaimana cara guru meningkatkan sikap disiplin siswa selama pembelajaran daring?

Memberikan aturan berupa jadwal atau batas waktu.

22. Bagaimana cara guru meningkatkan sikap mandiri siswa selama pembelajaran daring?

*Memberikan tugas-tugas yang mengajar untuk dikerjakan sendiri serta membuat kartu kontrol*

23. Apa hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran

*daring? utamanya yaitu jaringan, sulit menjelaskan tanpa bertatap muka langsung.*



## PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA SISWA

1. Apakah orang tua mendampingi anak selama pembelajaran daring?

*Iya.*

2. Bagaimana cara orang tua melaksanakan perannya sebagai pembimbing dalam pembelajaran daring?

*Jujur selaku orang tua kita juga turut belajar sebelum membimbing anak terkadang harus cari dulu di internet kemudian baru membantu menjelaskan materi dari gurunya.*

3. Bagaimana cara orang tua melaksanakan perannya sebagai fasilitator dalam pembelajaran daring?

*Dengan memberikan HP, mengisikan kuota agar anak bisa ikut belajar daring.*

4. Bagaimana cara orang tua melaksanakan perannya sebagai Motivator dalam pembelajaran daring?

*Memang terkadang anak sudah jenuh belajar di rumah tapi tetap dipemangati supaya mengerjakan tugasnya dijelaskan juga nanti kalau tidak mengerjakan tugas nilainya jelek.*

5. Bagaimana cara orang tua melaksanakan perannya sebagai

*Director/pengarah dalam pembelajaran daring? Diarahkan sesuai petunjuk dari yang diberikan guru.*

6. Apakah ada perubahan karakter siswa selama pembelajaran daring?

*Iya ada*

7. Bagaimana sikap religius siswa selama pembelajaran daring?

Malas untuk murojaah hafalan, terkadang sudah tidak dhuba tapi sholat lima waktu diusahakan terus diingatkan

8. Bagaimana sikap jujur siswa selama pembelajaran daring?

Diarahkan untuk jujur.

9. Bagaimana sikap disiplin siswa selama pembelajaran daring?

cukup disiplin tapi terkadang juga tertambat kalau orang tuanya sibuk di bekerja di luar rumah dan tugasnya belum dikirim oleh guru yang bersangkutan jadi paginya juga belum sempat untuk menjelaskan ke anak.

10. Bagaimana sikap mandiri siswa selama pembelajaran daring?

Terkadang masih minta bantuan kalau ada yang kurang dipahami, masih diingatkan sholatnya.

11. Bagaimana cara orang tua membentuk sikap religius siswa selama

pembelajaran daring? Mengingatkan sholat, mengaji dan menyeter hafalan al-Qur'an

12. Bagaimana cara orang tua membentuk sikap jujur siswa selama pembelajaran daring?

*Senantiasa mengingatkan pentingnya kejujuran dibanding kan hasil*

13. Bagaimana cara orang tua membentuk sikap disiplin siswa selama pembelajaran daring?

*Membuat jadwal di rumah.*

14. Bagaimana cara orang tua membentuk sikap mandiri siswa selama pembelajaran daring?

*Tidak selalu membantu anak, membiarkan mereka berusaha.*

15. Apa hambatan yang dialami orang tua dalam melaksanakan pembelajaran daring?

*Jaringan, terkadang anak membantu malas dan utamanya sulit mengatur waktu antara pekerjaan dan membimbing anak.*

# LEMBAR KEGIATAN BELAJAR MANDIRI (LKBM) KELAS III SDIT INSAN MADANI PALOPO

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Juli 2020  
Tema 1 : Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup  
Sub Tema 1 : Ciri- Ciri Makhluk Hidup  
Tujuan Pembelajaran :  
1. Siswa dapat mengidentifikasi dan membuat bentuk pola irama sederhana dengan benar  
2. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup dengan tepat.

## KEGIATAN RELIGI

Melaksanakan Sholat lima waktu tepat waktu dan melaksanakan sholat dhuha

Almatsurat pagi dan sore

Birrul Walidain (berbakti kepada orangtua)

## KEGIATAN BELAJAR DI RUMAH

### Ayo Mengamati

Pada pembelajaran kali ini kita akan mempelajari ciri-ciri makhluk hidup dan pola irama sederhana pada lagu "cicak di dinding". Ayo simak penjelasan ustadzah melalui video pembelajaran yang telah ustadzah buat, silahkan klik link berikut [https://youtu.be/tJbbRT66\\_NM](https://youtu.be/tJbbRT66_NM) Dan simak videonya dengan baik.

### Ayo Berlatih

#### TUGAS 1

Buatlah pola irama "berbeda" yang terdiri atas 3 baris pola irama dengan

**1** lirik lagu bebas. (Contoh : 

Taa	ta	ta	ta	taa
-----	----	----	----	-----

 → = 1 baris dan seterusnya).

**2** Pilihlah salah satu hewan yang anda sukai dan gambarlah di buku tulis disertai dengan ciri-ciri makhluk hidup yang dimiliki. (Minimal 3 ciri)

#### contoh

Cicak dapat **bergerak**. Cicak bergerak dengan cara merayap. Cicak **membutuhkan makanan**. Salah satu jenis makanannya adalah nyamuk. Cicak **berkembang biak** dengan cara bertelur. (dan masih ada lagi ciri yang lain).



Pengumpulan tugas dalam bentuk foto

Batas Pengumpulan Tugas



1. Peran guru sebagai pengajar pada pembelajaran daring dalam pembentukan

karakter

No	Responden	Kegiatan	Pembentukan Karakter
1	RG1	Menyiapkan pedoman pembelajaran selama sepekan, membuat materi dalam bentuk Pdf, <i>Power Point</i> , video pembelajaran, dilaksanakan melalui <i>Zoom meeting</i> , <i>Whatsapp group</i> , <i>edmodo</i> dan youtube serta memberikan penilaian belajar menggunakan <i>quizziz</i> , <i>google form</i> dan praktek	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyisipkan hadist tentang akhlak, doa serta mengingatkan tentang kebaikan</li> </ul>
2	RG2	Menyiapkan pedoman pembelajaran selama sepekan, membuat materi dalam bentuk Pdf, <i>Power Point</i> , video pembelajaran, dilaksanakan melalui <i>Zoom meeting</i> , <i>Whatsapp group</i> dan <i>youtube</i> serta memberikan penilaian belajar menggunakan <i>quizziz</i> dan praktek.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengawali pendidikan karakter di awal pembelajaran berupa absensi dhuha dan dzikir pagi (mengirim bukti dalam bentuk foto)</li> <li>- Mengintegrasikan pendidikan karakter pada LKBM seperti kegiatan religi dan kegiatan mandiri (Birul Walidhain)</li> </ul>
3	RG3	Membuat materi dalam bentuk <i>Power Point</i> , video pembelajaran, dilaksanakan melalui <i>Zoom meeting</i> , <i>Whatsapp group</i> dan <i>youtube</i> serta memberikan penilaian belajar menggunakan <i>quizziz</i> dan praktek	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan absensi dhuha dan dzikir pagi di awal pembelajaran. (mengirim bukti dalam bentuk foto)</li> </ul>
4	RG4	Menyiapkan pedoman pembelajaran selama sepekan, membuat materi dalam bentuk Pdf, <i>Power Point</i> , video pembelajaran, dilaksanakan melalui <i>Zoom meeting</i> , <i>Whatsapp group</i> , <i>edmodo</i> dan youtube serta memberikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengingat dan mengevaluasi (sholat fardhu, dhuha dan almatsurat/dzikir) di akhir pembelajaran.</li> </ul>

		penilaian belajar menggunakan <i>quizziz</i> , <i>google form</i> dan praktek.	
5	RG5	Membuat materi dalam bentuk <i>Power Point</i> , video pembelajaran, dilaksanakan melalui <i>Zoom meeting</i> , <i>Whatsapp group</i> , dan youtube serta memberikan penilaian belajar menggunakan <i>quizziz</i> , <i>google form</i> dan praktek.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyisipkan pembelajaran karakter saat pembelajaran (Saat <i>zoom</i>) mengutip hadist kejujuran saat ulangan.</li> <li>- Mengintegrasikan pendidikan karakter pada LKBM seperti kegiatan religi dan kegiatan mandiri (Birul Walidhain)</li> <li>- Mengirim bukti dalam bentuk foto</li> </ul>
6	RG6	Menyediakan materi dalam bentuk <i>Power Point</i> , video pembelajaran, dilaksanakan melalui <i>Zoom meeting</i> , <i>Whatsapp group</i> , dan youtube serta memberikan penilaian belajar menggunakan <i>google form</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidikan karakter dilaksanakan setiap hari di luar jam pelajaran.</li> </ul>
7	RG7	Membuat materi dalam bentuk <i>Power Point</i> , video pembelajaran, dilaksanakan melalui <i>Zoom meeting</i> , <i>Whatsapp group</i> , <i>edmodo</i> dan youtube serta memberikan penilaian belajar menggunakan <i>quizziz</i> , <i>google form</i> dan praktek	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyisipkan pendidikan karakter di awal pembelajaran saat pengiriman jadwal kegiatan setiap hari.</li> </ul>
8	RG8	Menyiapkan pedoman pembelajaran selama sepekan, membuat materi dalam bentuk video pembelajaran, dilaksanakan melalui <i>Zoom meeting</i> , <i>Whatsapp group</i> , dan youtube serta memberikan penilaian belajar menggunakan <i>quizziz</i> , dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi nasehat setiap pertemuan dan setiap pekan memberikan materi khusus pendidikan karakter</li> <li>- Menekankan kejujuran di awal</li> </ul>

		praktek.	pemberian tugas dan ulangan dengan menyisipkan hadist-hadist kejujuran
9	RG9	Menyiapkan pedoman pembelajaran selama sepekan, membuat materi dalam bentuk <i>Power Point</i> , video pembelajaran, dilaksanakan melalui <i>Zoom meeting</i> , <i>Whatsapp grou</i> , <i>edmodo</i> , dan youtube serta memberikan penilaian belajar menggunakan <i>quizziz</i> , <i>google form</i> dan praktek.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam lembar kegiatan siswa (LKBM) berupa: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan religi (Sholat dan dzikir)</li> <li>• Kegiatan Mandiri</li> <li>• Memberi Batasan waktu pada LKBM, jika terlambat dari waktu yang tertera pada group <i>Edmodo</i> maka akan terhitung terlambat namun masih diterima.</li> </ul> </li> </ul>
10	RG10	Menggunakan aplikasi <i>Zoom meeting</i> , <i>Whatsapp group</i> , dan memanfaatkan <i>youtube</i> serta memberikan penilaian belajar menggunakan <i>google form</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidikan karakter religi dilakukan diluar pembelajaran.</li> </ul>

## 2. Peran guru sebagai pendidik pada pembelajaran daring

No	Responden	Kegiatan	Keterangan
1	RG1	Membiasakan dhuha dan dzikir pagi setiap hari sebagai absensi Membiasakan diri berperilaku jujur Membiasakan diri untuk disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengirim bukti sholat dan dzikir setiap pagi.</li> <li>- Jujur dimulai dari diri sendiri/memberi contoh</li> <li>- Mengumpulkan tugas tepat waktu dengan memberi batasan waku.</li> </ul>
2	RG2	Membiasakan dhuha dan dzikir pagi setiap hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadikan dhuha dan almatsurat sebagai syarat kehadiran siswa</li> </ul>

			dengan menulis list nama-nama siswa yang telah selesai melaksanakan dhuha dan dzikir apgi/almatsurat.
3	RG3	Membiasakan dhuha dan dzikir pagi setiap hari	- Membiasakan dhuha setiap pagi dengan mengirim bukti sholat dan dzikir setiap pagi
4	RG4	Membiasakan dhuha dan dzikir pagi setiap hari, serta kegiatan mandiri	- Menggunakan buku kontrol dan dievaluasi (bertanya langsung kepada siswa melalui <i>zoom</i> ) setiap pekan serta melaksanakan absensi (Sholat, dhuha dan almatsurat) sebagai syarat mengikuti kegiatan pembelajaran - Mengingatkan untuk melaksanakan tugas secara mandiri
5	RG5	Membiasakan dhuha dan dzikir pagi setiap hari, mandiri dan berperilaku jujur	- Mengingatkan setiap pagi untuk melaksanakan dhuha dan dzikir di group. - Membuat kegiatan mandiri - Membiasakan siswa untuk lebih mengutamakan kejujuran
6	RG6	Membiasakan dhuha dan dzikir pagi setiap hari Membiasakan untuk bersikap jujur dan mandiri	- Mengingatkan setiap pagi untuk melaksanakan sholat dhuha dan almatsurat melalui pesan <i>WA Group</i> . - Menekankan kepada siswa untuk jujur dalam melaksanakan tugas serta mengerjakan tugas sendiri.
7	RG7	Membiasakan sholat dhuha	- Menekankan kepada

		dan dzikir setiap pagi  Membiasakan jujur dan mandiri	siswa untuk melaksanakan pembiasaan Islami dengan cara mengevaluasi setiap hari - Memberi tugas dan harus dikerjakan secara jujur dan mandiri disertai bukti.
8	RG8	Membiasakan sholat dhuha dan dzikir setiap pagi	- Mengingatkan setiap pagi untuk melaksanakan sholat dhuha dan dilanjutkan dengan dzikir.
9	RG9	Membiasakan melaksanakan kegiatan religi, sholat dan dzikir  Membiasakan melaksanakan kegiatan mandiri setiap hari sesuai LKBM	- Mengevaluasi sholat dan dzikir pada buku mutabaah <i>google form</i> setiap hari. - Mengirim bukti kegiatan mandiri yang berbeda-beda setiap hari.
10	RG10	Membiasakan siswa disiplin  Membiasakan siswa sholat	- Mengingatkan batasan pengumpulan tugas - Mengingatkan siswa untuk sholat dan dzikir setiap pagi.

### 3). Peran guru sebagai pelatih pada pembelajaran daring

No	Responden	Proses	Keterangan
1	RG1	Melatih menghafalkan bacaan sholat dan dzikir. Mengingatkan jadwal setiap hari.	- Memimpin hafalan sholat dan almatsurat/dzikir secara virtual saat Bina Pribadi Islam (BPI)

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengirim materi pembelajaran tepat waktu dan memberi batas pengumpulan tugas.</li> <li>- <i>Muroja'ah/</i> menghafal bacaan surah serta dzikir pagi dilaksanakan saat BPI</li> <li>- Menanamkan sikap mandiri dalam menyelesaikan tugas dengan cara mengingatkan untuk senantiasa mandiri.</li> </ul>
2	RG2	<p>Mendisiplinkan diri, dzikir bersama dan <i>murojaah</i> surah</p> <p>Melatih siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri</p>	
3	RG3	Melatih siswa melaksanakan sholat dhuha dan dzikir via <i>zoom</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memandu siswa dalam pelaksanaan sholat dhuha dan dzikir pagi melalui Zoom</li> </ul>
4	RG4	<p>Memberikan contoh kedisiplinan dimulai dari diri sendiri</p> <p>Melatih siswa melaksanakan sholat dhuha dan dzikir via <i>zoom</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tepat waktu saat melaksanakan <i>zoom meeting</i> ataupun pengiriman tugas serta menerapkan hal yang sama pada siswa.</li> <li>- Mengingatkan aturan waktu yang ditetapkan sebelum pembelajaran dimulai.</li> <li>- Memandu latihan sholat dhuha dan dzikir setiap sepekan</li> <li>- Melatih untuk jujur dengan meminta bantuan pengawasan orang tua.</li> </ul>
5	RG5	<p>Menjalankan aturan tentang kedisiplinan.</p> <p>Melatih siswa untuk jujur dan mandiri</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melatih siswa disiplin dengan cara mengingatkan aturan waktu yang ditetapkan sebelum pembelajaran dimulai.</li> <li>- Memberikan tugas mandiri di rumah untuk melatih kemandirian siswa. (contoh membuat</li> </ul>

		Melaksanakan Program BPI	<p>menu masakan sederhana, peduli lingkungan dengan cara membersihkan lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melatih untuk jujur dengan bantuan pengawasan orang tua serta menugaskan siswa untuk mengisi buku kontrol dengan jujur</li> <li>- Melatih siswa untuk melaksanakan dhuha melalui program BPI menggunakan zoom setiap pukul 06.00 di hari jum'at</li> <li>- Melatih siswa untuk bangun pagi untuk melaksanakan sholat dengan memberi kegiatan tambahan di pagi hari.</li> </ul>
6	RG6	<p>Melatih siswa untuk disiplin</p> <p>Melatih siswa untuk jujur</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi batasan waktu pada pengumpulan tugas</li> <li>- Memberikan tugas yang melatih kejujuran. Contoh mengisi buku kontrol dari wali kelas untuk membiasakan siswa yang mengisi sendiri dengan menekankan kejujuran.</li> </ul>
7	RG7	Melatih siswa dalam melaksanakan sholat dan dzikir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membimbing siswa dalam melaksanakan sholat dan hafalan dzikir.</li> </ul>
8	RG8	Melatih siswa dalam melaksanakan sholat dan dzikir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan tugas-tugas mandiri yang berbeda setiap hari</li> <li>- Memberikan pertanyaan langsung mengenai tugas yang diberikan</li> </ul>
9	RG9	Melatih siswa dalam melaksanakan sholat dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi batas waktu pada group sehingga</li> </ul>

		dzikir Melatih siswa untuk mandiri	anak terlatih untuk disiplin - Siswa mengerjakan pekerjaan yang berbeda-beda untuk melatih kemandirian siswa - Melaksanakan sholat dhuha dan dzikir yang dituangkan dalam pembelajaran setiap hari.
10	RG10	Melatih siswa dalam melaksanakan tugas dengan jujur dan tepat waktu.	- Memberi batas waktu agar siswa mampu disiplin

#### 4. Peran orang tua adalah sebagai pendidik

NO	Responden	Upaya Pembentukan Karakter
1	RO 1	- Membiasakan anak untuk berdoa sebelum belajar, mengingatkan anak untuk menjalankan sholat lima waktu, dhuha dan dzikir - Membuat aturan di rumah tentang pengerjaan tugas
2	RO 2	- Mengajak anak sholat bersama di masjid - Membiasakan untuk mengerjakan ulangan secara mandiri dan jujur - Mendampingi anak dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru
3	RO 3	- Membiasakan anak bangun pagi dan melaksanakan sholat - Orang tua mengajari cara menggunakan aplikasi dan siswa mengerjakan sendiri tugas yang diberikan - Berdoa sebelum memulai kegiatan belajar serta senantiasa mendampingi anak saat belajar.
4	RO 4	Mengarahkan anak agar mengerjakan tugas tepat waktu, mendampingi anak dalam belajar dan membiasakan anak mengerjakan tugas secara mandiri.
5	RO 5	- Memberikan tips/ccontoh kepada anak agar tugas dapat cepat selesai. - Senantiasa mendampingi anak saat belajar dan membiasakan anak untuk menjawab soal sendiri dan berusaha membenarkan jika ada yang salah. - Mengingatkan jadwal pembelajaran daring dan membiasakan anak menyiapkan perlengkapan belajar sendiri. - Mengingatkan untuk sholat dan mengaji

6	RO 6	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selalu membiasakan anak dari kecil untuk bersikap jujur,</li> <li>- Memberikan kepercayaan penuh kepada anak dalam menjawab soal dengan memfasilitasi HP dan Laptop,</li> <li>- Membiasakan anak untuk melaksanakan pembiasaan Islam.</li> </ul>
7	RO 7	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan anak untuk melaksanakan sholat lima waktu/ Pada sholat magrib, isya dan subuh berjamaah bersama keluarga. Berdoa sebelum dan setelah belajar, dzikir dan membiasakan anak menutup aurat.</li> <li>- Membiasakan anak untuk mampu menyelesaikan tugas sendiri dan memberi motivasi.</li> <li>- Memberikan kepercayaan anak untuk melaksanakan ulangan sendiri dan dilaksanakan secara jujur namun tetap diawasi dari jauh.</li> </ul>
8	RO 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendampingi anak dan membiasakan untuk mengerjakan tugas-tugasnya sendiri meskipun perlu bimbingan</li> <li>- Membiasakan dan mengingatkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan religi yang ditugaskan oleh wali kelas.</li> </ul>
9	RO 9	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan anak untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh guru.</li> <li>- Mengontrol anak dalam melakukan pembelajaran.</li> <li>- Membiasakan anak melaksanakan sholat, dzikir dan berdoa sebelum dan sesudah belajar.</li> </ul>
10	RO 10	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat aturan jadwal kegiatan di rumah sehingga pembiasaan adab islami dan pembelajaran daringnya berjalan terarah.</li> <li>- Membiasakan anak dari kecil untuk bersikap jujur</li> </ul>
11	RO 11	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat perjanjian dengan anak sebelum melaksanakan pembelajaran</li> <li>- Membiasakan anak berdoa sebelum belajar, sholat 5 waktu, dhuha dan dzikir setiap hari.</li> <li>- Mendampingi dan mengawasi anak dalam melaksanakan tugas ataupun ujian dan menasehati untuk jujur</li> </ul>
12	RO 12	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harus menjadi contoh yang baik bagi anak, dimulai dari memberi contoh untuk selalu melaksanakan sholat, berkata jujur, disiplin dan membiasakan anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri.</li> </ul>
13	RO 13	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengatur waktu belajar anak sesuai dengan waktu yang ditetapkan guru</li> <li>- Senantiasa mendampingi anak saat pembelajaran</li> <li>- Membiasakan anak untuk belajar melaksanakan suatu</li> </ul>

		<p>kegiatan secara mandiri dan jujur mengerjakan tugas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengingatnkan untuk melaksanakan pembiasaan Islam</li> <li>- Mendisiplinkan anak mengenai waktu dengan ikut disiplin dalam penggunaan waktu.</li> </ul>
14	RO 14	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan peringatan untuk mengerjakan tugas</li> <li>- Tidak mendampingi anak saat pembelajaran berlangsung</li> <li>- Memberikan fasilitas Hp untuk belajar daring setelah pulang kerja mengecek tugas anak</li> <li>- Mendampingi saat pulang kantor</li> </ul>
15	RO 15	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengingatnkan anak untuk mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru</li> <li>- Mendampingi saat ada waktu dan terkadang diberikan kemandirian untuk mengerjakan tugas</li> <li>- Membimbing anak memahami petunjuk pembelajaran</li> <li>- Mengingatnkan dan memerintahkan untuk sholat dhuha dan dzikir pagi.</li> </ul>
16	RO 16	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan contoh yang jujur juga kepada anak sehingga anak bisa meniru</li> <li>- Selalu membiasakan anak supaya mengerjakan tugasnya sendiri</li> <li>- Mengingatnkan untuk melaksanakan sholat lima waktu dhuha dan dzikir, sesuai pembiasaan Islam yang diterapkan</li> <li>- Memberi pemahaman tentang kedisiplinan dan cara agar disiplin.</li> <li>- Memberikan fasilitas HP untuk mengerjakan tugas sendiri dan jika kurang dipahami orang tua membimbing.</li> </ul>
17	RO 17	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengarahkan anak untuk bisa disiplin tidak menunda waktu sehingga tugas tidak menumpuk</li> <li>- Sebelum melaksanakan ulangan ananda diarahkan dan dibiasakan untuk mempelajari dan menghafalkan materi pembelajaran agar anak bisa menjawab dari hasil belajarnya</li> <li>- Mengarahkan dan mengajarkan untuk terbiasa mengerjakan tugas sendiri</li> <li>- Membiasakan anak melakukan pekerjaan rumah sendiri, seperti mebersihkan tempat tidur sendiri.</li> <li>- Mendampingi dan mengarahkan anak untuk melakukan pembiasaan Islami</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi motivasi anak untuk disiplin mengerjakan tugas</li> <li>- Selalu mengajak anak untuk melaksanakan ibadah</li> </ul>

18	RO 18	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Senantiasa memberikan nasehat tentang kejujuran</li> <li>- Membiasakan anak mandiri untuk menulis dan mengerjakan tugas sendiri meskipun orang tua tetap mengawasi jika ada kekeliruan</li> </ul>
19	RO 19	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengatur waktu belajar anak sesuai tugas ataupun pembelajaran yang diberikan gurunya agar anak bisa mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditetapkan gurunya.</li> <li>- Memahamkan tentang kejujuran</li> <li>- Membiasakan untuk memberikan kesempatan anak untuk belajar sendiri terlebih dahulu jika ada yang kurang dipahami maka sebagai orang tua memberikan pemahaman</li> <li>- Mengingatkan untuk melaksanakan pembiasaan adab-adab Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat lima waktu, dhiha, dzikir, mengaji, berdoa sebelum dan sesudah belajar.</li> </ul>
20	RO 20	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengingatkan anak untuk melihat roster pembelajaran setiap hari</li> <li>- Mengingatkan anak tentang kewajiban yang dilakukan sebagai pelajar</li> <li>- Mengingatkan anak untuk menyelesaikan tugas tepat waktu</li> <li>- Mendampingi anak saat pembelajaran terutama saat ulangan</li> <li>- Mengingatkan tentang norma agama tentang pentingnya kejujuran dan konsekuensi dari ketidakjujuran</li> <li>- Mendampingi anak saat pembelajaran dan menyampaikan untuk berusaha mandiri dalam mengerjakan tugas.</li> <li>- Mengingatkan anak untuk melakukan rutinitas keagamaan/ pembiasaan Islami yang selama ini diajarkan di sekolah</li> <li>- Membantu anak belajar wafa dan tahfidz</li> <li>- Berusaha shalat berjamaah baik sholat wajib maupun sunnah dan dzikir pagi dan petang bersama anak</li> </ul>
21	RO 21	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengingatkan untuk melaksanakan sholat lima waktu saat waktunya sholat tiba</li> <li>- Membiasakan untuk tidak melakukan aktivitas lain/fokus saat pembelajaran daring berlangsung</li> <li>- Membiasakan anak untuk mengerjakan soal secara mandiri dan jujur</li> </ul>
22	RO 22	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat aturan berupa larangan keluar rumah bermain saat tugas sekolah belum selesai</li> <li>- Mengingatkan untuk berlaku jujur dan memberi</li> </ul>

		<p>nasehat tentang kejujuran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan anak untuk membaca materi sendiri dan mengerjakan sendiri dan meminta untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami</li> <li>- Selalu mengingatkan anak untuk melakukan pembiasaan islami yang selalu diterapkan di rumah.</li> </ul>
23	RO 23	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendampingi anak sampai anak selesai mengerjakan tugasnya</li> <li>- Membiasakan dan melatih rasa percaya diri anak untuk menjawab soal sendiri agar dapat jujur dan mandiri.</li> <li>- Mengingatkan untuk senantiasa melaksanakan pembiasaan Islami dengan memberi pemahaman tentang kewajiban sebagai umat Islam</li> </ul>
24	RO 24	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjalankan aturan yang sesuai untuk pembentukan karakter yang berasal dari aturan sekolah</li> <li>- Memberikan nasehat bahwa jujur lebih utama</li> <li>- - Membiasakan anak mandiri dengan cara membiasakan anak mengikuti pelajaran sendiri di kamar agar lebih fokus dan tetap di pantau</li> </ul>
25	RO 25	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengatur waktu anak dalam belajar sehingga selalu disiplin dalam mengirim tugas.</li> <li>- Membiasakan anak untuk berperilaku jujur saat diberikan fasilitas HP anak hanya menggunakan untuk keperluan belajar</li> <li>- Memberikan ruang yang tidak mengganggu konsentrasi belajar anak sehingga anak mampu mengerjakan tugas sendiri meskipun tetap memantau dari kejauhan</li> <li>- Selalu mengingatkan untuk mengerjakan sholat dan membiasakan berdoa sebelum belajara.</li> </ul>
26	RO 26	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendampingi anak saat belajar meskipun sering terlambat.</li> <li>- Tidak mengerjakan tugas anak tetapi melatih anak untuk mengerjakan sendiri</li> <li>- Memerintahkan untuk melaksanakan pembiasaan adab-adab Islam</li> </ul>
27	RO 27	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendampingi anak saat belajar</li> <li>- Membiasakan anak untuk mengerjakan sendiri</li> <li>- Mengingatkan untuk melaksanakan pembiasaan adab-adab Islam</li> </ul>
28	RO 28	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengingatkan anak untuk melaksanakan tugasnya dan memantau dari tempat kerja.</li> <li>- Mengingatkan untuk selalu bersikap jujur</li> <li>- Mengingatkan untuk melaksanakan ibadah, sholat, dzikir.</li> </ul>

29	RO 29	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan anak untuk selalu tepat waktu, contoh dalam mengumpulkan tugas</li> <li>- Selalu membiasakan anak bersikap jujur dan melakukan sesuatu sendiri</li> <li>- Mendampingi dan melaksanakan ibadah bersama-sama</li> </ul>
30	RO 30	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat aturan berupa larangan bermain keluar rumah atau bermain HP saat tugas belum selesai</li> <li>- Membimbing anak untuk jujur</li> <li>- Membiasakan anak untuk mandiri mengerjakan tugas dan membiasakan untuk menyiapkan dan menyimpan alat tulis sendiri</li> <li>- Membiasakan anak untuk senantiasa beribadah dan membiasakan untuk senantiasa mengucapkan kalimat <i>Tayyibah</i>.</li> </ul>
31	RO 31	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menerapkan aturan di rumah berupa larangan bermain saat tugas sekolah belum selesai</li> <li>- Membiasakan anak untuk mengerjakan tugas sendiri dan meminta bantuan saat kesulitan memahami materi</li> <li>- Membiasakan anak mandiri dengan cara memberi tugas membantu pekerjaan rumah orang tua</li> <li>- Membuat aturan agar tidak melakukan aktivitas apapun sebelum melaksanakan sholat dan diwajibkan ada anak untuk melaksanakan sholat dhuha.</li> </ul>
32	RO 32	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat aturan agar tidak melakukan aktivitas lain sebelum tugas sekolah selesai</li> <li>- Tidak memberikan jawaban kepada anak saat ujian/ulangan berlangsung</li> <li>- Memberikan tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya</li> <li>- Membiasakan melaksanakan pembiasaan Islami seperti yang dilaksanakan di sekolah</li> </ul>
33	RO 33	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi nasehat anak dan memacu diri untuk terus disiplin</li> <li>- Memberi nasehat untuk mengerjakan tugas sendiri serta tidak memberikan contekan berupa buku catatan</li> <li>- Menjelaskan kembali aturan yang diberikan oleh guru dan membiarkan anak melaksanakan tugas dengan mandiri</li> <li>- Memberikan ceramah dan mengingatkan tentang hal-hal ibadah</li> </ul>
34	RO 34	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan jadwal kepada anak</li> <li>- Menanamkan sifat takut kepada Allah dengan</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- memberikan teladan yang baik kepada anak</li> <li>- Membiasakan untuk melaksanakan ibadah bersama</li> </ul>
35	RO 35	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendampingi dan mengawasi anak</li> <li>- Mengajarkan anak untuk mandiri dan percaya diri dengan kemampuannya</li> <li>- Membiasakan untuk melaksanakan ibadah sholat saat tiba waktunya</li> </ul>
36	RO 36	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan anak belajar, kerja tugas, sholat tepat waktu</li> <li>- Memberi kesempatan anak untuk mengerjakan tugas sendiri dan membiasakan anak untuk belajar menemukan sendiri jawaban dari soal</li> <li>- Membiasakan anak melaksanakan adab-adab Islami</li> </ul>
37	RO 37	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan untuk mengerjakan langsung tugas yang diberikan tanpa menunda-nunda waktu</li> <li>- Membiasakan anak untuk mengerjakan tugas sendiri</li> <li>- Mengingatkan melaksanakan ibadah sholat pada saat waktu sholat tiba</li> </ul>
38	RO 38	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan untuk bersiap 20 menit sebelum pembelajaran daring dimulai dan tidak melaksanakan aktivitas lain</li> <li>- Anak dibiarkan mengerjakan tugas dalam bentuk ujian dengan mandiri. Sedangkan orang tua memberikan bantuan pada tugas harian anak jika diperlukan</li> <li>- Selalu mengingatkan sholat lima waktu, dan tahfidz melalui HP saat orang tua di kantor</li> </ul>
39	RO 39	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pemahaman kepada anak tentang tugasnya sebagai siswa.</li> <li>- Memberi penjelasan tentang kejujuran dan kemandirian serta memberikan teladan pada anak sendiri</li> <li>- Membiasakan anak untuk melaksanakan sholat bersama dan mengingatkan dzikir pagi dan petang</li> </ul>
40	RO 40	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan dan memberikan motivasi anak untuk selalu mengumpulkan tugas tepat waktu</li> <li>- Memberikan kepercayaan kepada anak serta motivasi untuk mengerjakan tugas sendiri</li> <li>- Memberikan contoh terbaik dengan rutin melaksanakan ibadah bersama</li> </ul>
41	RO 41	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang tua harus berusaha mendampingi anak setiap saat karena anak belum dapat mandiri.</li> <li>- Anak masih sering meninggalkan pembiasaan Islami meskipun telah diberi peringatan</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat aturan bahwa tidak dapat bermain game saat tugas sekolah belum diselesaikan</li> </ul>

42	RO 42	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan menjawab soal dengan sendiri tanpa menyontek</li> <li>- Memberi tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya sendiri dengan masih didampingi</li> <li>- Membiasakan anak untuk sholat dzikir, berdoa sebelum dan sesudah belajar.</li> </ul>
43	RO 43	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berusaha mengatur waktu anak dengan proses pembelajaran agar tepat waktu</li> <li>- Membiasakan anak untuk mengerjakan sendiri ulangan ataupun tugasnya.</li> <li>- Saat anak tidak mampu menyelesaikan tugasnya maka selaku orang tua mendampingi dan membimbing anak</li> <li>- Penanaman karakter Islami seperti sholat, dzikir tahfidz dan muro'jaah hafalan harus dilaksanakan rutin setiap hari.</li> </ul>
44	RO 44	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pemahaman kepada anak untuk mengerjakan tugas di awal waktu</li> <li>- Memberikan pemahaman anak untuk berlaku jujur dan bertanggung jawab</li> <li>- Mengarahkan anak untuk melaksanakan tugas tepat waktu</li> </ul>
45	RO 45	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendampingi anak saat belajar</li> <li>- Mengarahkan anak untuk bersikap jujur dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya</li> <li>- Mendampingi anak dalam melaksanakan ibadah</li> </ul>
46	RO 46	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengingatkan jadwal pembelajaran setiap hari</li> <li>- Membiasakan anak untuk mengulang pembelajaran dan tidak mengajari saat ujian</li> <li>- Memberikan jadwal pembelajaran tiap hari dan mengingatkan untuk mengerjakan sendiri tugasnya</li> <li>- Mengajak sholat bersama dan memberi target bacaan al-Qur'an setiap hari</li> </ul>
47	RO 47	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan anak untuk disiplin dan menyelesaikan tugas tepat waktu</li> <li>- Memberi sanksi anak saat tidak mengerjakan tugas</li> <li>- Membiasakan anak mengerjakan tugas sendiri.</li> <li>- Mlelaksanakan adab-adab Islam</li> </ul>
48	RO 48	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan anak menyelesaikan tugas setiap hari sesuai denganjadwal yang ditetapkan</li> <li>- Memberi motivasi kepada anak untuk bersikap jujur dalam menyelesaikan tugasnya.</li> <li>- Berusaha mengingatkan anak untuk sholat tepat waktu, berdoa sebelum belajar,memberikan buku-buku cerita Islam.</li> </ul>

49	RO 49	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuatkan jadwal aktivitas harian dan mengingatkan 1 jam sebelum pembelajaran daring dimulai anak harus sudah bersiap</li> <li>- Mengarahkan anak untuk jujur</li> <li>- Membiasakan anak untuk menjalankan aktivis secara rutin</li> <li>- Mengingatn untuk melaksanakan pembiasaan Islami setiap hari</li> </ul>
50	RO 50	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan jadwal dan memantau tugas anak</li> <li>- Memberikan motivasi dan peringatan untuk melaksanakan ulangan ataupun mengerjakan tugas dengan jujur tanpa kecurangan</li> <li>- Memberikan tanggung jawab anak untuk menyelesaikan tugasnya</li> <li>- Membiasakan anak melaksanakan adab-adab Islami dengan cara mempraktekkan langsung atau contoh teladan</li> </ul>
51	RO 51	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selalu mengarahkan untuk tepat waktu dalam melaksanakan tugas sesuai jadwal</li> <li>- Memberikan semangat dalam mengerjakan tugas secara mandiri</li> <li>- Membiasakan anak untuk melaksakan pembiasaan Islami dengan memberi contoh dari diri sendiri</li> </ul>
52	RO 52	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengikuti jadwal yang diberikan dengan memperingatkan anak serta mendampnigi dalam pembelajaran agar tugas yang diberikan cepat selesai</li> <li>- Membiasakan anak setelah diberi penjelasan, anak menjawab sendiri</li> <li>- Memerintahkan untuk melaksanakan sholat secara berulang-ulang hingga anak melaksanakan sholat dan sering dilaksanakan berjamaah</li> </ul>
53	RO 53	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendampingi anak dalam pembelajaran daring</li> <li>- Memberi HP untuk mengerjakan tugas yang diberikan serta memberi pemahaman kepada anak</li> <li>- Membiasakan anak jujur dalam melaksanakan ujian</li> <li>- Membiasakan dan senantiasa mengingatkan anak akan pembiasaan adab-adab Islami yang diajarkan di sekolah</li> </ul>
54	RO 54	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendampingi anak belajar daring agar tugas tepat waktu</li> <li>- Orang tua terlebih dahulu mempelajari materi kemudian diajarkan kepada anak jika ada pelajaran yang sulit dipahami</li> <li>- Membiasakan anak untuk jujur dan mengerjakan sendiri dengan tetap mendampingi</li> <li>- Mengingatn untuk melaksanakan sholat lima</li> </ul>

		waktu dhuha dzikir pagi dan petang
55	RO 55	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memantau group WA di pagi hari sebelum ke kantor sehingga anak mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum orang tua berangkat ke kantor agar tugas dikumpul tepat waktu bahkan di awal</li> <li>- Membiasakan anak mandiri dengan memberikan tanggung jawab untuk belajar, dan membantu orang tua menyelesaikan pekerjaan rumah</li> <li>- Melatih anak untuk jujur saat ulangan</li> <li>- Membiasakan anak bangun subuh untuk sholat subuh dan mengingatkan setiap waktu tiba untuk sholat, membiasakan untuk tetap menjalankan sholat dhuha dan almatsurat/dzikir seperti yang dilaksanakan di sekolah.</li> </ul>
56	RO 56	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meminjamkan HP atau Laptop pada anak untuk menyelesaikan tugas dengan pengawasan.</li> <li>- Memotivasi anak dalam mengerjakan tugas secara mandiri</li> <li>- Membiasakan anak untuk tidak bergantung pada orang tua dengan cara melatih anak memahami dan mengerjakan tugas yang dijelaskan guru melalui zoom, hanya membantu ketika anak menemukan kesulitan</li> <li>- Mengingatkan anak untuk menjalankan ibadah sholat</li> </ul>
57	RO 57	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendampingi anak saat belajar ataupun setelah pulang dari kantor</li> <li>- Mengawasi anak melalui panggilan video</li> <li>- Mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan agar tepat waktu</li> <li>- Mengingatkan anak untuk melaksanakan sholat dan dzikir</li> </ul>
58	RO 58	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendampingi anak secara bergantian ayah/ibu</li> <li>- Mengajak untuk melaksanakan sholat berjamaah</li> <li>- Memberikan contoh terbaik bagi anak</li> <li>- Melatih anak mandiri dengan membantu pekerjaan rumah</li> </ul>
59	RO 59	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendampingi anak belajar, sebelum anak belajar orang tua harus memahami materi yang diajarkan oleh guru</li> <li>- Memberi penjelasan kepada anak mengenai materi yang telah dikirimkan oleh guru</li> <li>- Membiasakan anak melaksanakan sholat dengan cara mengingatkan untuk sholat setiap waktu sholat</li> </ul>
60	RO 60	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendampingi anak setelah dari kantor, pengerjaan tugas dilakukan di malam hari</li> <li>- Mengingatkan anak untuk melaksanakan sholat lima</li> </ul>

		waktu. Dhuha dan dzikir
61	RO 61	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendampingi anak saat belajar daring hingga tugas terselesaikan</li> <li>- Mengajak anak untuk melaksanakan sholat berjamaah</li> <li>- Membagikan tugas-tugas kecil untuk anak untuk melatih kemandirian anak</li> </ul>

### 5. Hambatan Guru Dan orang tua dalam pembelajaran daring

Beberapa hambatan guru dalam pembelajaran daring di SDIT Insan Madani.

No	Responden	Hambatan
1	RG1	Jaringan jelek, Orang tua yang kurang respon
2	RG2	Jaringan kurang stabil, sulit memberikan pemahaman penuh kepada siswa
3	RG3	Jaringan tidak mendukung
4	RG4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jaringan kurang mendukung pembelajaran</li> <li>2. kesibukan orang tua yang terkadang lalai mengumpulkan tugas anak</li> </ol>
5	RG5	Jaringan kurang mendukung pembelajaran daring
6	RG6	Beberapa siswa yang tidak ikut pembelajaran daring dan siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran daring
7	RG7	Siswa yang terlambat saat pembelajaran online
8	RG8	Beberapa siswa tidak merespon/mengerjakan tugas dan pembelajaran karena tidak didampingi
9	RG9	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jaringan kurang stabil</li> <li>2. Waktu belajar dengan kesiapan orang tua</li> <li>3. Siswa kurang fokus saat pembelajaran daring</li> </ol>
10	RG10	Kualitas Jaringan yang tidak mendukung, sulit memberikan pemahaman pada siswa dengan situasi pembelajaran virtual

Adapun hambatan-hambatan yang orang tua siswa dalam pembelajaran daring

NO	Responden	Hambatan
1	RO 1	Tidak ada kendala
2	RO 2	Latar belakang pendidikan
3	RO 3	Kesulitan mengatur waktu

4	RO 4	Kesulitan mengatur waktu
5	RO 5	Kesulitan mengatur waktu
6	RO 6	Kesulitan mengatur waktu
7	RO 7	Latar belakang pendidikan bukan seorang guru
8	RO 8	Anak sulit diatur
9	RO 9	Latar belakang pendidikan yang bukan seorang guru
10	RO 10	Kesulitan mengatur waktu
11	RO 11	Kesulitan mengatur waktu
12	RO 12	1. Kesulitan mengatur waktu 2. Latar belakang pendidikan yang bukan sebagai guru
13	RO 13	Kesulitan mengatur waktu
14	RO 14	Kesulitan mengatur waktu
15	RO 15	Kesulitan mengatur waktu
16	RO 16	Latar belakang pendidikan
17	RO 17	Latar belakang pendidikan bukan seorang guru
18	RO 18	Latar belakang pendidikan bukan seorang guru
19	RO 19	Kesulitan mengatur waktu
20	RO 20	Kesulitan mengatur waktu
21	RO 21	Kesulitan mengatur waktu
22	RO 22	Kesulitan mengatur waktu
23	RO 23	Kesulitan mengatur waktu
24	RO 24	Kesulitan mengatur waktu
25	RO 25	Jaringan internet
26	RO 26	Kesulitan mengatur waktu
27	RO 27	Jaringan internet
28	RO 28	Kesulitan mengatur waktu
29	RO 29	Kesulitan mengatur waktu
30	RO 30	Kesulitan mengatur waktu
31	RO 31	1. Kesulitan mengatur waktu 2. Latar belakang pendidikan yang bukan sebagai guru
32	RO 32	Kesulitan mengatur waktu
33	RO 33	Kesulitan mengatur waktu
34	RO 34	Kesulitan mengatur waktu
35	RO 35	Kesulitan mengatur waktu
36	RO 36	Kesulitan mengatur waktu
37	RO 37	Jaringan internet
38	RO 38	Kesulitan mengatur waktu
39	RO 39	Kesulitan mengatur waktu
40	RO 40	Kesulitan mengatur waktu
41	RO 41	Kesulitan mengatur waktu
42	RO 42	Kesulitan mengatur waktu

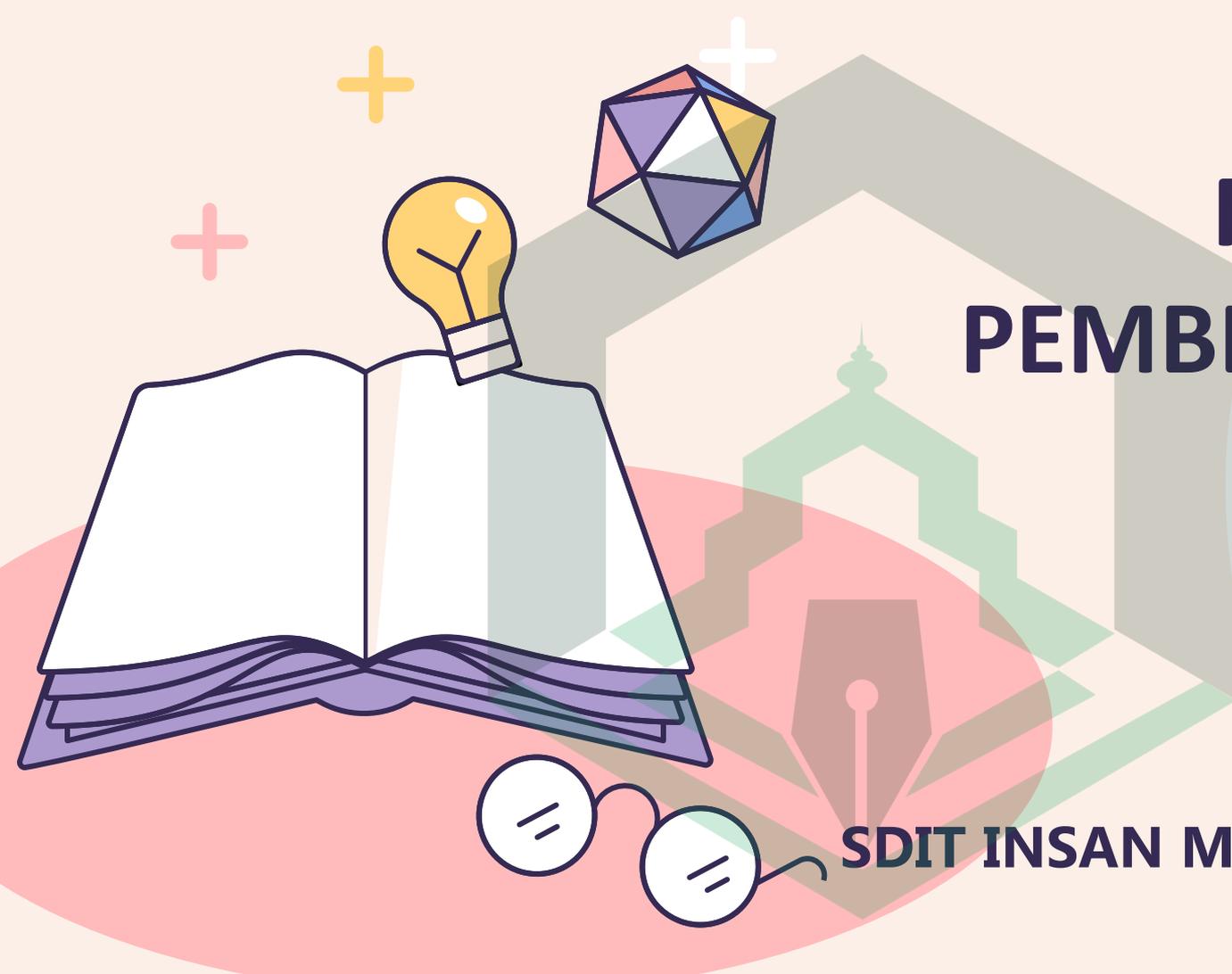
43	RO 43	Kesulitan mengatur waktu
44	RO 44	Kesulitan mengatur waktu
45	RO 45	Tidak ada kendala
46	RO 46	Tidak ada kendala
47	RO 47	Latar belakang pendidikan bukan sebagai guru
48	RO 48	Kesulitan mengatur waktu
49	RO 49	Anak yang sulit diatur karena bosan
50	RO 50	Latar belakang pendidikan bukan sebagai guru
51	RO 51	Kesulitan mengatur waktu
52	RO 52	Kesulitan mengatur waktu
53	RO 53	Kesulitan mengatur waktu
54	RO 54	Kesulitan mengatur waktu
55	RO 55	Kesulitan mengatur waktu untuk mengefektifkan waktu antara mendampingi anak dengan kegiatan orang tua mengajar pembelajaran daring
56	RO 56	Jaringan internet
57	RO 57	Kesulitan mengatur waktu
58	RO 58	Tidak ada kendala/masalah
59	RO 59	Kesulitan mengatur waktu
60	RO 60	Kesulitan membujuk anak untuk mengerjakan tugas
61	RO 61	Kesulitan mengatur waktu antara mendampingi anak dan pekerjaan

PEKAN 9 (8-12) Maret 2021)

# PANDUAN PEMBELAJARAN ONLINE 2021

**KELAS 3**

**SDIT INSAN MADANI PALOPO**



# Jadwal



**Senin**

Dhuha & Matsu  
rat  
Tahfidz  
Tematik  
Hadist

**Selasa**

Dhuha & Matsu  
rat  
Wafa  
B. Inggris  
PAI

**Rabu**

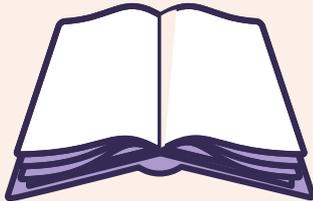
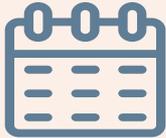
Dhuha & Matsu  
rat  
Tematik  
PJOK

**Kamis**

Dhuha & Matsu  
rat  
B. Arab  
Tematik

**Jumat**

Dhuha & Matsu  
rat  
BPI  
Wafa



# Indikator Capaian



8-12 Maret 2021

*Senin*



Dhuha & Almatsurat  
**Meningkatkan sikap religius**



Tahfidz  
**Murojaah hafalan**



Tematik  
**Memahami keberagaman makanan tradisional kesukaan anggota keluarga di rumah.**



Hadist  
**Mengetahui hadist mengajak pada kebaikan**

*Selasa*



Dhuha & Almatsurat  
**Meningkatkan sikap religius**



Wafa  
**Fasih dalam membaca Al-Qur'an**



Bahasa Inggris  
**Mengenal nama-nama binatang dalam bahasa inggris**



PAI  
**Memahami kisah keteladanan Nabi Ibrahim A.S**

*Rabu*



Dhuha & Almatsurat  
**Meningkatkan sikap religius**



Tematik  
**Memahami keberagaman makanan tradisional kesukaan anggota keluarga di rumah.**



PJOK  
**Mempraktekkan kelentukan tubuhnya**

# Indikator Capaian

8-12 Maret 2021

*Jumat*



Dhuha & Almatsurat

**Meningkatkan sikap religius**



BPI

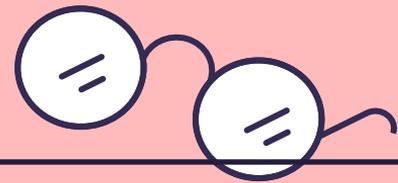
**Memaknai Isra Mi'raj dalam kehidupan**



Wafa

**Fasih dalam membaca Al-Qur'an**

# Aktivitas



Senin, 8 Maret 2021

## **Dhuha & Almatsurat**

Melaksanakan Kegiatan Sholat dhuha dan Almatsurat (  ).

## **Tahfidz**

Murojaah hafalan sesuai dengan hafalan peserta didik.

## **Tematik**

- Membaca ringkasan materi
- Menglist laporan telah membaca ringkasan materi (  **WA GRUP KELAS** )

## **Hadist**

- Membaca dan menuliskan hadist mengajak pada kebaikan
- Mengirimkan tugas dalam bentuk foto (  **WAPRI** )



# Aktivitas



**Selasa, 9 Maret 2021**

## **Dhuha dan Almatsurat**

Melaksanakan Kegiatan Sholat dhuha dan Almatsurat (  ).

## **Wafa**

Membaca dan menyetorkan bacaan sesuai halaman pada buku Wafa.

## **Bahasa Inggris**

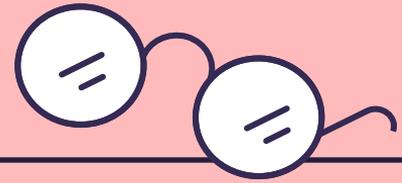
- Menuliskan kosa kata Bahasa Inggris dan artinya
- Mengirimkan tugas dalam bentuk foto (  **WA GRUP BAHASA INGGRIS** )

## **PAJ**

- Menuliskan kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s
- Mengirimkan tugas dalam bentuk foto (  **WA GRUP PAI** )



# Aktivitas



**Rabu, 10 Maret 2021**

## **Dhuha dan Almatsurat**

Melaksanakan Kegiatan Sholat dhuha dan Almatsurat (  ).

## **Tematik**

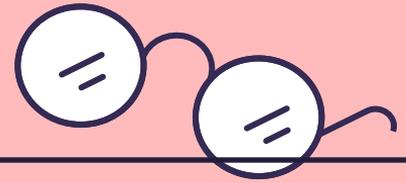
- Melakukan wawancara/ mendata makanan tradisional kesukaan anggota keluarga di rumah
- Mengirimkan tugas dalam bentuk foto (  **WAPRI** )

## **PJOK**

- Mencatat materi tentang latihan kelentukan diberikan oleh guru
- Mengirimkan tugas dalam bentuk foto (  **WA GRUP PJOK** )



# Aktivitas



*Jumat, 12 Maret 2021*

## **Dhuha dan Almatsurat**

Melaksanakan Kegiatan Sholat dhuha dan Almatsurat (  ).

## **BPJ**

Menyimak video tentang Isra Mi'raj

## **Wafa**

Membaca dan menyetorkan bacaan sesuai halaman pada buku Wafa.

# TOOLS/MEDIA

Siswa mempersiapkan semua perangkat elektronik yang diperlukan dalam proses pembelajaran online



Laptop/Smartphone



Koneksi Internet



WhatsApp



Quizizz



Google Drive



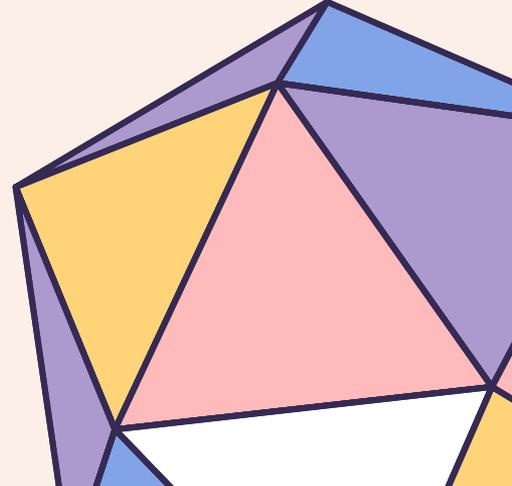
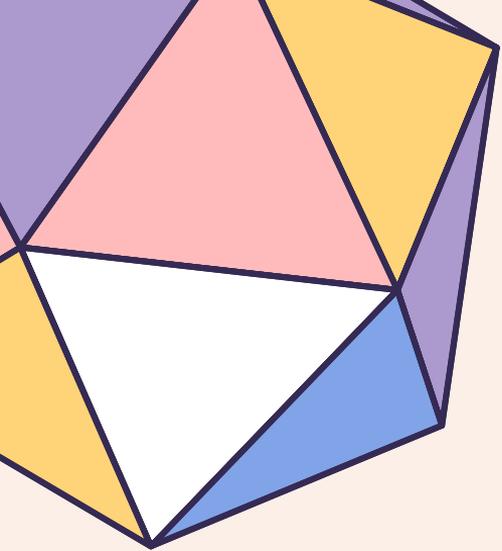
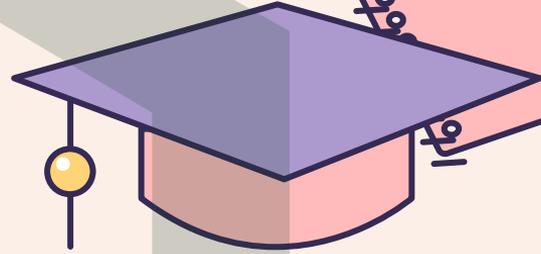
YouTube



zoom

Aplikasi

# Penilaian



# Peraturan



**Disiplin**



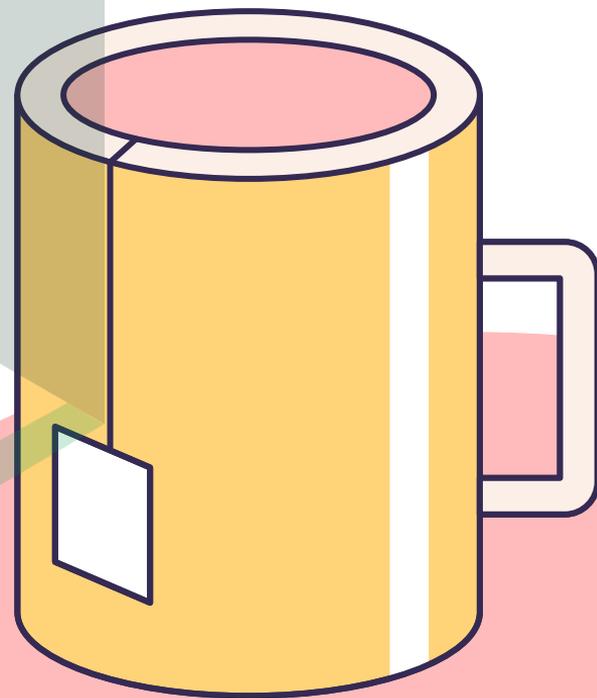
**Tertib**



**Tanggung Jawab**



**Bekerjasama**



# Prosedur

## KELAS ZOOM

1. Hadir 15 menit sebelum dimulai
2. Memakai seragam
3. Mengisi daftar hadir
4. Menghubungi wali kelas jika ada kendala masuk
5. Mengikuti pembelajaran dengan tertib
6. Mengajukan pertanyaan dengan rise hand



## Buku Mutabaah (Google Form)

Salinan Amalan Yaumiyah (Mutabaah) 3C

Pertanyaan Respons 506

Tepat Waktu

Tidak tepat waktu

Shalat Dhuha \*

Ya

Tidak

Berdzikir dan berdoa setelah Sholat \*

YA

TIDAK

Apakah Ananda wudhu dengan tertib dan tidak \*

Salinan Amalan Yaumiyah (Mutabaah) 3C

Pertanyaan Respons 506

Apakah Ananda wudhu dengan tertib dan tidak \*

gaduh?

YA

TIDAK

Berapa halaman tilawah Ananda hari ini? \*

Teks jawaban singkat

Tuliskan nama surah dan ayat yang Ananda \*

hafalkan hari ini

Teks jawaban panjang

Surah apa saja yang Ananda murojaah hari ini? \*

Salinan Amalan Yaumiyah (Mutabaah) 3C

Pertanyaan Respons 506

Dzikir pagi \*

YA

TIDAK

Dzikir petang \*

YA

TIDAK

Sudahkah Ananda berkata baik hari ini? \*

YA

TIDAK

Salinan Amalan Yaumiyah (Mutabaah) 3C

Pertanyaan Respons 506

Apakah Ananda menghargai orang lain berbicara pada hari ini? \*

YA

TIDAK

Sudahkah Ananda berperilaku sopan terhadap semua orang hari ini? \*

YA

TIDAK

Sudahkah Ananda menjaga kebersihan lingkungan dan diri sendiri hari ini? \*

YA

TIDAK

Salinan Amalan Yaumiyah (Mutabaah) 3C

Pertanyaan Respons 506

Ya

Tidak

Berapa lama Ananda menggunakan HP hari ini? \*

Teks jawaban singkat

Apakah Ananda menggunakan HP untuk hal yang bermanfaat? \*

Ya

Tidak

---

Salinan Amalan Yaumiyah (Mutabaah) 3C

Pertanyaan Respons 506

Tuliskan nama surah dan ayat yang Ananda hafalkan hari ini \*

Teks jawaban panjang

Surah apa saja yang Ananda murojaah hari ini? \*

Teks jawaban panjang

Sudahkan Ananda berinfaq hari ini? \*

YA

TIDAK



### Salinan Amalan Yaumiyah (Mutabaah) 3C

Pertanyaan    Respons    506

Sudahkah Ananda menjaga kebersihan lingkungan dan diri sendiri hari ini? \*

- YA
- TIDAK

Sudahkah Ananda bersikap jujur hari ini? \*

- YA
- TIDAK

Sudahkah Ananda beristighfar hari ini? \*

- YA
- TIDAK



**Kegiatan Dhuha dan Dzikir Pagi sebagai pembentukan karakter religius**



**Kegiatan Untuk Melatih kemandirian Siswa**



**Nauval Miqdam**



**3c (cut Nyak Dnien)**



**Membuat Kincir Angin Origami**



## Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Dokumentasi tanggal 10, Desember 2020





Dokumentasi tanggal 15, Desember 2020



Dokumentasi tanggal 10, Desember 2020



Tanggal 19 Desember 2020



Tanggal 19 Desember 2020

## RIWAYAT HIDUP



**SARTIKA**, Lahir di Kuluri sebuah kampung di Kec. Tana Lili Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 16 Agustus 1994. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan ayah bernama Hasan Dg. Paola dan ibu bernama Sitti. Saat ini penulis tinggal di jalan KHM. Kasim, kelurahan Pattene Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2006 di SDN 213 Kuluri, desa Poreang Kecamatan Tana lili Kabupaten Luwu Utara.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat menengah pada tahun 2006 di SMPN 3 bone-bone yang kini beralih menjadi SMPN 1 Tana Lili. Penulis menyelesaikan pendidikannya di SMPN pada 2009 dan melanjutkan pendidikan di tingkat atas pada tahun 2009 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Penulis menyelesaikan pendidikannya di MAN Palopo tahun 2012 dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Palopo pada tahun 2012 STAIN Palopo mengambil jurusan Tarbiyah dan ilmu keguruan pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris dan menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2016. Penulis mulai mengajar di SDIT Insan Madani pada 2019 sampai sekarang. Perhatian penulis terhadap manajemen pendidikan mengantarkan penulis pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

**Email:** [Sartikahasan40@gmail.com](mailto:Sartikahasan40@gmail.com)